

PERANCANGAN MUSEUM SENI DAN SEJARAH ISLAM

SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

AHMAD RIDHA RIDHWAN

NIM. 180701002

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi

Program Studi Arsitektur



FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH

2022 M/ 1443 H

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ahmad Ridha Ridhwan
NIM : 180701002
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Perancangan Museum Seni dan Sejarah Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

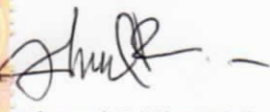
1. Tidak Menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasu terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa dari pihak manapun.

Banda Aceh, 1 Juli 2022
Yang menyatakan,




Ahmad Ridha Ridhwan

PERANCANGAN MUSEUM SENI DAN SEJARAH ISLAM

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh:

AHMAD RIDHA RIDHWAN

NIM.180701002

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

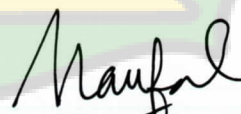
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Nurul Fakriah, M. Arch
NIDN. 2020027901

Pembimbing II,



Muhammad Naufal Fadhil, S. Ars., M. Arch
NUP. 042103041

PERANCANGAN MUSEUM SENI DAN SEJARAH ISLAM

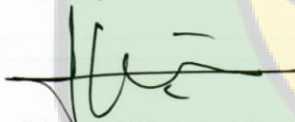
TUGAS AKHIR

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata-1 Dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari / Tanggal : Jumat, 15 Juli 2022

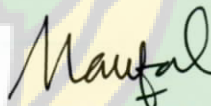
Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua,



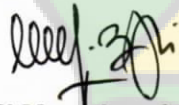
Nurul Fakriah, M. Arch
NIDN. 2020027901

Sekretaris,



Muhammad Naufal Fadhil, S. Ars., M. Arch
NUP. 042103041

Penguji I,



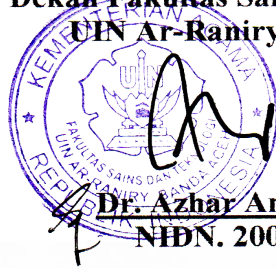
Mufti Ali Nasution, S.T., M.Arch
NIDN. 0101058203

Penguji II,



Muhammad Heru Arie Edytia, S.T., M.Ars.
NIDN. 0028038902

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Azhar Amsal, M.Pd.
NIDN. 2001066802

ABSTRAK

Nama : Ahmad Ridha Ridhwan
NIM : 180701002
Program studi/fakultas : Arsitektur/Sains dan Teknologi
Judul : Perancangan Museum Seni dan Sejarah Islam
Pembimbing I : Nurul Fakriah, S. T., M. Arch.
Pembimbing II : Muhammad Naufal Fadhil, S. Ars., M.Arch.
Kata Kunci : Museum, Arsitektur simbolisme, Arsitektur Islam

Aceh merupakan sebuah provinsi yang terletak di bagian ujung utara pulau Sumatera. Provinsi Aceh adalah satu-satunya provinsi yang menerapkan syariat Islam sebagai mana yang diatur dalam Undang-Undang No. 44 tahun 1999 tentang 4 (empat) keistimewaan yang diberikan Indonesia kepada Aceh yaitu; pertama, keistimewaan penyelenggaraan agama, kedua, keistimewaan bidang pendidikan, ketiga, keistimewaan bidang adat istiadat, keempat, keistimewaan dalam peran ulama. Yang nantinya Keistimewaan dalam bidang penyelenggaraan agama dimaknai dalam bentuk penerapan syariat Islam kemudian didukung oleh Undang-Undang No. 11 tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh. Dalam penerapannya, syariat Islam di Aceh menuai pro dan kontra secara internal maupun eksternal sehingga Aceh selain memiliki citra sebagai provinsi yang religius juga diberi citra sebagai suatu provinsi yang keras dalam menetapkan hukum oleh beberapa pihak.

Islam merupakan agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat aceh, bahkan aceh mendapat julukan “serambi mekkah”. Islam tidak selalu berbicara tentang hukum-hukum namun juga dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Islam memiliki rekam jejak sejarah yang luar biasa dalam perjalanannya dari masa ke masa. Islam telah melahirkan banyak seniman dengan kesenian yang berlandaskan keislaman dan hal ini mematahkan anggapan bahwa agama Islam merupakan agama yang kaku dan tak memiliki seni.

Kemajuan zaman khususnya dalam bidang teknologi turut mempengaruhi terhadap pengetahuan tentang Islam dan berbagai seni didalamnya, kebanyakan generasi-generasi baru Islam khususnya di Aceh saat ini berkurang minatnya terhadap seni dan sejarah Islam. Para generasi baru ini lebih tertarik dengan budaya barat yang pada banyak aspek melenceng dari Islam itu sendiri, hal ini dibuktikan dengan kurangnya pengetahuan tentang indahnya Islam dengan seni dan sejarahnya.

Dengan mempertimbangkan permasalahan yang ada, maka diperlukan sebuah wadah edukasi non-sekolah yang mampu “mengenalkan kembali” tentang sejarah Islam dan segala kesenian didalamnya. Salah satu wadah untuk memperkenalkan kembali tentang sejarah dan seni adalah sebuah museum yang

dibuat sedemikian rupa untuk menarik minat para generasi baru yang luntur dalam mengenal sejarah dan seni Islam.

Kata kunci: Museum, Arsitektur Simbolisme, Arsitektur Islam



ABSTRACT

Aceh is a province on the northernmost tip of Sumatra Island. According to Law No. 1, only Aceh Province adheres to Islamic law. 44 of 1999, which dealt with four privileges granted to Aceh by Indonesia, including first, the advantages of religious administration; second, the advantages of education; third, the advantages of customs; and fourth, the advantages of the clergy's position. Later, the application of Islamic law was used to interpret privileges in the area of religious administration, and Law No. 11 of 2006 regarding Aceh's government. In its application, Islamic regulation in Aceh harvests upsides and downsides inside and remotely so Aceh, as well as having a picture as a strict territory, is likewise given the picture of a territory that is brutal in laying out regulations by a few gatherings.

The people of Aceh follow Islam the most, earning the island the nickname "porch of mecca." Islam discusses various aspects of human life in addition to laws. Islam has a long and illustrious history of occasional triumphs and tragedies. The perception that Islam is a rigid religion devoid of art is shattered by the fact that it has produced numerous artists whose work is based on Islam.

The majority of the new generations of Islam, particularly in Aceh, are currently less interested in Islamic art and history because of the advancements of the times, particularly in the field of technology. These younger generations are more interested in western culture, which differs from Islam in many ways. This lack of knowledge about Islam's beauty, art, and history is evidence of this. A non-school educational forum capable of "reintroducing" the history of Islam and all of its arts is required in light of the current issues. A museum designed to pique the interest of a younger generation that has lost interest in learning about Islamic art and history is one way to reintroduce them.

Keywords : Museum, symbolism architecture, Islamic Architecture

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, kesehatan dan hidayah-Nya. Shalawat beserta salam penulis sanjungkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan laporan Seminar yang berjudul “Perancangan Museum Seni dan Sejarah Islam”. Laporan seminar ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan kuliah strata-I pada prodi arsitektur. Penyelesaian laporan ini dibantu dan didukung oleh beberapa pihak, maka dari itu saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan doa, dan motivasi dan dorongan secara moril maupun materil selama penyusunan laporan ini;
2. Bapak Rusydi ST, M.pd, selaku ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
3. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch., selaku Dosen Koordinator mata kuliah Seminar;
4. Ibu Nurul Fakriah, M.Arch., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai;
5. Dan, kepada seluruh teman-teman di Program Studi Arsitektur UIN Ar Raniry yang sudah membantu, bekerja sama, dan memberikan dukungan dari awal hingga proses penyusunan laporan ini selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, namun dengan adanya petunjuk, arahan, dan bimbingan dari dosen Pembimbing, serta dukungan dari teman-teman maka penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Akhir kata, dengan ridha Allah SWT dan segala kerendahan hati insya Allah laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

Banda Aceh, 18 Januari 2022

Penulis,

Ahmad Ridha Ridhwan

NIM. 180701002



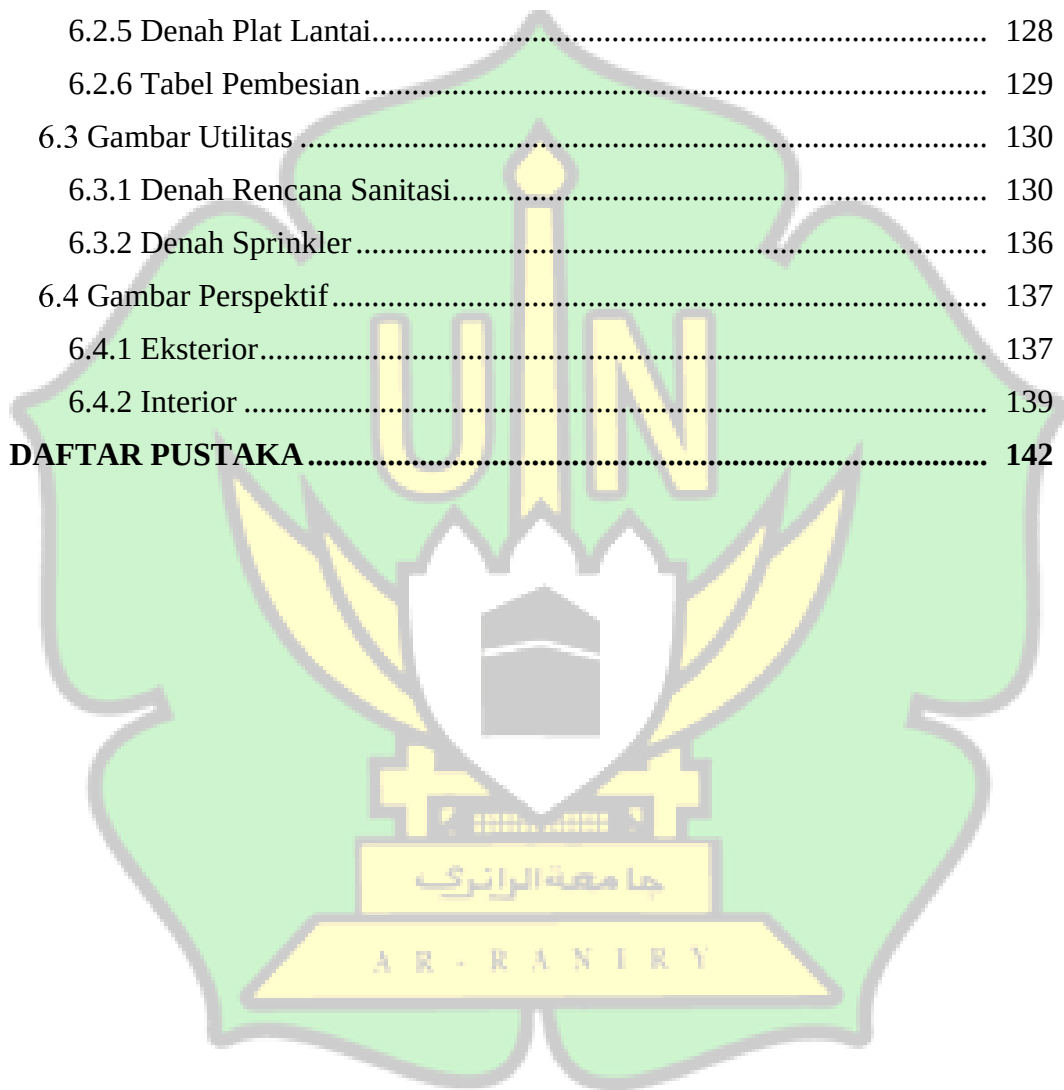
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
BAB 1.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Identifikasi masalah.....	3
1.3 Tujuan Perancangan	3
1.4 Metode Pendekatan	4
1.5 Batasan Perancangann.....	4
1.6 Sistematika Penyusunan Laporan.....	5
BAB 2.....	6
2.1 Pengertian Museum.....	6
2.2 Fungsi Museum	7
2.3 Jenis dan Kedudukan Museum di Indonesia	8
2.4 Pengertian seni dan sejarah Islam.....	9
2.4.1. Pengertian seni Islam	9
2.4.2. Cabang-cabang seni	9
2.4.3. Kesenian dalam Islam	11
2.4.4. Pengertian Sejarah Islam.....	21
2.4.5. Pengertian Sejarah Islam.....	22
2.5 Tinjauan Khusus.....	23
2.5.1 Tinjauan Lokasi Alternatif <i>Site</i>	23
2.5.2 Alternatif Lokasi <i>Site</i>	23

2.5.3	Penilaian Terhadap Alternatif Lokasi <i>Site</i>	26
2.6	Studi Banding Perancangan Sejenis	28
2.6.1	<i>Xu Wei Art Museum and Qingteng Square, China</i>	28
2.6.2	Musee du Louvre, Paris	31
2.6.3	Museum of Islamic Art, Qatar	33
2.7	Kesimpulan Studi Banding Perancangan Sejenis	37
BAB 3		39
3.1	Pengertian Tema	39
3.2	Pengertian <i>Islamic Symbolism</i>	39
3.2.1	Arsitektur Islam (<i>Islamic</i>)	39
3.2.2	Arsitektur Simbolisme (<i>Symbolism</i>)	41
3.2.3	<i>Islamic Symbolism</i>	43
3.3	Interpretasi Tema	43
3.4	Studi Banding Tema Sejenis	44
3.4.1	Masjid <i>Penzberg</i> , Jerman	44
3.4.2	Qatar Education City Mosque	50
3.4.3	Masjid Al-Irsyad	55
3.5	Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis	58
BAB 4		60
4.1	Analisis Kondisi Lingkungan	60
4.1.1	Lokasi Tapak	60
4.1.2	Peraturan Pemerintah	62
4.1.3	Kondisi dan Potensi Tapak	62
4.2	Analisis Tapak	63
4.2.1	Analisis Pencapaian	63
4.2.2	Analisis Sirkulasi	64
4.2.3	Analisis View	65
4.2.4	Analisis Kebisingan	69
4.2.5	Analisis Klimatologi	71
4.2.6	Analisis Vegetasi	76
4.3	Analisis Fungsional	79
4.3.1	Analisis Fungsi	79

4.3.2 Analisis Kegiatan Pengguna	80
4.3.3 Analisis Organisasi Ruang	82
4.3.4 Analisis Besaran Ruang	83
4.4 Analisis Utilitas	97
BAB 5.....	99
5.1 Konsep Dasar.....	99
5.1.1 Konsep Bentuk Bangunan	99
5.1.2 Konsep Fasad Bangunan.....	100
5.1.3 Konsep Gubahan Massa.....	101
5.2 Konsep Perancangan Tapak	101
5.2.1 Konsep Zonasi	102
5.3 Konsep <i>Virtual Reality</i> (VR) dalam Museum	103
5.4 Konsep Presentasi Objek Pameran pada Museum	103
5.5 Konsep Pengamanan Dalam Museum.....	106
5.6 Konsep Ruang dalam/Interior.....	108
5.7 Konsep Struktur.....	109
5.8 Konsep Sistem Utilitas	111
5.8.1 Sistem Penghawaan	111
5.8.2 Konsep Jaringan Air Bersih.....	111
5.8.3 Konsep Jaringan Air Kotor.....	112
5.8.4 Konsep Instalasi Listrik	112
5.8.5 Konsep Sistem Deteksi dan Penanggulangan Kebakaran.....	113
5.8.6 Konsep Penangkal Petir.....	115
5.8.7 Konsep Keamanan	116
5.9 Konsep Lansekap.....	116
BAB 6.....	119
6.1 Gambar Arsitektural	119
6.1.1 Layout Plan.....	119
6.1.2 Site Plan	120
6.1.3 Denah Bangunan.....	120
6.1.4 Tampak Bangunan	121
6.1.5 Potongan Bangunan	123

6.1.6 Denah Pola Lantai.....	123
6.2 Gambar Struktural	124
6.2.1 Denah Sloof	124
6.2.2 Denah Pondasi	125
6.2.3 Denah Kolom.....	125
6.2.4 Denah Balok	127
6.2.5 Denah Plat Lantai.....	128
6.2.6 Tabel Pembesian.....	129
6.3 Gambar Utilitas	130
6.3.1 Denah Rencana Sanitasi.....	130
6.3.2 Denah Sprinkler	136
6.4 Gambar Perspektif.....	137
6.4.1 Eksterior.....	137
6.4.2 Interior	139
DAFTAR PUSTAKA.....	142



DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2.1 Alboque atau Alboka</i>	12
<i>Gambar 2.2 Oud</i>	13
<i>Gambar 2.3 Hurdy Gurdy</i>	14
<i>Gambar 2.4 Naqareh</i>	14
<i>Gambar 2.5 khat kufi</i>	15
<i>Gambar 2.6 Lukisan di Era Ustmaniyah</i>	16
<i>Gambar 2.7 penari saman</i>	17
<i>Gambar 2.8 penari sufi</i>	17
<i>Gambar 2.9 penari Rabbani wahed</i>	18
<i>Gambar 2.10 penari Rabbani wahed</i>	19
<i>Gambar 2.11 penari zapin</i>	19
<i>Gambar 2.12 penari rudat</i>	20
<i>Gambar 2.13 Lokasi alternatif 1</i>	23
<i>Gambar 2.14 Lokasi alternatif 1</i>	24
<i>Gambar 2.15 Lokasi alternatif 3</i>	25
<i>Gambar 2.16 Xu Wei Art Museum and Qingteng Square</i>	28
<i>Gambar 2.17 Tampak Depan</i>	29
<i>Gambar 2.18 Konsep Lansekap</i>	30
<i>Gambar 2.19 potongan</i>	30
<i>Gambar 2.20 Konsep Vegetasi</i>	30
<i>Gambar 2.21 Musee du louvre</i>	31
<i>Gambar 2.22 Interior Musee du louvre</i>	32
<i>Gambar 2.23 Interior Musee du louvre</i>	32
<i>Gambar 2.24 Interior Musee du louvre</i>	33
<i>Gambar 2.25 museum of Islamic art</i>	33
<i>Gambar 2.26 Interior Museum of Islamic art</i>	35
<i>Gambar 2.27 Interior Museum of Islamic art</i>	35
<i>Gambar 2.28 exterior Museum of Islamic art</i>	36
<i>Gambar 2.29 Interior Museum of Islamic art</i>	36
<i>Gambar 3.1 Mesjid Penzberg</i>	44
<i>Gambar 3.2 Interior Mesjid Penzberg</i>	47
<i>Gambar 3.3 Interior Mesjid Penzberg</i>	48
<i>Gambar 3.4 Simbol Islam pada masjid Penzberg</i>	48
<i>Gambar 3.5 Layout Plan Masjid Penzberg</i>	49
<i>Gambar 3.6 Potongan Masjid Penzberg</i>	49
<i>Gambar 3.7 Qatar Education City Mosque</i>	50
<i>Gambar 3.8 Qatar Education City Mosque</i>	52
<i>Gambar 3.9 Qatar Education City Mosque view dari dalam</i>	52
<i>Gambar 3.10 Interior Qatar Education City Mosque</i>	53
<i>Gambar 3.11 Interior Qatar Education City Mosque</i>	53
<i>Gambar 3.12 Mihrab Qatar Education City Mosque</i>	54
<i>Gambar 3.13 Area shalat Qatar Education City Mosque</i>	54
<i>Gambar 3.14 Masjid Al-Irsyad</i>	55
<i>Gambar 3.15 Batu bulat berukir lafaz Allah</i>	57
<i>Gambar 3.16 Interior Masjid Al-Irsyad</i>	57

Gambar 3.17 Interior Masjid Al-Irsyad	58
Gambar 4.1 Peta Kota Banda Aceh dan Lokasi Tapak	60
Gambar 4.2 Lokasi Tapak.....	61
Gambar 4.3 Analisis Pencapaian.....	63
Gambar 4.4 Analisis Sirkulasi	64
Gambar 4.5 Tanggapan Analisis Sirkulasi.....	65
Gambar 4.6 Titik View Eksisting Keluar tapak.....	66
Gambar 4.7 Analisis View.....	69
Gambar 4.8 Analisis Kebisingan.....	70
Gambar 4.9 Tanggapan Analisis Kebisingan.....	71
Gambar 4.10 Analisis Matahari.....	72
Gambar 4.11 Sun Shading	73
Gambar 4.12 Unsur Air dan Vegetasi	73
Gambar 4.13 Analisis Angin	74
Gambar 4.14 Genangan Air.....	75
Gambar 4.15 Grass Paving.....	75
Gambar 4.16 Lubang Biopori	75
Gambar 4.16 Lubang Biopori	75
Gambar 4.17 Lubang Biopori	76
Gambar 4.18 Aliran Sungai	76
Gambar 4.19 Analisis Vegetasi	77
Gambar 4.20 Area Parkir	78
Gambar 4.21 Pohon Anggasana	78
Gambar 4.22 Pohon Palembang.....	79
Gambar 4.23 Greywater Treatmen	97
Gambar 4.26 Trafo	98
Gambar 4.27 Genset	98
Gambar 4.30 Panel Lisrik.....	98
Gambar 5.1 Bentuk Sorban Imamah	100
Gambar 5.2 Motif Mashrabiya.....	100
Gambar 5.3 Kaligrafi pada Fasad.....	101
Gambar 5.4 Gubahan Massa	101
Gambar 5.5 Ilustrasi Virtual Reality.....	103
Gambar 5.8 Dipajang di Dinding	104
Gambar 5.9 Sistem Panel Sumber.....	104
Gambar 5.10 Peletakan dalam kotak kaca.....	105
Gambar 5.11 Split Level	105
Gambar 5.12 Ilustrasi Lobby	108
Gambar 5.15 Space Frame	109
Gambar 5.16 Rigid Frame	110
Gambar 5.17 Pondasi Tiang Pancang	110
Gambar 5.18 Konsep Sistem Downfeed	111
Gambar 5.19 Smoke Detector	113
Gambar 5.20 Hydrant dan komponen	114
Gambar 5.21 Sprinkler	115
Gambar 5.22 Portable Fire Extinguisher.....	115
Gambar 5.23 E.S.E System	115

Gambar 5.24 Cara Kerja CCTV	116
Gambar 5.25 Pohon Tabebuia	117
Gambar 5.27 Grass Block Sumber.....	118

Gambar 6. 1 Layout	119
Gambar 6. 2 Site Plan.....	120
Gambar 6. 3 Denah Lantai 1	120
Gambar 6. 4 Denah Lantai 2	121
Gambar 6. 5 Denah Lantai 3	121
Gambar 6. 6 Tampak Depan.....	122
Gambar 6. 7 Tampak Kiri.....	122
Gambar 6. 8 Tampak Kanan.....	122
Gambar 6. 9 Tampak Belakang.....	122
Gambar 6. 10 Potongan A-A.....	123
Gambar 6. 11 Potongan B-B.....	123
Gambar 6. 12 Denah Pola Lantai	124
Gambar 6. 13 Denah Sloof.....	124
Gambar 6. 14 Denah Pondasi.....	125
Gambar 6. 15 Denah Kolom Elevasi ± 0.00	125
Gambar 6. 16 Denah Kolom Elevasi +4.50	126
Gambar 6. 17 Denah Kolom Elevasi +9.00	126
Gambar 6. 18 Denah Balok Elevasi +4.50	127
Gambar 6. 19 Denah Balok Elevasi +9.00	127
Gambar 6. 20 Denah Ring Balok.....	128
Gambar 6. 21 Denah Plat Lantai Elevasi +4.50.....	128
Gambar 6. 22 Denah Plat Lantai Elevasi +9.00.....	129
Gambar 6. 23 Tabel Pembesian.....	129
Gambar 6. 24 Denah Instalasi Kotoran Lantai 1	130
Gambar 6. 25 Denah Instalasi Kotoran Lantai 2	130
Gambar 6. 26 Denah Instalasi Kotoran Lantai 3	131
Gambar 6. 27 Denah Instalasi Air Kotor Lantai 1	131
Gambar 6. 28 Denah Instalasi Air Kotor Lantai 2	132
Gambar 6. 29 Denah Instalasi Air Kotor Lantai 3	132
Gambar 6. 30 Denah Instalasi Air Bersih Lantai 1	133
Gambar 6. 31 Denah Instalasi Air Bersih Lantai 2	133
Gambar 6. 32 Denah Instalasi Air Bersih Lantai 3	134
Gambar 6. 33 Denah Elektrikal Lantai 1	134
Gambar 6. 34 Denah Elektrikal Lantai 2	135
Gambar 6. 35 Denah Elektrikal Lantai 3	135
Gambar 6. 36 Denah Sprinkler Lantai 1	136
Gambar 6. 37 Denah Sprinkler Lantai 2	136
Gambar 6. 38 Denah Sprinkler Lantai 3	137
Gambar 6. 39 Perspektif eksterior	137
Gambar 6. 40 Perspektif eksterior	138
Gambar 6. 41 Perspektif eksterior	138
Gambar 6. 42 Perspektif eksterior	139

<i>Gambar 6. 43 Perspektif Interior</i>	<i>139</i>
<i>Gambar 6. 44 Perspektif Interior</i>	<i>140</i>
<i>Gambar 6. 45 Perspektif Interior</i>	<i>140</i>
<i>Gambar 6. 46 Perspektif Interior</i>	<i>141</i>
<i>Gambar 6. 47 Perspektif Interior</i>	<i>141</i>



DAFTAR TABEL

<i>Tabel 2.1 Penilaian alternatif lokasi</i>	<i>26</i>
<i>Tabel 2.2 Kesimpulan Studi Tema sejenis</i>	<i>37</i>
<i>Tabel 3.1 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis</i>	<i>58</i>
<i>Tabel 4.1 Kondisi View Eksisting Keluar Tapak Dari Beberapa Titik</i>	<i>67</i>
<i>Tabel 4.2 Analisis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang</i>	<i>80</i>
<i>Tabel 4.3 Tabel Analisis Besaran Ruang</i>	<i>83</i>
<i>Tabel 5.1 Zonasi Ruang</i>	<i>102</i>



DAFTAR BAGAN

<i>Bagan 4.1 Organisasi Ruang</i>	<i>82</i>
<i>Bagan 5.1 Sistem Penghawaan</i>	<i>111</i>
<i>Bagan 5.2 Jaringan Air Bersih</i>	<i>112</i>
<i>Bagan 5.3 Jaringan Air Kotor.....</i>	<i>112</i>
<i>Bagan 5.4 Instalasi Listrik</i>	<i>113</i>



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Aceh merupakan sebuah provinsi yang terletak di bagian ujung utara pulau Sumatera. Provinsi Aceh adalah satu-satunya provinsi yang menerapkan syariat Islam sebagai mana yang diatur dalam Undang-Undang No. 44 tahun 1999 tentang 4 (empat) keistimewaan yang diberikan Indonesia kepada Aceh yaitu; pertama, keistimewaan penyelenggaraan agama, kedua, keistimewaan bidang pendidikan, ketiga, keistimewaan bidang adat istiadat, keempat, keistimewaan dalam peran ulama. Yang nantinya Keistimewaan dalam bidang penyelenggaraan agama dimaknai dalam bentuk penerapan syariat Islam kemudian didukung oleh Undang-Undang No. 11 tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh (Syakur, 2020). Dalam penerapannya, syariat Islam di Aceh menuai pro dan kontra secara internal maupun eksternal sehingga Aceh selain memiliki citra sebagai provinsi yang religius juga diberi citra sebagai suatu provinsi yang keras dalam menetapkan hukum oleh beberapa pihak (Arief, 2018). Tentunya hal ini disebabkan oleh cara pandang yang tidak adil dan subjektif terhadap syariat Islam oleh pihak-pihak yang tidak senang terhadap hukum islam. Sehingga dinilai tidak manusiawi. Selain itu, hal ini juga disebabkan oleh ketidaktahuan pihak tersebut tentang syariat Islam di mana Islam itu adalah agama kasih sayang dan rahmat bagi sekalian alam.

Islam merupakan agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat aceh, bahkan aceh mendapat julukan “serambi mekkah”. Islam tidak selalu berbicara tentang hukum-hukum namun juga dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Islam memiliki rekam jejak sejarah yang luar biasa dalam perjalanannya dari masa ke masa, Islam telah melewati beberapa fase sehingga menjadi agama nomor 2 dengan pemeluk terbanyak di dunia (Widiyani, 2021). Dalam perjalanan sejarahnya, Islam telah melahirkan banyak seniman dengan kesenian yang berlandaskan keislaman dan hal ini mematahkan anggapan bahwa agama Islam merupakan agama yang kaku dan tak memiliki seni. Sebalik nya Islam sangatlah menghargai seni, hal ini tertuang dalam surah Qaf ayat 6 yaitu:

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَرَ يَتْلَاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ

Artinya: Maka tidakkah mereka memperhatikan langit yang ada di atas mereka, bagaimana cara Kami membangunnya dan menghiasinya dan tidak terdapat retak-retak sedikit pun? (Q.S. Qaf:6)

Dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah melibatkan seni dalam setiap penciptaan-Nya dan ini membuktikan bahwa Islam tidak menolak adanya seni.

Banyak yang beranggapan seni dalam Islam hanya sebatas kaligrafi dan syair-syair, padahal dalam Islam seni itu amatlah luas penafsirannya. Seni dalam Islam merupakan cerminan dari indahnya penafsiran manusia terhadap firman-firman Allah dalam Al-Qur'an yang diterjemahkan kedalam berbagai macam cara, seperti tari, seni gambar, dan segala hal yang indah lainnya. Jika berbicara tentang seni tentunya harus melibatkan sejarah tentang Islam itu sendiri, setiap fase-fase sejarah Islam telah menghadirkan seni-seni terbaik dalam perjalanannya hingga sekarang. Banyak peninggalan-peninggalan sejarah yang layak menjadi sumber edukasi kepada generasi terbaru, yang dapat ditemukan di berbagai tempat dan daerah.

Kemajuan zaman khususnya dalam bidang teknologi turut mempengaruhi terhadap pengetahuan tentang Islam dan berbagai seni didalamnya, kebanyakan generasi-generasi baru Islam khususnya di Aceh saat ini berkurang minatnya terhadap seni dan sejarah Islam. Para generasi baru ini lebih tertarik dengan budaya barat yang pada banyak aspek melenceng dari Islam itu sendiri, hal ini dibuktikan dengan kurangnya pengetahuan tentang indahnya Islam dengan seni dan sejarahnya. Masalah ini tidak sepenuhnya merupakan kesalahan dari para generasi baru, kurangnya promosi dan edukasi terhadap sejarah dan seni Islam membuat mereka lebih cenderung menyukai hal-hal berbau Barat, tidak semua generasi baru ini berasal dari lingkungan pesantren atau dayah yang menekankan pengetahuan keislaman.

Dengan pertimbangan yang dipaparkan di atas, maka diperlukan sebuah wadah edukasi non-sekolah yang mampu “mengenalkan kembali” tentang sejarah Islam dan segala kesenian didalamnya. Salah satu wadah untuk memperkenalkan kembali tentang sejarah dan seni adalah sebuah museum yang dibuat sedemikian rupa untuk

menarik minat para generasi baru yang luntur dalam mengenal sejarah dan seni Islam. Museum ini nantinya selain ditargetkan kepada masyarakat muslim di Aceh juga menargetkan bagi wisatawan luar aceh atau bahkan dari kalangan non muslim yang ingin mengenal Islam yang sebenarnya lewat sejarah dan seninya, sehingga diharapkan anggapan *Islamophobia* dapat berkurang dari kalangan non muslim. Museum haruslah didesain semenarik mungkin dengan progam-program yang terbaru agar sesuai dengan gaya generasi baru yang tertarik dengan hal-hal yang menarik dan unik. Museum nantinya harus terlihat “*instagramable*” agar para generasi baru dan wisatawan luar tidak bosan dengan kesan museum yang monoton.

Perancangan Museum Seni dan Sejarah Islam ini akan bergaya Kontemporer dan mengusung tema “*Islamic symbolism*” sehingga nantinya museum ini akan menjadi *landmark* sekaligus wisata religi baru di Provinsi Aceh. Penerapan tema ini juga bertujuan untuk memperkenalkan Islam secara langsung lewat simbol-simbol Islam dan secara tidak langsung lewat nilai-nilai Islam yang dihadirkan dalam berbagai aspek bangunan agar ruh dari Islam itu tertanam dan tersampaikan kepada para pengunjung.

1.2 Identifikasi masalah

1. Bagaimana menciptakan sebuah Museum untuk memperdalam pengetahuan masyarakat tentang keunikan dari sejarah dan seni Islam?
2. Bagaimana merancang sebuah Museum yang unik, ikonik dan tidak monoton sehingga menarik minat pengunjung khususnya generasi baru?
3. Bagaimana merancang sebuah museum sekaligus wisata religi yang sejalan dengan era kemajuan zaman?
4. Bagaimana wujud dari perancangan Museum Seni dan Sejarah Islam bergaya kontemporer dengan tema “*Islamic symbolism*” ?

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah:

1. Menciptakan Museum Seni dan Sejarah Islam yang mampu memperdalam pengetahuan masyarakat tentang keunikan dari sejarah dan seni Islam
2. Merancang Museum yang unik, ikonik dan tidak monoton sehingga menarik minat pengunjung khususnya generasi baru
3. Merancang sebuah museum sekaligus wisata religi yang sejalan dengan era kemajuan zaman
4. Mewujudkan sebuah perancangan Museum Seni dan Sejarah Islam bergaya kontemporer dengan tema “*Islamic symbolism*”.

1.4 Metode Pendekatan

1. Studi literatur

Literatur yang akan dipakai berasal dari buku, jurnal dan segala literasi pendukung lainnya, dan nantinya menjadi sumber rujukan dan pedoman dalam proses merancang Museum Seni dan Sejarah Islam agar sesuai dengan yang direncanakan

2. Studi Lapangan

Penulis Melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk memperoleh segala informasi yang dibutuhkan agar dapat mengembangkan konsep dengan mempertimbangkan segala potensi dan isu-isu di lapangan

3. Studi Banding

Studi Banding diperlukan guna memperoleh data-data primer yang diperlukan oleh rancangan. Dengan membandingkan berbagai segi, aspek dan kebutuhan rancangan tersebut

1.5 Batasan Perancangann

Adapun Batasan dari perancangan Museum Seni dan Sejarah Islam adalah sebagai berikut:

1. Museum Seni dan Sejarah Islam dalam kawasan pusat kota untuk kemudahan akses
2. Museum Seni dan Sejarah Islam dirancang dengan tema “*Islamic symbolism*”
3. Museum Seni dan Sejarah Islam dirancang bermassa tunggal

1.6 Sistematika Penyusunan Laporan

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan membahas mengenai latar belakang perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan, batasan perancangan, pendekatan perancangan dan sistematika penulisan laporan.

BAB II : TINJAUAN UMUM

Tinjauan umum membahas mengenai deskripsi tentang kajian umum objek perancangan, memuat studi literatur mengenai objek rancangan, tinjauan khusus dan studi banding perancangan sejenis.

BAB III : PENDEKATAN PERANCANGAN

Pendekatan perancangan membahas mengenai pengertian pendekatan, interpretasi pendekatan dan studi banding pendekatan sejenis.

BAB IV : ANALISA PERANCANGAN

Analisa perancangan membahas mengenai segala analisa dimulai dari lokasi perancangan, SWOT lokasi, prasarana, karakter lingkungan, analisa tapak dan analisa fungsional lainnya.

BAB V : KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan ini meliputi konsep dasar, rencana tapak, sirkulasi, konsep gubahan massa, konsep ruang dalam, konsep lansekap, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Dalam bab ini dicantumkan segala sumber-sumber data yang didapatkan dan dicantumkan di dalam laporan selama penulisan laporan ini berlangsung, yang menjadi acuan guna menambah pengetahuan dalam menyelesaikan laporan yang lebih akurat.

BAB 2

TINJAUAN UMUM

2.1 Pengertian Museum

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, museum merupakan gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, ilmu dan tempat menyimpan barang kuno

Menurut Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 museum adalah organisasi yang melindungi, mengembangkan, menggunakan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada publik. Definisi museum oleh kongres ke-22 ICOM (International Council Of Museums) di Wina, Austria pada 24 agustus 2007 mengidentifikasi museum sebagai lembaga yang tetap. tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya. Museum terbuka untuk umum untuk mengumpulkan, mengkurasi, meneliti, mengomunikasikan, memamerkan benda-benda warisan budaya dan lingkungan untuk pendidikan, pembelajaran, dan hiburan (Sistem Registrasi Nasional Museum, 2019).

Menurut Coleman, L, V (1950), museum adalah sebuah badan yang mengumpulkan, mendokumentasikan, melindungi, memamerkan, menyajikan materi bukti dan memberikan informasi untuk kepentingan umum.

Menurut Sri Soejatmi (1992) dalam buku Petunjuk Penyusunan Label di Museum, Sebuah lembaga yang memiliki tugas melestarikan dan juga mewariskan budaya dengan cara mengumpulkan, memiliki, merawat, memamerkan, dan juga mengomunikasikannya kepada masyarakat.

Jadi museum adalah wadah non sekolah yang mengedukasi dalam bentuk penyajian dan pameran benda-benda yang sesuai dengan judul dari museum tersebut, untuk tujuan pendidikan dan hiburan. Museum sendiri merupakan lembaga yang bersifat tetap, tidak bertujuan mencari keuntungan dari pengunjung dan terbuka untuk berbagai kalangan.

2.2 Fungsi Museum

Menurut Suratmin (2000), fungsi dari museum adalah sebagai berikut:

1. Tempat Rekreasi:

Museum dengan benda-benda koleksinya yang berupa benda-benda seni budaya yang mengandung nilai estetika, indah, aneh, antik, merupakan penawar bagi para pengunjung yang sedang tertekan jiwanya dan yang lelah dalam menghadapi kesibukan sehari-hari.

2. Tempat Ilmu Pengetahuan:

Dibalik benda-benda koleksi terdapat bermacam-macam pengetahuan yang setiap saat mengajak para cendekiawan untuk mengungkap rahasianya. Oleh karena itu museum adalah tempat yang tepat bagi mereka yang mengadakan penelitian dan juga bagi mereka yang ingin menambah pengetahuan.

3. Sumber Informasi:

AC Parker seorang Museolog Amerika Serikat menyatakan bahwa museum dalam arti modern adalah suatu lembaga yang secara aktif melakukan tugasnya didalam menerangkan dunia manusia dan alam. Misalnya museum seni bertugas menjelaskan segala hal tentang seni.

4. Sebagai pendidikan Kebenaran:

Pelaksanaan edukasi oleh museum berbeda dengan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan universitas karena yang target museum bukan hanya kelompok siswa ataupun mahasiswa, tetapi terdiri dari manusia dengan segala perbedaan pola pikir, kecerdasan, kebangsaan, dan latar belakang pendidikan.

Selain fungsi yang telah disebutkan di atas, museum juga memiliki fungsi pelestarian yang melestarikan peninggalan seni dan sejarah yang sudah lama ditinggalkan dan cenderung jarang dipakai. Pada perancangan ini museum

akan berfungsi sebagai tempat memperoleh pengetahuan dan sumber informasi bagi para pengunjung. Museum ini juga nantinya akan menjadi suatu sarana rekreasi yang edukatif yang bisa dinikmati oleh berbagai kalangan dengan latar belakang yang berbeda-beda.

2.3 Jenis dan Kedudukan Museum di Indonesia

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (2020) menyebutkan bahwa Museum yang terdapat di Indonesia dibedakan menjadi beberapa jenis klasifikasi, yakni sebagai berikut:

A. Jenis museum berdasarkan koleksi yang dimiliki, yaitu terdapat dua jenis:

- a. Museum Umum, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan atau lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai cabang seni, disiplin ilmu dan teknologi.
- b. Museum Khusus, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia atau lingkungannya yang berkaitan dengan satu cabang seni, satu cabang ilmu atau satu cabang teknologi.

Jadi Museum Seni dan Sejarah Islam ini cenderung tergolong dalam jenis museum khusus yang fokus menyajikan kesenian dan sejarah islam dari seluruh dunia.

B. Jenis museum berdasarkan kedudukannya, terdapat tiga jenis:

- a. Museum Internasional, museum yang merepresentasikan bukti fisik manusia dan/atau lingkungannya dari beberapa negara dan menampung koleksi benda-benda yang berkaitan dengannya.
- b. Museum Nasional, museum yang merepresentasikan bukti fisik manusia dan/atau lingkungannya dari wilayah Indonesia dan menampung koleksi benda-benda yang berkaitan dengannya.

- c. Museum Propinsi, museum yang merepresentasikan bukti fisik manusia dan/atau lingkungannya dari wilayah propinsi dan menampung koleksi benda-benda yang berkaitan dengannya
- d. Museum Lokal, museum yang merepresentasikan bukti fisik manusia dan/atau lingkungannya dari wilayah kabupaten/kotamadya dan menampung koleksi benda-benda yang berkaitan dengannya.

Pada perancangan ini museum termasuk kedalam kedudukan internasional karena akan menyajikan koleksi yang berasal dari berbagai negara.

2.4 Pengertian seni dan sejarah Islam

2.4.1. Pengertian seni Islam

Seni merupakan penggabungan dari pemikiran, keahlian yang melibatkan keterampilan fisik dan hasil akhir yang termanifestasi dalam bentuk atau gerakan (Felix, 2012).

Seni Islam merupakan suatu ekspresi tentang keindahan bentuk menurut perspektif Islam tentang alam, hidup dan manusia yang membawa kepada perpaduan terbaik antara kebenaran dan keindahan. Konsep kesenian menurut sudut pandang Islam adalah memandu manusia kepada konsep akidah dan penghambaan diri kepada Allah. Seni dibangun untuk menciptakan peradaban yang baik dan beradab. Motif seni mengantarkan kepada kebaikan dan keelokan akhlak. Selain itu, seni juga hadir dari satu metode pendidikan yang bersifat positif dan tidak keluar dari koridor syariat. Seni Islam adalah seni yang berangkat dari akidah Islam dan memiliki pedoman kepada dogma ketauhidan yaitu keesaan Allah dan kemudian diwujudkan dalam karya-karya seni (Wildan, 2007).

2.4.2. Cabang-cabang seni

Menurut Rahmalia (2021), cabang-cabang seni dibagi kedalam 5 bagian yaitu:

1. Seni Rupa

Seni rupa adalah cabang seni yang diekspresikan dan diciptakan melalui sarana visual yang dapat dilihat dan sering dirasakan dengan sentuhan. Seni rupa dapat dibedakan menjadi seni rupa murni dan seni rupa terapan sesuai dengan fungsinya. Seni murni adalah seni yang diciptakan terlepas dari fungsinya. Misalnya seni lukis, kaligrafi, dll. Sedangkan seni rupa terapan adalah seni rupa yang mengutamakan fungsi terapan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, desain produk, pola pakaian, instruksi bergambar untuk deskripsi teks, dan lain-lain.

2. Seni Tari

Tari adalah salah satu macam seni yang menggunakan gerak tubuh yang berirama untuk mengekspresikan keindahan, untuk mengungkapkan makna tertentu. Misalnya tari tradisional, tari sufi, tari jerami, tari ratoe jaroe dll..

3. Seni Musik

Musik adalah cabang seni di mana suara atau media suara digunakan untuk mengekspresikan ekspresi atau makna. Misalnya, lagu-lagu pujian, lagu-lagu islami, dll.

4. Seni Teater

Seni drama atau drama adalah cabang seni yang berupa pertunjukan dramatik yang dipentaskan di atas panggung. Seni teater juga mencakup gerak, koreografi, dan nyanyian yang ditransformasikan ke dalam dialog.

5. Seni Sastra

Seni dan sastra adalah cabang seni yang menyampaikan gagasan, ekspresi, atau makna melalui tulisan. Contohnya puisi, novel, syair, *hadih maja* dan lain sebagainya.

2.4.3. Kesenian dalam Islam

Seni adalah sebahagian daripada kebudayaan. Agama Islam meliputi kebudayaan, maka dengan sendirinya kesenian merupakan sebahagian dari agama Islam. Ia juga diturunkan untuk menjawab fitrah, naluri atau keperluan asasi manusia yang mengarah kepada keselamatan dan kesenangan. firman Allah yang artinya “Wahai anak-anak Adam, pakailah perhiasan kamu ketika waktu sembahyang. Makanlah dan minumlah dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak mengasihi orang yang berlebih-lebihan. Katakanlah “siapakah yang mengharamkan perhiasan Allah yang dikeluarkanNya untuk hamba-hambaNya dan rezeki yang baik. ”(QS: Al-A’raf, ayat 31-32). Namun pada sisi yang lain, berbagai larangan Nabi SAW dan para ulama mereka untuk melukis dan menggambar makhluk hidup yang bernyawa/bersyahwat dalam mewujudkan corak keindahan ruangan meskipun hal ini tidak ditemukan teks-nya secara langsung dalam Al- Quran, kegiatan mereka dalam mewujudkan gagasan keindahan, tak pernah kehilangan arah. Kreasi dan potensi seni mereka, kemudian dialihkannya pada berbagai bentuk kaligrafi Islam, dengan pola dan karaktersitik yang indah dan rumit. Mereka membentuk corak ragam hias ruangan, benda-benda antik seperti gelas atau guci, karpet, dan sebagainya dengan berbagai ornamen bunga-bunga atau tumbuh tumbuhan yang dianggap bukan sejenis hewan atau manusia (Wildan, 2007).

Berikut adalah penjabaran dari cabang-cabang seni yang ditinggalkan peradaban Islam (Republika, 2009):

1. Seni musik Islam

Dalam peradaban islam seni musik memainkan perannya dan menghasilkan musisi dengan berbagai alat musik yang dipakai. Beberapa diantaranya yaitu :

1. Alboque atau Alboka



Gambar 2.1 Alboque atau Alboka
Sumber : educalingo.com

Alboque atau *Alboka* merupakan alat musik tiup terbuat dari kayu dan berkembang di era keemasan Islam. *Alboka* dan *alboque* berasal dari bahasa Arab, ‘*albuq*’, yang berarti terompet dan merupakan cikal bakal klarinet dan terompet modern. Menurut Henry George Farmer (1988) dalam *Historical facts for the Arabian Musical Influence*, instrumen musik alboka dan alboque telah digunakan oleh musisi Islam di masa kejayaan

2. Oud



Gambar 2.2 Oud
Sumber : Wikipedia.com

Maurice J Summerfield (2003) dalam bukunya bertajuk, *The Classical Guitar, It's Evolution, Players and Personalities since 1800*, menyebutkan bahwa Gitar modern merupakan keturunan dari alat musik senar empat yang diperkenalkan oleh komunitas Muslim setelah Dinasti Umayyah menaklukkan semenanjung Siberia pada abad ke-8 Masehi. Oud kemudian berkembang menjadi harpa modern.

Gitar empat senar yang diperkenalkan oleh orang Moor dapat dibagi menjadi dua jenis di Spanyol. Dengan kata lain, itu adalah Moriska (Moore) dengan dasar bulat, leher lebar, dan sejumlah lubang. Tipe kedua adalah gitar flamenco, yang menyerupai gitar modern dengan lubang suara.

3. Hurdy Gurdy



Gambar 2.3 Hurdy Gurdy
Sumber : Wikipedia.com

Hurdy-gurdy tidak diragukan lagi merupakan cikal bakal dari instrumen piano. Alat ini merupakan peninggalan peradaban Islam era Khilafah. Marianne Blocker menyatakan bahwa dalam teorinya, instrumen seperti tong pertama kali disebutkan dalam disertasi tentang musik Arab.

4. Timpani, Naker, dan Naqareh



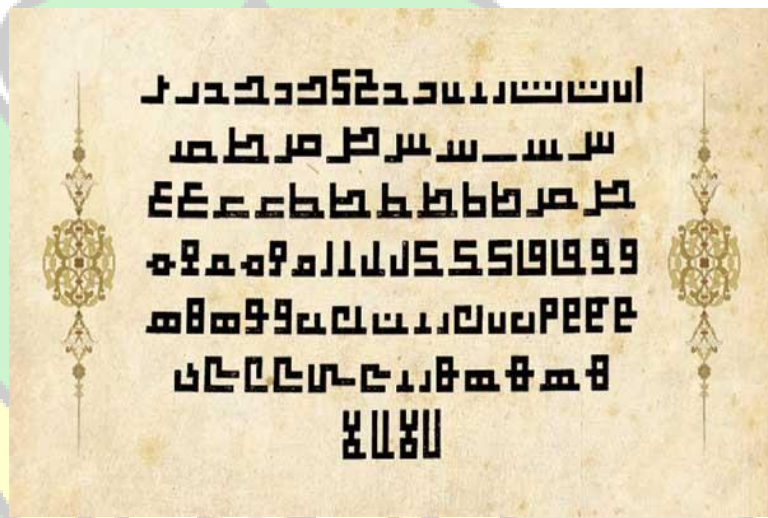
Gambar 2.4 Naqareh
Sumber : Wikipedia.com

Menurut Henry George Farmer (1988) dalam bukunya, *Historical facts for the Arabian Musical Influence*, timpani adalah penerus dari *naqareh*. Alat musik pukul itu diperkenalkan pada abad ke-13 M

2. Seni Rupa Islam

Dalam perjalanannya, Islam telah melahirkan berbagai seniman dari berbagai macam jenis kesenian, termasuk seni rupa. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peninggalan-peninggalan islam dalam bidang ini, seperti:

1. Kaligrafi



Gambar 2.5 khat kufi
Sumber : failfaire.org

Kaligrafi adalah seni menulis tulisan pada gambar dengan pena, spidol, atau alat tulis lainnya yang dapat digambar pada media tertentu. Pada awalnya kaligrafi dilakukan pada media papirus, namun seiring dengan perkembangan waktu, media kaligrafi antara lain batu, koin, dinding, sutra, kertas kanvas, perhiasan, pelat tembaga, kaca, keramik, dll (fernando, 2021)

2. Lukisan



*Gambar 2.6 Lukisan di Era Ustmaniyah
Sumber : Wikipedia*

Seni lukis kurang berkembang sejak awal pemerintahan khalifah penguasa Islam, baik di tanah Arab maupun di tempat lain. Ada beberapa karya seni lukis dalam bentuk lukisan dinding yang ditemukan pada masa Dinasti Umayyah dan Abbasiyah di Syria dan Mesopotamia.

3. Seni tari Islam

Dalam mengekspresikan perasaan lewat gerakan, islam telah melahirkan bermacam-macam tarian dengan berbagai tujuan dan maksud, diantaranya:

1. Tari Saman



Gambar 2.7 penari saman
Sumber : Wikipedia.com

Tari *saman* merupakan tarian yang berasal Aceh. Tarian ini awalnya merupakan permainan suku Gayo yang disebut pok ane. Setelah memilih Islam di masyarakat setempat, ayat-ayat pok ane diubah menjadi pujian kepada Allah SWT dan nabi Muhammad SAW.

2. Tari Sufi



Gambar 2.8 penari sufi
Sumber : tourketurki.com

Tarian Sufi atau yang dikenal juga sebagai *whirling dervishes* berasal dari Turki dan dipopulerkan oleh Maulana Jalaluddin

Rumi. Tarian ini dianggap dapat menjadi bagian dari meditasi diri yang kaitannya erat dengan tasawuf. Hal inilah yang membuat para penari Sufi bisa berputar selama berjam-jam tanpa merasa pusing. Bahkan, karena banyak memiliki manfaat, tari sufi juga banyak dilakukan oleh orang-orang dari negara lain.

3. Tari *Rabbani Wahed*



Gambar 2.9 penari Rabbani wahed
Sumber : blogkulo.com

Tarian ini awalnya berasal dari tari *meugrob*, sebuah tarian yang telah ada selama ratusan tahun. Gerak tari *meugrob* digantikan oleh T. Muhammad Daud Gade pada tahun 1990-an. Lirik juga diubah untuk memuji Allah SWT yang dulu dikenal dengan Tari Rabbani Wahed (Nur, Manan, Ruslan, Zahrina, & Sudirman, 2012)

4. Tari Seudati



*Gambar 2.10 penari Rabbani wahed
Sumber : blogkulo.com*

Tarian ini berasal dari Desa Gigieng, Kecamatan Simpang, Kabupaten Pidie, Aceh. Tarian ini pertama kali dikenal dengan nama Tari pesisir atau Ratoh dan dibawakan untuk memulai sabung ayam atau saat panen tiba. Setelah dakwah Islam, tarian ini berubah fungsi dan menjadi media dakwah Islam di kalangan cendekiawan Muslim melalui puisi dan pantun pujian kepada Allah SWT.

5. Tari Zapin



*Gambar 2.11 penari zapin
Sumber : Kompas.com*

Tarian Zapin awalnya diperkenalkan oleh seorang saudagar Arab di Yaman dan kemudian diperkenalkan ke Indonesia tepat di pesisir Kalimantan Kepulauan Riau. Dahulu, tarian Zapin dipertunjukkan di istana untuk tujuan hiburan. Tarian ini diiringi oleh dawai, rebana, dan kendang. Puisi-puisi yang dilantunkan juga mengandung simbol-simbol Islam. Saat ini, Tari Zapin berlangsung pada hari-hari tertentu seperti pernikahan, operasi kelopak mata, hari raya umat Islam, dll..

6. Tari Rudat



Gambar 2.12 penari rudat
Sumber : lapakfjbku.com

Asal usul tarian ini berasal dari suku Sasak. Tari Rudat merupakan warisan kuno dari abad ke-15 yang dibawa oleh bangsa Turki dengan ajaran Islam. Tarian Rudat ini dibawakan oleh 13 orang penari laki-laki berpenampilan tentara dan berbaju tengkorak (torbus). Gerakan tarian ini mirip dengan pencak silat dan syairnya berisi puji-pujian dan penghormatan kepada Allah SWT serta diiringi oleh musik melayu.

4. Seni sastra Islam

Dalam bidang kesusastaraan islam terdapat berbagai pembagian jenisnya sesuai dengan perjalanan peradaban islam di Aceh maupun dunia, adapun pembagiannya meliputi:

1. Syair islam

Dalam islam ditemui syair-syair dari tokoh, para imam dan ulama yang menggunakan syair untuk memuja dan memuji Allah. Syair-syair ini dibuat sebagai bentuk ekspresi yang dikemas dengan diksi-siksi yang indah dan menimbulkan perasaan cinta yang luar biasa kepada Allah dan segala keindahan-Nya. Beberapa tokoh yang terkenal dengan syair-syair nya adalah : Maulana Jalaluddin Rumi, Nizar Qabbani, dll

2. *Hadih maja*

Hadih maja adalah suatu perkataan atau pribahasa yang mempunyai pesan atau kata-kata mutiara dari orang-tua terdahulu. Pesan yang terkandung lewat *hadih maja* memiliki nilai filosofis yang tinggi. Filosofis *hadih maja* juga digunakan sebagai nasehat, peringatan, penjelasan atau sindiran halus untuk menjadi pegangan dalam hidup. *Hadih maja* tercipta dari tafsiran dari Hadits dan Al-Quran dengan Bahasa yang lebih mudah di kenali (Fakhri & Faizin, 2017).

2.4.4. Pengertian Sejarah Islam

Sejarah secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab *syajaratun* yang artinya pohon dan dalam bahasa Arab sendiri sejarah disebut dengan tarikh. Pengertian kata sejarah sebenarnya lebih sesuai dengan kata historia dalam bahasa Yunani yang artinya keilmuan, ilmu, atau orang pandai. Kemudian dalam bahasa Inggris menjadi kata *history* dari kata *historia* yang artinya belajar dengan cara bertanya. Sebagai kisah, sejarah adalah kejadian-kejadian di masa lalu yang berusaha di bangun kembali. Kemudian banyak orang yang menconca mendefinisikan dan menafsirkan sesuatu dari ingatan-ingatan di masa lalu. Sejarah tersebut kemudian dihadirkan berdasarkan ingatan individu maupun seseorang sebagai makhluk sosial. Ingatan kejadi

tersebut kemudian disusun secara sistematis dan ilmiah berdasarkan fakta pada masa tertentu (Nilawanti, 2021).

Sejarah Islam merupakan rekam jejak perjalanan Islam dari masa awal hingga masa sekarang, dimulai dari masa Nabi Muhammad hingga Khalifah-Khalifah yang memerintah setelahnya. Sejarah Islam adalah peradaban yang meliputi seluruh aspek kehidupan dalam sistem yang indah dan teratur, meliputi akhlak, politik, sosial, ekonomi, pembangunan, pembangunan, pengadilan (hukum), hiburan, militer, potensi, kecerdasan dan manajerial (Mesir, 2005).

2.4.5. Pengertian Sejarah Islam

Setelah masa nabi Muhammad SAW lalu kemudian dilanjutkan oleh masa *Khulafaurrasyidin* terdapat beberapa dinasti dalam rekam jejak sejarah islam. Dinasti-dinasti tersebut diantaranya (Dinasti Islam di Dunia, n.d.):

1. Dinasti Umayyah (40 H/661 M - 132 H/750 M)
2. Dinasti Abbasiyah (132/750 M - 656 H/1258 M)
3. Dinasti Idrisiyah (172 H/789 M - 314 H/926 M)
4. Dinasti Aghlabiyah (184 H/800 M - 296 H/909 M)
5. Dinasti Samaniyah (203 H/819 M - 395 H/1005 M)
6. Dinasti Safariyah (253 H/867 M - 900/1495 M)
7. Dinasti Tulun (254 H/868 M - 292 H/905 M)
8. Dinasti Hamdaniyah (292 H/905 M - 394 H/1004 M)
9. Dinasti Fatimiyah (296 H/909 M - 566 H/1171 M)
10. Dinasti Buwaihi (33 H/945M - 447 H/1055M)
11. Dinasti Seljuk (469 H/1077 M - 706 H/1307 M)
12. Dinasti Ayubiyah (569 H/1174 M - 650 H/1252 M)
13. Dinasti Delhi (602 H/1206 M - 962 H/1555 M)
14. Dinasti Mamluk Mesir (648 H/1250 M - 923 H/1517 M)
15. Dinasti Mughal (931 H/1525 M - 1275 H/1858 M)
16. Dinasti Usmaniyah (699 H/1300 M - 1341 H/1922 M)

2.5 Tinjauan Khusus

2.5.1 Tinjauan Lokasi Alternatif Site

Berdasarkan peraturan, maka didapatkan 3 pilihan lokasi yang menjadi rancangan Museum Seni dan Budaya di kota Banda Aceh, yaitu:

1. Lokasi beralamat di Jl. Taman Sri Ratu Safiatuddin, Bandar Baru, Kuta Alam, Kota Banda Aceh.
2. Lokasi beralamat di: Jl. Sultan Iskandar Muda, Kec. Meuraxa, Ulee Lheue, Banda Aceh.
3. Lokasi beralamat di Jln. Politeknik Aceh, Pango Raya, Ulee Kareng, Kota Banda Aceh.

2.5.2 Alternatif Lokasi Site

Berikut adalah alternatif pemilihan *site* untuk rencana pembangunan museum seni dan sejarah islam di Banda Aceh yaitu:

1. Site Alternatif 1



Gambar 2.13 Lokasi alternatif 1

Sumber: Googleearth

Deskripsi Site Alternatif 1

1. Lokasi Site : Jl. Taman Sri Ratu Safiatuddin, Bandar Baru, Kuta Alam, Kota Banda Aceh

2. Luas Lahan : $\pm 2,42$ Ha
3. RTRW : Kawasan Pariwisata

Lokasi alternatif 1 dengan pertimbangan:

1. Kawasan yang mudah dijangkau dikarenakan Kuta Alam merupakan salah satu wilayah yang memiliki aksesibilitas yang mudah dan berada di jalan arteri sekunder (kepadatan menengah).
2. Mudah dijangkau dengan transportasi baik umum maupun pribadi.
3. Berada di Kawasan wisata kebudayaan.
4. Disekitar *site* terdapat mesjid oman, kantor gubernur, Taman Ratu Safiatuddin dll.
5. Berada dekat dengan persimpangan lampu merah yang mana sering terjadi kemacetan dan ramai kendaraan pada saat jam jam tertentu.

2. **Site Alternatif 2**



Gambar 2.14 Lokasi alternatif 2

Sumber: Googleearth

Deskripsi *site* Alternatif 2

1. Lokasi *site* : Jl. Sultan Iskandar Muda, Kec. Meuraxa, Ulee Lheue, Banda Aceh.
2. Luas Lahan : 2,2 Ha.
3. RT/RW : Pariwisata

Lokasi alternatif 2 dengan pertimbangan:

1. *Site* berada di pinggir jalan raya dan mudah di akses.
2. *Site* berada di dekat fasilitas umum (SPBU, ATM, Taman Wisata).
3. *Site* dapat di akses dengan kendaraan pribadi / kendaraan umum.
4. Sarana dan Prasarana yang mendukung (tersedia listrik, tersedia air bersih, terdapat drainase

3. **Site Alternatif 3**



Gambar 2.15 Lokasi alternatif 3
Sumber : Googleearth

Deskripsi *site* Alternatif 3

1. Lokasi *site*: Jln. Politeknik Aceh, Pango Raya, Ulee Kareng, Kota Banda Aceh.

2. Luas Lahan: $\pm$ 4,35 hektar.

3. RTRW: Kawasan Pariwisata.

Lokasi alternatif 3 dengan pertimbangan:

1. Pada kawasan ini berdasarkan RTRW kota Banda Aceh merupakan kawasan pariwisata.
2. Sulit dijangkau dengan menggunakan transportasi umum namun dapat di akses oleh transportasi pribadi.
3. Berada di kawasan dengan kepadatan rendah.
4. Lokasi *site* memiliki view menarik yang pada sisi barat laut yaitu sungai.

2.5.3 Penilaian Terhadap Alternatif Lokasi *Site*

Tabel 2.1 Penilaian alternatif lokasi
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

No	Kriteria lahan	Angka Lokasi <i>Site</i>		
		Alt I	Alt II	Alt III
1	Kebijakan RTRW			
	• Alokasi lahan	3	3	1
	• kebijakan lokal	3	3	2
	• Kepadatan lahan	3	3	3
2	Pencapaian			
	• transportasi umum	3	2	2
	• Kedekatandengan terminal/bandara	3	3	3
		3	3	3

	Akses dari kota			
3	Potensi Lokasi			
	Dalam area pariwisata	3	3	2
	Vegetasi	2	3	2
	berada dalam lingkup jalan arteri	3	3	3
4	Fasilitas Lingkungan yang tersedia			
	Fasilitas kesehatan terdekat	3	3	3
	Fasilitas peribadatan terdekat	3	2	2
	Fasilitas perdagangan terdekat	3	3	2
5	Prasarana			
	Aliran listrik PLN	3	3	3
	Air bersih	3	3	2
	Drainase induk	3	3	3
Jumlah		44	43	36

Keterangan bobot:

3=baik

2=cukup

3=kurang

Berlandaskan angka di atas, pemakaian lokasi yang paling cocok untuk Museum seni dan sejarah di adalah lokasi alternatif tapak I, berada di Jl. Taman Sri Ratu Safiatuddin, Bandar Baru, Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Dengan luasan: ± 2,42 hektar.

2.6 Studi Banding Perancangan Sejenis

2.6.1 Xu Wei Art Museum and Qingteng Square, China



Gambar 2.16 Xu Wei Art Museum and Qingteng Square
Sumber: Archdaily.com

Arsitek : UAD - ACRC

Area : 8504 m²

Tahun : 2021

Dengan mengusung tema “modernitas”, bangunan ini mencoba membangun metode baru ekspresi spasial yang memenuhi kebutuhan pameran seni rupa kontemporer di ruang besar dengan menghubungkan lingkungan arsitektur sekitar yang berpusat pada rumah-rumah tradisional kecil dalam konteks sejarah.

Bangunan ini terinspirasi dari kombinasi ruang besar dari *Machine Tool Plant* lama dan mengadopsi logika konstruksi "*longitudinal five-entry, and horizontal three-fold unequal herringbone slope modeling*". Dua lantai dengan lima pintu di sisi timur dan barat berfungsi sebagai ruang pameran utama. Lantai tengah merupakan bangunan dua lantai dengan pola vertikal dengan lima pintu masuk. Lantai pertama adalah serambi yang menghubungkan utara dan selatan, dan lantai dua memiliki aula umum dan auditorium sementara kecil. Area umum di lantai 2 dan 2 juga berfungsi

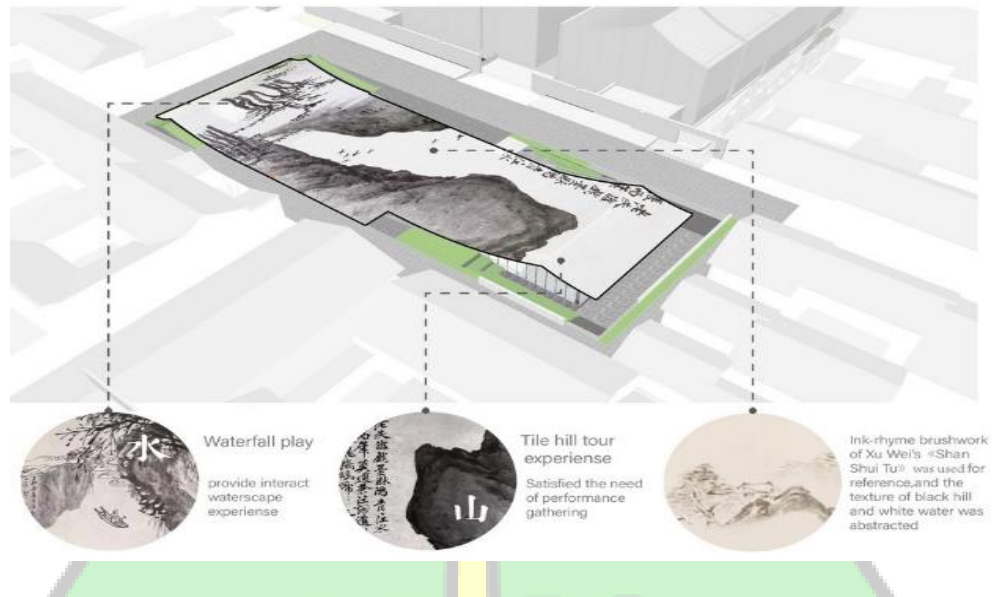
sebagai pusat transfer antara ruang pameran di kedua sisi. Pada saat yang sama, dengan bantuan teknologi pembentukan ruang "transformasi sudut pandang", "permukaan kontinu" diciptakan dengan terus-menerus bergerak dan mengubah perubahan sudut pandang, pengalaman spasial keseluruhan dan seragam, integrasi psikologis arsitektur dan lanskap.

Kumpulan foto dari *Xu Wei Art Museum and Qingteng Square*:

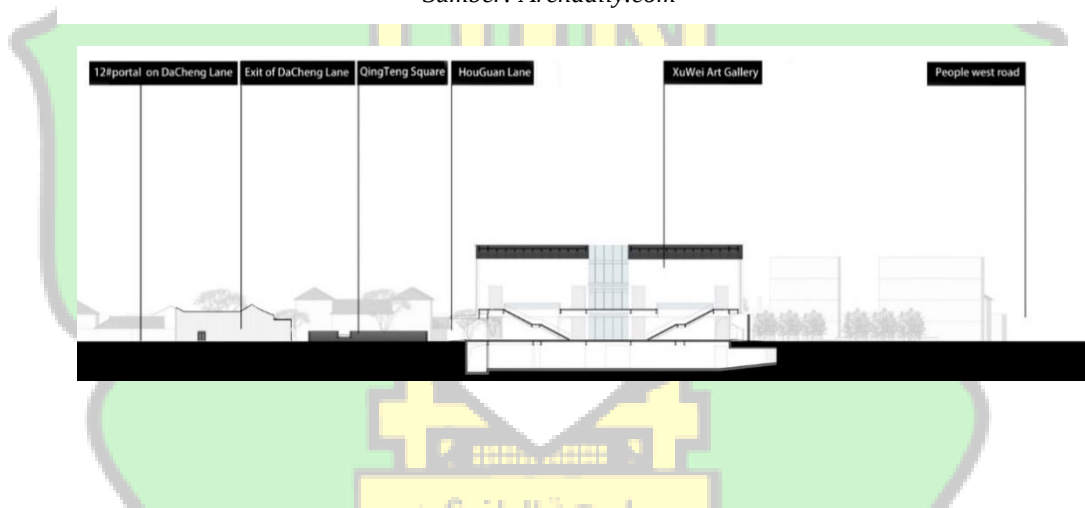


Gambar 2.17 Tampak Depan
Sumber: Archdaily.com





Gambar 2.18 Konsep Lansekap
Sumber: Archdaily.com



Gambar 2.19 potongan
Sumber: Archdaily.com



Gambar 2.20 Konsep Vegetasi
Sumber: Archdaily.com

2.6.2 Musee du Louvre, Paris



Gambar 2.21 Musee du louvre
Sumber : Wikipedia.com

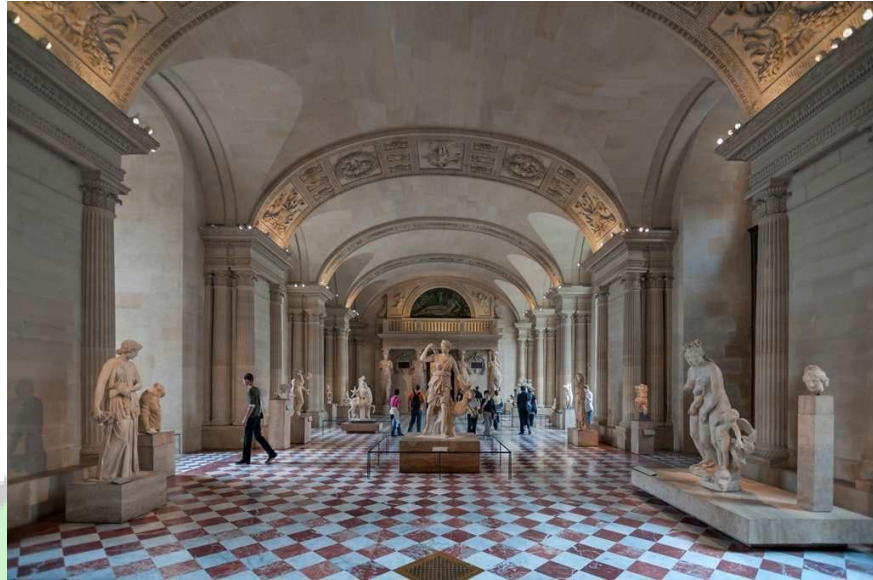
Arsitek : I.M. Pei

Tahun : 1989

Musee du Louvre atau museum *Louvre* yang merupakan museum seni dan monumen sejarah terbesar di dunia. Berlokasi di *Rive Droite Seine*, museum *Louvre* terletak di istana *Louvre* (*palais du Louvre*) yang awalnya merupakan benteng yang dibangun pada abad ke-12. Museum ini memiliki 460.000 objek dan memamerkan lebih dari 38.000 karya dari zaman prasejarah pada area seluas 72,735 meter persegi. Koleksi-koleksi tersebut dibagi menjadi delapan departemen kuratorial yaitu: *Egyptian Antiquities*; *Near Eastern Antiquities*; *Greek, Etruscan and Roman Antiquities*; *Islamic Art*; *Sculpture*; *Decorative Arts*; *Paintings*; *Prints and Drawings*.

Ada banyak koleksi berharga disimpan dan dipamerkan dalam museum ini, di antaranya ada koleksi dari berbagai zaman dari peradaban mesir yang cukup lengkap mengungkap sejarahnya. Selain itu, ada pula koleksi benda-benda dari berbagai peradaban mulai dari Yunani, Etruskan, Romawi, hingga Islam.

Kumpulan foto dari *Musee du Louvre*:



Gambar 2.22 Interior Musee du louvre
Sumber : suneductiongroup.com

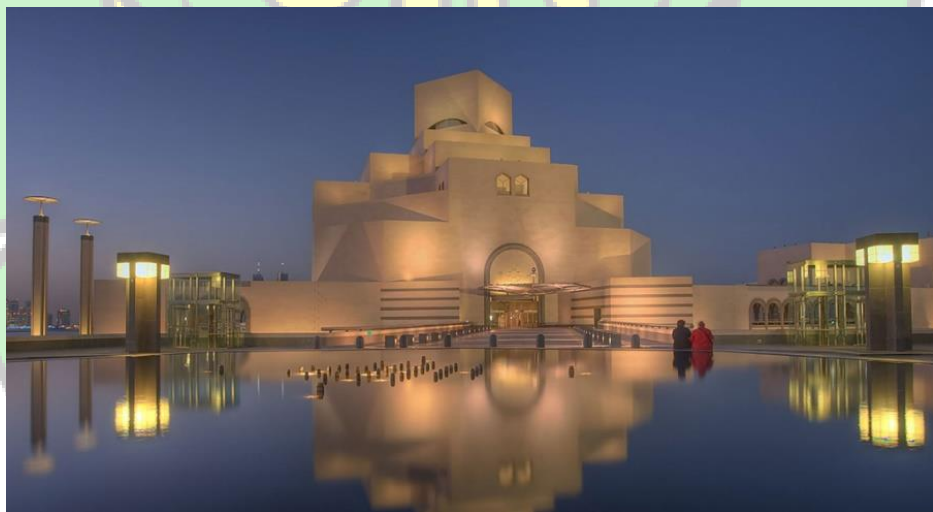


Gambar 2.23 Interior Musee du louvre
Sumber : suneductiongroup.com



Gambar 2.24 Interior Musee du louvre
Sumber : suneducationgroup.com

2.6.3 Museum of Islamic Art, Qatar



Gambar 2.25 museum of Islamic art
Sumber : ganaislamika

Arsitek : I.M. Pei

Tahun: 2008

Museum ini berada di pantai Doha, Qatar, tepatnya di ujung selatan teluk Doha. Museum ini terkenal karena memiliki koleksi benda-benda seni dari dunia Islam dari sejak 1.300 tahun lalu. Museum ini memiliki benda-

benda yang berasal dari tiga benua yang merepresentasikan seni Islam secara keseluruhan, mulai dari Alquran dan manuskrip pada masa-masa awal, keramik, logam, kaca, gading, karpet dan tekstil, kayu, dan batu mulia – masing-masing mewakili keragaman warisan dunia Islam dan memiliki kualitas terbaik. Bangunan seluas sekitar 3.000 m² ini terdiri dari lima tingkat bangunan utama dan dua lantai bangunan sayap yang difungsikan untuk area edukasi. Di antara bangunan utama dan sayap terdapat area air mancur. Bangunan utama didesain seperti tangga bundar berundak yang pada bagian teratasnya terdapat puncak. Masuk ke bagian dalam, pengunjung akan melihat kubah di bagian atap, yang mana dari luar tidak terlihat karena ia berada di balik dinding menara puncak. Di bagian sisi utara bangunan, terdapat sebuah jendela yang menjulang tinggi sepanjang 54 m, menawarkan pemandangan dramatis dari seluruh lantai. Lantai dasar difungsikan sebagai ruang galeri sementara yang biasanya dipakai untuk pameran internasional dan kafe. Selain itu di sana ada toko souvenir dan layanan informasi. Di lantai dua dan tiga terdapat ruang galeri permanen.

Di lantai empat, terdapat galeri sementara yang menampilkan topik penelitian staf museum, yang objeknya merupakan benda-benda baru yang belum dipamerkan di galeri permanen. Di sana juga ditampilkan informasi-informasi terbaru mengenai objek-objek yang sedang diteliti tersebut. Di ruang galeri permanen, yakni di lantai dua dan tiga, terdapat sekitar 850 artefak yang menyajikan keragaman seni dunia Islam. Dua lantai ini didedikasikan untuk eksplorasi era sejarah dan interpretasi tema-tema seni Islam dan budaya material, dari abad ke-8 hingga titik puncaknya pada abad ke-19.

Sebagai gambaran yang lebih deskriptif tentang koleksi milik museum ini, di sana terdapat karpet-karpet dan produk tekstil terkemuka dari berbagai masa, berbagai logam peninggalan dinasti Ayyubiyah dan Mamluk serta kaca enamel, keramik-keramik dari masa awal Islam yang materialnya sangat kuat, koleksi lengkap astrolab dan instrumen ilmiah, mahakarya

perhiasan peninggalan dinasti Mughal, serta manuskrip dan miniatur langka.

Kumpulan foto dari Museum of Islamic Art:



*Gambar 2.26 Interior Museum of Islamic art
Sumber : ganaislamika*



*Gambar 2.27 Interior Museum of Islamic art
Sumber : ganaislamika*



*Gambar 2.28 exterior Museum of Islamic art
Sumber : ganaislamika*



*Gambar 2.29 Interior Museum of Islamic art
Sumber : ganaislamika*

2.7 Kesimpulan Studi Banding Perancangan Sejenis

Tabel 2.2 Kesimpulan Studi Tema sejenis
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

No	<i>Xu Wei Art Museum and Qingteng Square</i>	<i>Musee du Louvre</i>	<i>Museum of Islamic Art</i>	Gagasan penerapan dalam desain
1	Museum yang menyajikan pameran seni rupa kontemporer	Museum yang menyajikan pameran seni dan peninggalan sejarah	Museum yang menyajikan pameran peninggalan kesenian Islam	Museum yang menyajikan peninggalan kesenian dan sejarah Islam
2	Memakai pendekatan arsitektur modern	Memakai pendekatan arsitektur <i>historicism</i>	Memakai pendekatan arsitektur <i>historicism</i>	Memakai pendekatan arsitektur kontemporer
3	Interior nya didominasi oleh warna putih tanpa adanya ornamen	Interiornya memiliki beberapa warna tergantung dengan gaya-gaya arsitektur pada ruang-ruangnya	Interiornya memiliki pola warna yang berbeda seperti putih, coklat dan warna yang berdekatan lainnya sesuai dengann temanya	Interior dibuat memiliki perpaduan warna yang berbeda untuk menunjukkan pengalaman yang berbeda
4	Fasad bangunan hanya berupa kaca dan dinding polos, dan	Fasad bangunan dibuat seperti piramida dengan material <i>full kaca</i>	Fasad berupa dinding putih polos yang hampir tidak	Fasadnya akan dibuat cenderung berwarna

	sangat sedikit memakai ornamen	dan dilengkapi dengan geometri garis yang saling berlawanan arah sehingga membentuk suatu bentuk kumpulan “belah ketupat”	ditemukan ornamen	putih dan dilengkapi dengan simbol-simbol keislaman
--	--------------------------------	---	-------------------	---

Berdasarkan dari tiga (3) studi banding perancangan sejenis maka dapat disimpulkan bahwa Aspek utama untuk mempermudah masyarakat atau pengunjung untuk konservasi sejarah maka sebaiknya membagi setiap ruang utama (pameran) berdasarkan fase sejarah dan dimulai dari fase rasulullah hingga fase terakhir dari kerajaan islam atau masa yang sekarang ini. Maka dari itu untuk pameran per satu ruang hanya memamerkan karya – karya dengan satu jenis dan beragam. Faktor utama selanjutnya yaitu menetapkan satu ruang pameran umum yang permanen sebagai ciri khas suatu Museum, pada ruang tersebut akan ditampilkan karya yang sama setiap harinya. Museum nantinya akan menyediakan ruang khusus pelatihan bagi pengunjung yang ingin belajar salah satu cabang seni, seperti kaligrafi. Penyediaan sebuah tempat untuk mempertunjukkan suatu seni yang membutuhkan *space* yang besar seperti, tarian dan pembacaan syair. Faktor pendukung lainnya adalah ruangan khusus perawatan dan konservasi untuk karya – karya Seni agar awet dan tidak rusak di makan masa. Hal ini penting untuk menjaga kelestarian karya dan menjaga elektabilitas suatu badan atau instansi museum.

BAB 3

ELABORASI TEMA

3.1 Pengertian Tema

Menurut KBBI, tema adalah pokok pikiran, dasar cerita (yang diperlakukan) dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan lain – lain. Tema dalam arsitektur adalah ide yang harus dieksplor dan memasukkannya ke dalam desain untuk menciptakan karakteristik atau makna pada bangunan tersebut sehingga dapat tercapai kondisi bangunan yang diinginkan (ad'ha, Rachmawati, & Nuffida, 2014). Tema adalah suatu esensi dalam perancangan dimana penghuni atau pengguna dapat merasakan esensi dari penerapan tema tersebut. Lebih jauh tema merupakan inti dari pemikiran dasar yang melandaskan seluruh tindakan dan keputusan selanjutnya.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa tema adalah suatu pokok dasar atau acuan ide perancangan yang dipakai oleh seorang arsitek dalam merancang bangunan. Tema yang digunakan pada perancangan museum seni dan sejarah islam ini adalah *“Islamic symbolism”*

3.2 Pengertian Islamic Symbolism

Islamic symbolism terdiri dari 2 kata yaitu *“Islamic”* dan *“Symbolism”*, kata Islamic dalam konteks ini mengarah kepada Arsitektur islam dan *“Symbolism”* dari arsitektur simbolisme. Lebih lanjut akan dibahas dibawah ini.

3.2.1 Arsitektur Islam (Islamic)

Arsitektur Islam merupakan objektivitas budaya manusia dan proses pengabdian manusia kepada Tuhan yang selaras dengan manusia, lingkungan dan hubungannya dengan Tuhan. Arsitektur Islam mengungkapkan hubungan geometris yang rumit, lapisan bentuk dan dekorasi, dan makna simbolis yang dalam. Arsitektur Islam merupakan salah satu respon terhadap perkembangan peradaban. Arsitektur Islam memiliki prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan tanpa menghambat penggunaan teknik bangunan modern sebagai alat untuk mengekspresikan esensi itu. Arsitektur Islam adalah metode arsitektur yang ditentukan oleh hukum Islam, dengan tidak ada

batasan lokasi atau fungsi bangunan, tetapi berdasarkan karakteristik Islam dalam hal bentuk dan tata letak. Definisi ini mencakup semua jenis bangunan, bukan hanya monumen dan bangunan suci. (Fikriarini, 2010).

Arsitektur Islam merupakan gaya arsitektur yang menampilkan keindahan dan kaya akan makna. Setiap detail mengandung elemen simbolik dengan makna yang mendalam. Mengenai arsitektur Islam, kekaguman manusia terhadap keindahan dan estetika arsitektur tidak terlepas dari penghormatan terhadap keagungan dan martabat Tuhan sebagai Tuhan segala keindahan. Arsitektur dalam seni alam semesta adalah esensi seni Islam, karena arsitektur adalah seni yang meletakkan dasar bagi kemajuan peradaban Islam. Karena juga didasarkan pada seni dari sudut pandang Al-Qur'an, maka pembangunan material peradaban manusia selalu didasarkan pada nilai-nilai Islam Al-Qur'an, yang juga menjadi dasar pengembangan Etika dan tindakan peradaban Al-Qur'an. Menegaskan nilai-nilai Islam dalam sistem pembangunan peradaban dunia, membangun model tidak hanya secara fisik tetapi juga mental, spiritual, spiritual dan perilaku berdasarkan ajaran Islam, agama yang bersumber dari Al-Qur'an..

Pengembangan seni ruang, termasuk di dalamnya arsitektur, berdasar pada nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Quran, apabila diterjemahkan secara fisik, memiliki beberapa ciri utama. Ciri utama yang digolongkan dalam empat kategori tersebut didasarkan pada ciri-ciri utama yang dimiliki semua seni Islam, yaitu sebagai berikut:

a) Unit-unit isi

Kesenian yang pertama kali masuk dalam seni tata ruang Islam adalah seni yang berperan sebagai pelengkap dalam dekorasi, namun seni ini memiliki sifat visual dan dekoratif yang memanfaatkan sifat spasial (spasial) ruang, volume dan massa.

b) Arsitektur atau struktur dengan ruang interior

Seni ruang adalah seni menambahkan ruang dalam secara horizontal dan vertikal untuk memperoleh kesan kedalaman, volume, dan massa.

c) Lansekap (holtikultura maupun akuakultura)

Lansekap, suatu bentuk seni yang dikembangkan dengan luas dan sangat berhasil oleh bangsa-bangsa Islam, baik itu karya holtikultura yang indah (penanaman dan pemeliharaan tanaman) serta seni akuakultura yang juga kreatif dan indah (ilmu memakai air dengan artistik dalam kanal, kolam, air mancur, dan air terjun)

d) Desain kota dan desa

Penanganan ruang secara estetik ini meliputi pula hubungan antara satu bangunan dengan bangunan lain di dekatnya, dengan ruang terbuka di sekelilingnya, dan dengan kampung, kompleks, desa, perumahan kota, atau kota yang ditempati perumahan tersebut. (Fikriarini, 2010)

Dari Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Arsitektur Islam tidak saja hanya tentang keindahan fisik namun juga memikirkan makna metafisik, Arsitektur Islam dapat diartikan sebagai esensi yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku penggunaanya sesuai dengan landasan Al Quran dan Sunnah, hal ini tentunya mengatur tidak hanya pada bagian besar saja, namun hingga pada bagian detail yang kecil sekalipun.

3.2.2 Arsitektur Simbolisme (*Symbolism*)

Simbolisme dapat diartikan sebagai media untuk membuat dan juga menyampaikan pesan, menyusun sistem epistemologi dan menyangkut soal keyakinan yang dianut. Tidak hanya itu, simbol juga didefinisikan sebagai suatu lambang yang digunakan sebagai pengirim pesan atau keyakinan yang telah dianutnya dan juga mempunyai makna tertentu (Supriyadi, 2019). Penggunaan Simbolisme dalam arsitektur dipakai untuk menunjukkan simbol-simbol tertentu yang digunakan sebagai tema dari sebuah

perancangan arsitektur agar pesan-pesan dari tema yang di interpretasikan melalui simbol-simbol tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada pengguna.

3.2.2.1. Jenis arsitektur Simbolisme

- **Simbol tersamar**

Simbol ini sering digunakan pada bangunan yang berfungsi sebagai bangunan industri. Pada bangunan pabrik ini, bentuk dan konstruksi pabrik ini biasanya didesain dengan gaya minimalis. Hal ini karena bangunan perlu memiliki ruang yang cukup dan cukup terang agar tidak gelap. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan kebutuhan tersebut, bentuk bangunannya adalah persegi dan menggunakan plafon gantung sebagai salah satu solusi untuk masalah desain. Terakhir, pola ini dikenal luas sebagai bentuk ikonik bangunan pabrik dan bentuk yang dapat mentransmisikan cahaya dari luar ke dalam.

- **Simbol metafora**

Simbol yang mengambil sudut pandang terhadap bentuk bangunan yang analisisnya. Seperti misalnya sebuah bangunan yang memiliki gubahan massa yang memiliki kemiripan dengan objek yang lain

3.2.2.2. Faktor-faktor yang mewujudkan bentuk

- **Fungsi**

Hal ini dapat dilihat dari kemampuan bangunan untuk menggunakan material maupun spiritual untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kebutuhan ini mengarah pada aktivitas di dalam ruangan.

- **Simbol**

Perwujudan dari bentuk-bentuk yang dapat diekspresikan oleh lambang sesuai dengan nilai-nilai yang

ada dalam masyarakat. Tujuan dari simbol ini adalah untuk memudahkan masyarakat dalam memahami fungsi dan tujuan dari bangunan tersebut.

- **Teknologi struktur dan bahan**

Faktor regulasi lainnya juga dapat berasal dari teknologi struktur dan penggunaan material yang digunakan. Dalam sebuah bangunan, konstruksi menjadi hal yang penting bagi penghuninya dari segi keamanan dan kenyamanan. Konstruksi ini juga dapat mengandung keindahan karena konstruksi dilakukan menurut hukum keindahan serta materi. Bahan dapat menonjolkan keindahannya dengan menempatkan bahan yang tepat yang dapat mengesankan pengguna.

3.2.3 Islamic Symbolism

Dari Pemaparan tentang Arsitektur Islam dan Arsitektur Simbolisme diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari *Islamic Symbolism* adalah penggunaan simbol-simbol yang mencirikan keislaman baik itu yang bisa ditangkap oleh fisik ataupun dirasakan melalui non fisik. *Islamic Symbolism* menekan pada penonjolan simbol-simbol keislaman yang dapat mewakili wajah Islam dan memberi pengalaman spiritual yang religius kepada pengguna yang beragama islam dan pengenalan Islam bagi pengguna dengan latar belakang non Islam. Dengan demikian *Islamic symbolism* yang dimaksud disini selain menggunakan simbol-simbol Islam juga mempertahankan nilai-nilai Islam dalam konsep perancangannya.

3.3 Interpretasi Tema

Penerapan *Islamic Symbolism* pada Museum Seni dan Sejarah Islam ditunjukkan melalui hadirnya simbol-simbol yang menunjukkan identitas islam seperti kaligrafi, Motif Mashrabiya modern dan simbol Islam lainnya. Sedangkan untuk esensi dari bangunan menerapkan prinsip-prinsip Islam pada tata ruang dan

menghadirkan suasana yang mampu dirasakan pengguna bangunan sesuai syariat Islam yang berlaku. Menghadirkan sunnah-sunnah dan syariat Islam kedalam fisik maupun metafisik bangunan agar pengguna bangunan akan berlaku sesuai syariat Islam tanpa merasa “dipaksa”.

3.4 Studi Banding Tema Sejenis

3.4.1 Masjid *Penzberg*, Jerman



Gambar 3.1 Masjid *Penzberg*
Sumber: *Republika.co.id*

Mesjid *Penzberg* merupakan sebuah mesjid yang berlokasi di *Bichlerstrasse 15, Penzberg, Bayern, Jerman*. *Penzberg* adalah sebuah kota dengan jumlah penduduk sekitar 16.000 jiwa yang berada di bagian selatan Jerman, yaitu di kaki Pegunungan Alpen. Muslim *Penzberg* merupakan minoritas di kota ini, hanya berjumlah sekitar seribu jiwa.

a. Informasi Umum

Jenis bangunan	: Tempat Peribadatan
Perancang	: Alen Jasarevic
Lokasi	: <i>Bichlerstrasse 15, Penzberg, Bayern, Jerman</i>
Tahun Diresmikan	: 2005

Gaya Bangunan : Kontemporer

Status : Selesai

b. Arsitektur Masjid Penzberg

Masjid *Penzberg* dibangun dengan gaya kontemporer. Masjid ini menonjolkan simbol-simbol Islam dan menghadirkan esensi dari arsitektur Islam. Meskipun mesjid ini tidak memakai kubah, namun masjid ini sebuah tempat yang layak dan nyaman untuk melaksanakan ibadah dan menjalin silaturahmi.

Pemakaian gaya kontemporer dinilai lebih diterima di Eropa daripada gaya arsitektur lainnya. Selain inovatif, hal ini sejalan dengan harapan Muslim *Penzberg*, yaitu menginginkan sebuah masjid yang dapat diterima masyarakat sekitarnya tanpa menimbulkan protes dan juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk berinteraksi antara sesama muslim dan warga lainnya. Penerapan Arsitektur Islam sebagai esensi adalah terjalinnya ukhuwah antara muslim dan non muslim, hal ini karena keunikan dari simbol-simbol islam yang dinilai unik oleh pengunjung non muslim yang ramai mengunjungi masjid ini setelah diresmikan sehingga banyak menarik perhatian non muslim untuk belajar agama islam. Peran arsitektur dalam upaya dakwah juga dinilai berhasil oleh perancang masjid ini.

Masjid *Penzberg* dibangun dengan gaya kontemporer yang memadukan seni Islam. Bangunannya sebagian besar terbuat dari batu bata berwarna pasir dengan denah berbentuk L, dan Masjid *Penzberg* memiliki menara unik yang terdiri dari tiga kubus setinggi 13 meter. Menara ini biasanya terbuat dari rangkaian tiga balok baja tahan karat daripada batu bata atau semen. Kaligrafi Arab yang membentuk menara ini adalah Azan, teks azan. Masjid *Penzberg* memiliki gerbang utama yang terbuat dari logam polos. Di atas pintu ada jendela besar yang mencerminkan warna langit dalam kaitannya dengan alam kota

Penzberg. Gapura masjid ini dikelilingi oleh dua buah gapura beton berbentuk komponen dengan tinggi kurang lebih bangunan.

Di sisi kiri balok beton, terdapat terjemahan bahasa Jerman dari ayat Surat Al-Fatihah dan Surat Al-hujurat ayat 13 , ayat Al Quran dalam bahasa Arab di sisi kanan balok beton. Inilah sebabnya mengapa dua blok beton ini tampaknya menjadi terjemahan Al-Qur'an Jerman yang hebat dalam penaklukan bagi mereka yang ingin datang dan berdoa di masjid ini atau menghadiri dan belajar tentang ajaran Islam.

Di Masjid *Penzberg*, jamaah akan memasuki koridor yang menyerupai bentuk rumah Jerman, dan memberikan akses kepada pintu-pintu yang lain. Pada bagian kiri dari koridor didapati pintu perpustakaan dan tangga yang mengarah kepada ruang shalat wanita, sementara di bagian kanan terdapat akses kepada ruang shalat utama untuk laki-laki. Ujung koridor ini memiliki akses dengan area taman dan parkir.

Bangunan tiga lantai dengan ruang bawah tanah ini memiliki perpustakaan multimedia dan masjid dengan lebih dari 6000 benda. Bangunan masjid juga memiliki aula, ruang administrasi dan beberapa ruang kelas. Di luar masjid terdapat taman, teras dan tempat parkir. Seluruh bangunan masjid dibangun di atas lahan seluas 1.600 meter persegi. Sementara itu, langit-langit kapel utama, panel dan berbagai pilar artistik dihiasi dengan 99 kaligrafi nama Allah (*asmaulhusna*) dan serangkaian garis geometris yang membentuk bintang. Seluruh mihrab masjid terdiri dari rangkaian garis bahan logam emas. Sebuah mimbar tinggi dengan pola geometris berdiri di depan masjid sebagai tempat khutbah.

Sebagai sumber energi tambahan, 22 panel surya ditempatkan di atap datar masjid. Sistem penerangan di dalam masjid didasarkan pada

beberapa lampu kecil khas gaya minimalis yang ditempatkan di dekat langit-langit dan jendela. Selain itu, jendela-jendela besar di sisi kiri dan kanan masjid membantu pencahayaan ruangan pada siang hari. Bagian depan bangunan dikelilingi oleh 24 jendela biru daur ulang yang menghadap ke arah kiblat. Pada siang hari, sinar matahari dibiaskan melalui deretan jendela ini, menciptakan cahaya biru.

Pemandangan masjid di malam hari pun menjadi semakin indah, terutama dari luar. Seluruh dinding eksterior masjid diterangi dengan lampu sorot, menekankan dampak visual tekstur bata pada permukaan dinding. Jendela-jendela besar masjid menerangi ruangan, menonjolkan pola geometris berbentuk bintang dan titik-titik biru di setiap kaca jendela. Belum lagi menara masjid yang menghiasi nightscape kota di kaki pegunungan Alpen. Cahaya dari dalam menara memancar dan menembus celah-celah ukiran kaligrafinya.

c. Kumpulan Foto Masji Penzberg



*Gambar 3.2 Interior Mesjid Penzberg
Sumber: Archnet.org*



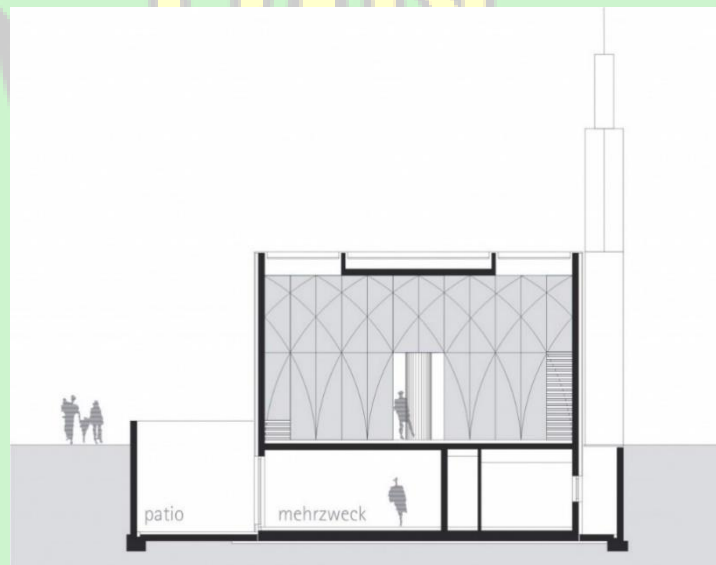
*Gambar 3.3 Interior Mesjid Penzberg
Sumber: Archnet.org*



*Gambar 3.4 Simbol Islam pada masjid Penzberg
Sumber: Qantara.de*



Gambar 3.5 Layout Plan Masjid Penzberg
Sumber: mosqpedia.org



Gambar 3.6 Potongan Masjid Penzberg
Sumber: mosqpedia.org

3.4.2 Qatar Education City Mosque



Gambar 3.7 Qatar Education City Mosque
Sumber: www.arsitek.in

Masjid Qatar Education City terletak di pusat kota pendidikan Qatar di belakang National Library dan di kelilingi oleh beberapa universitas ternama di Doha. Masjid ini merupakan bagian dari komplek bangunan Universitas Qatar untuk Fakultas Ilmu Agama Islam yang total luas areanya 35.000 m². Nama resminya adalah Education City Mosque.

a. Informasi Umum

Jenis bangunan	: Tempat Peribadatan dan edukasi
Perancang	: Mangera Yvars Architects
Lokasi	: Doha, Qatar
Tahun Diresmikan	: 2015
Gaya Bangunan	: Kontemporer
Status	: Selesai

b. Arsitektur Qatar Education City Mosque

Ayat-ayat Al-Quran yang berbeda ditulis pada baris yang berbeda di luar bangunan masjid. Ratusan jendela dengan panel unik menjadikan masjid ini terlihat berasal dari masa depan. Masjid yang memiliki 1.800 jamaah ini melakukan kajian terhadap umat non-Arab setiap hari Jumat. Ada lima pilar yang mewakili lima rukun Islam yang di sekitarnya mengalir empat sungai. Empat sungai mewakili empat sungai surga: anggur, susu, madu, dan air. 2 menara setinggi 90 meter di depan Ka'bah di Mekah. Di dalamnya terdapat masjid utama pria di lantai bawah dan aula wanita di bagian atas galeri – masjid ini dapat menampung 1.800 orang. Kaligrafi ayat Al-Qur'an menempati garis tengah langit-langit menuju altar. Uniknya adalah cahaya yang dipancarkan oleh lubang segitiga dengan ukuran berbeda. Mereka yang berdoa di bawah bintang-bintang.

Mihrab memiliki tekstur emas dan ayat Al-Qur'an yang diterjemahkan "Maka Kami palingkan- lah engkau kepada kiblat yang engkau ingini. Sebab itu palingkanlah muka engkau ke pihak Masjidil Haram" QS. 2:144. Bangunan ini memiliki 5 lantai dan basement untuk parkir kendaraan:

- Lantai dasar : Area pameran, auditorium, *assembly hall*, *cafeteria*.
- Lantai 1 : Ruang sholat untuk laki-laki
- Lantai 2 : Ruang sholat untuk perempuan
- Lantai 3 : Pusat riset
- Lantai 4 :Merupakan kantor pengelola masjid

c. Kumpulan Foto Qatar Education City Mosque



*Gambar 3.8 Qatar Education City Mosque
Sumber: www.arsitek.in*



*Gambar 3.9 Qatar Education City Mosque view dari dalam
Sumber: www.masrafa.com*



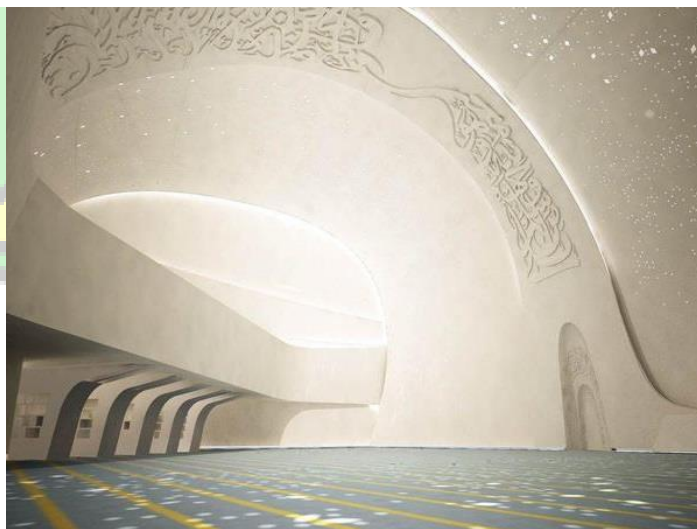
Gambar 3.10 Interior Qatar Education City Mosque
Sumber: www.arsitek.in



Gambar 3.11 Interior Qatar Education City Mosque
Sumber: www.arsitek.in



Gambar 3.12 Mihrab Qatar Education City Mosque
Sumber: www.arsitek.in



Gambar 3.13 Area shalat Qatar Education City Mosque
Sumber: www.arsitek.in

3.4.3 Masjid Al-Irsyad



Gambar 3.14 Masjid Al-Irsyad
Sumber: duniamasjid.islamic-center.or.id

Masjid Al-Irsyad merupakan sebuah masjid yang terletak di Parahyangan, Padalarang, Bandung, Jawa Barat. Masjid tanpa kubah ini dirancang oleh Arsitek Indonesia bernama Ridwan Kamil. Dengan menghadirkan simbol-simbol Islam berupa kaligrafi yang mampu menyatu dengan bangunan ini, Ridwan Kamil dinilai sukses membuktikan bahwa karya arsitektur Islam lewat simbol mampu mengikuti perkembangan zaman.

a. Informasi Umum

- Jenis bangunan : Tempat Peribadatan
- Perancang : Ridwan Kamil
- Lokasi : Parahyangan, Padalarang, Bandung, Jawa Barat
- Tahun Diresmikan : 2010
- Gaya Bangunan : Kontemporer
- Status : Selesai

b. Gaya Arsitektur Masjid Al-Iryad

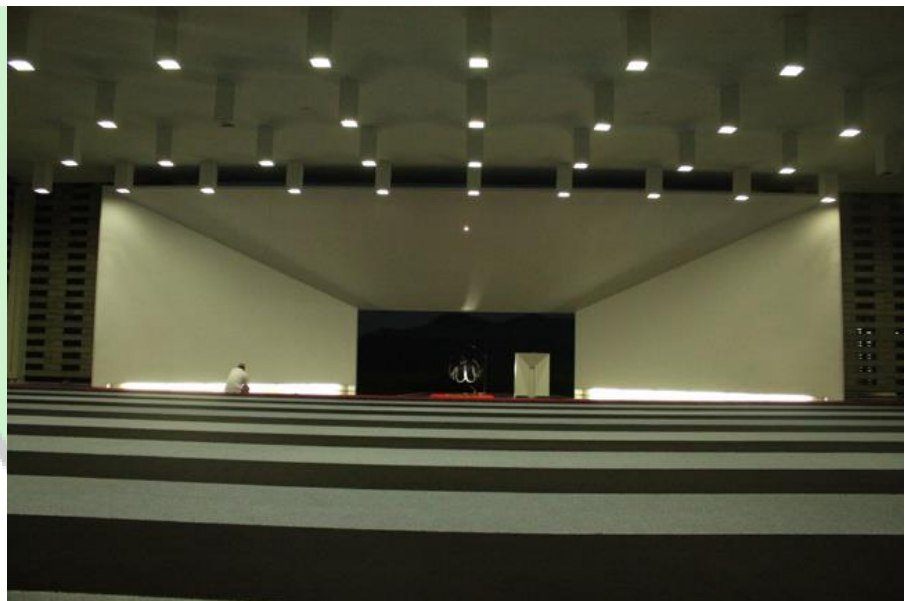
Bentuk masjid seperti kubus besar layaknya bentuk bangunan Kabah di Arab Saudi. Menurut sang arsitek, kubah hanya bagian dari identitas budaya, sehingga untuk menampilkan simbol keislaman melalui kalimat syahadat raksasa. Hal ini dihadirkan melalui susunan bata pembentuk dinding masjid. Dengan konsep ini, dari luar terlihat garis-garis hitam di sekujur dinding masjid. Jika dicermati, kisi-kisi dinding dengan susunan bata bolong ini membentuk dua kalimat syahadat dalam huruf Arab. Teknik ini menjadikan tubuh bangunan layaknya sebuah seni kaligrafi tiga dimensi dengan ukuran yang sangat besar. (Masjid Al Irsyad, 2016)

Selain itu, kisi-kisi tersebut berfungsi sebagai penerangan yang bersifat bolak-balik dan sangat artistik. Siang hari, cahaya alami matahari akan menembus ke ruang dalam. Pada momen ini, cahaya tersebut terlihat seperti sebuah elemen digital yang membentuk dua kalimat syahadat. Pada malam hari cahaya dari dalam masjid akan memancar keluar, membentuk kaligrafi syahadat yang berpendar. Masuk ke ruang utama masjid, sejauh mata memandang terlihat ruang kubus berkarpet merah hitam memanjang. Tidak terlihat detail ornamen layaknya masjid pada umumnya. Di bagian atap terdapat 99 kotak persegi yang merupakan lampu penerang. Uniknya, tepat di ujung setiap kotak terdapat guratan yang membentuk satu asma Allah. Jika gelap mulai menyelimuti, sebuah keindahan pun terhampar. Sembilan puluh sembilan kotak persegi itu akan memancarkan 99 Asma'ul Husna. Mihrab juga berbeda dengan masjid lainnya. Mihrab berbentuk lorong persegi itu terbuka di bagian depan dan langsung menghadap pegunungan yang sangat indah. Mihrab dan mimbar diletakkan menjorok di atas sebuah kolam. Sebuah batu bulat berukir lafaz Allah Swt. diposisikan tepat di tengah mihrab yang terbuka. Batu ini merupakan simbol untuk mencegah orang lewat di depan imam.

c. Kumpulan Foto Masjid Al-Irsyad



*Gambar 3.15 Batu bulat berukir lafaz Allah
Sumber: duniamasjid.islamic-center.or.id*



*Gambar 3.16 Interior Masjid Al-Irsyad
Sumber: duniamasjid.islamic-center.or.id*



Gambar 3.17 Interior Masjid Al-Irsyad
Sumber: duniamasjid.islamic-center.or.id

3.5 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Tabel 3.1 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Sumber: analisa pribadi, 2021

Sarana Perancangan	Masjid Penzberg	Qatar Education City Mosque	Masjid Al-Irsyad	Gagasan Penerapan dalam desain
Interpretasi Tema	Menghadirkan simbol-simbol islam pada menara bangunan dan interior bangunan, penyatuan bangunan dengan alam dengan adanya banyak bukaan yang luas	Menghadirkan lima pilar yang mewakili lima rukun Islam, terdapat empat sungai mengalir. Keempat sungai mewakili empat sungai di surga – anggur, susu, madu dan air. 2 menara setinggi 90 meter di depan menghadap ke arah Ka'bah di Mekkah, penggunaan kaligrafi sebagai simbol-simbol keislaman	Bangunan Meyerupai Kakbah sebagai simbol, memberikan bukaan untuk menghadirkan nuansa alam, adanya kaligrafi yang yang menjadi dinding , adanya 99 lampu yang mensimbolkan <i>asmaul husna</i>	Menghadirkan Simbol-simbol islam lewat fisik bangunan seperti pada fasad dan interior bangunan, menghadirkan esensi Sunnah-sunnah kedalam metafisik bangunan

Fasad Bangunan	Bagian terdepan bangunan ini memiliki rangkaian 24 jendela daur ulang berwarna biru yang menghadap ke arah kiblat, selebihnya hanya didominasi oleh corak batu bata polos	Fasad didominasi oleh warna putih dengan corak geometris khas mashrabiya modern, Terdapat pula kaligrafi pada fasad bangunan	Fasad berupa susunan bata yang disusun sedemikian rupa agar menyerupai kalimah syahadat	Fasad didesain dengan gaya kontemporer dan menonjolkan simbol keislaman seperti kaligrafi dan pendekatan simbol-simbol islam lainnya seperti pola corak mashrabiya geometris modern
Material Utama	Batu-bata, Kaca, Metal, beton	Kaca, Beton, GFRC	Bata, Kisi Kisi, Beton	Kaca, Beton, GFRC, Metal
Simbol Islam yang dihadirkan	Kaligrafi, Bentuk Alquran dengan ayatnya, Asmaul Husna	Kaligrafi, Corak Mashrabiya	Kaligrafi, Asmaul Husna, Bola dengan Kaligrafi "Allah"	Kaligrafi, Simbol Segi delapan, corak mashrabiya
Gaya Bangunan	Kontemporer	Kontemporer	Kontemporer	Kontemporer, agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan membuat Islam dapat dikenali lewat gayanya yang dapat dikemas dan selaras dengan gaya kontemporer

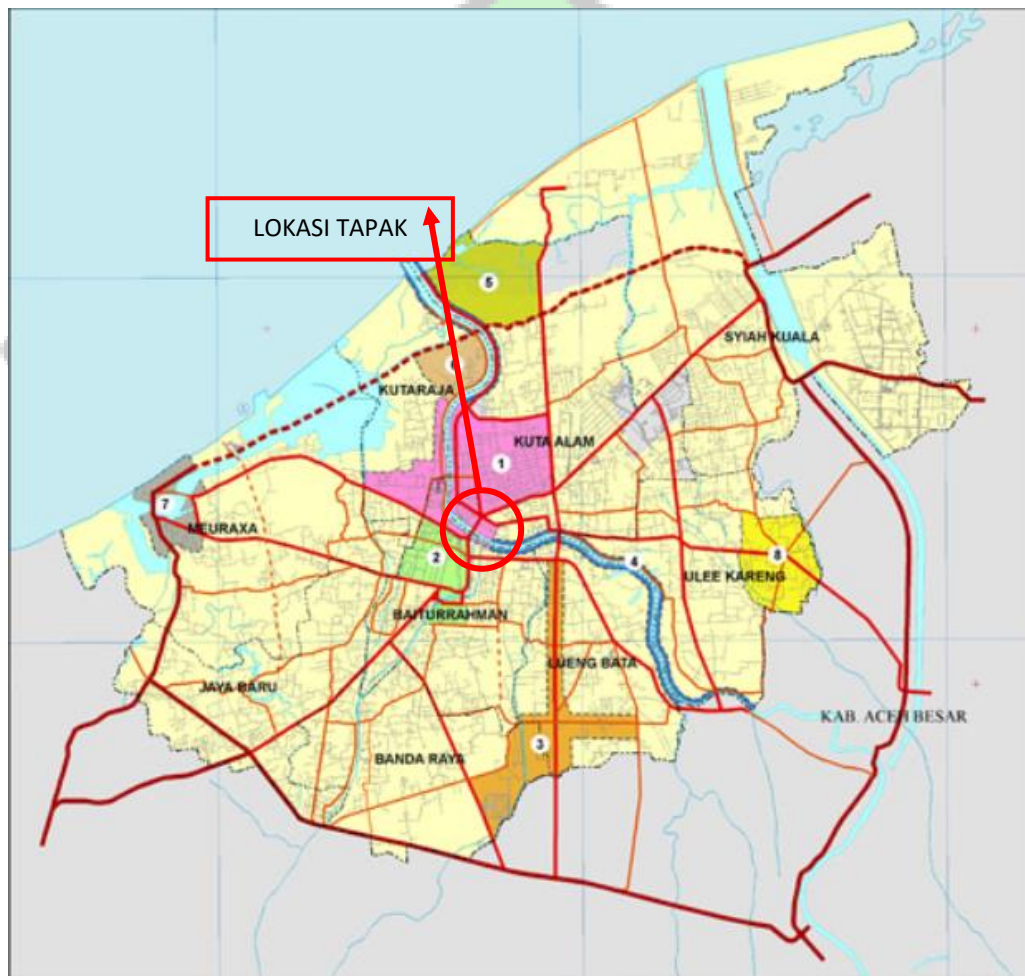
BAB 4

ANALISIS

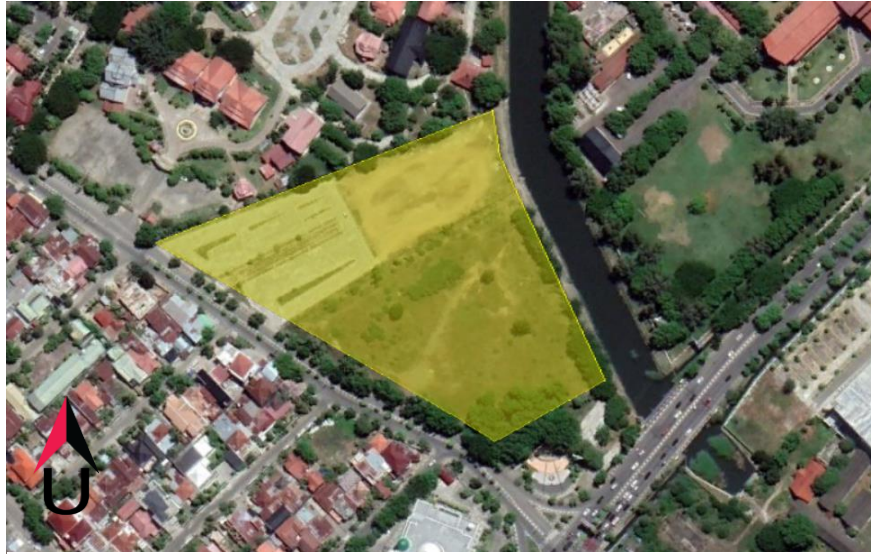
4.1 Analisis Kondisi Lingkungan

4.1.1 Lokasi Tapak

Perancangan Museum Seni dan Sejarah Islam ini berlokasi di Jl. Taman Sri Ratu Safiatuddin, Bandar Baru, Kuta Alam, Kota Banda Aceh.



Gambar 4.1 Peta Kota Banda Aceh dan Lokasi Tapak
Sumber : bit.ly/3EJnG43



Gambar 4.2 Lokasi Tapak
Sumber: Google Earth

Detail lokasi Perancangan Museum Seni dan Sejarah Islam di Kota Banda Aceh :

1. Lokasi
 - a. Jalan : Jl. Taman Sri Ratu Safiatuddin
 - b. Desa : Bandar Baru
 - c. Kecamatan : Kuta Alam
 - d. Kota : Banda Aceh
2. Batasan Lokasi Tapak
 - a. Utara : Berbatasan dengan Taman Ratu Safiatuddin
 - b. Barat : Berbatasan dengan Jl. Taman Sri Ratu Safiatuddin
 - c. Selatan : Berbatasan dengan Tugu Taman Sri Ratu Safiatuddin
 - d. Timur : Berbatasan dengan sungai dan seberangnya kantor gubernur

4.1.2 Peraturan Pemerintah

Menurut RTRW Kota Banda Aceh tahun 2012-2032, untuk peraturan Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Daerah Hijau (KDH), Koefisien Lantai Bangunan (KLB), Garis Sempadan Bangunan (GSB), ketinggian bangunan, peruntukan lahan adalah sebagai berikut :

- a. Luas Lahan : $\pm 2,42$ Ha
- b. KDB Maksimum : 70 %
- c. KDH Minimum : 30 %
- d. KLB Maksimum : 3,5
- e. GSB Maksimum : 7 m
- f. Ketinggian Bangunan : 5 lantai
- g. Peruntukan Lahan : Kawasan Pariwisata
- h. Luas Lantai Dasar : 16.933 m^2
- i. Luas Bangunan : 84.665 m^2

4.1.3 Kondisi dan Potensi Tapak

a. Kondisi Lokasi Tapak

Adapun kondisi lokasi perancangan yang terpilih adalah sebagai berikut :

- Berjarak sekitar 140 m dengan Masjid Agung Al-makmur
- Berjarak 100 m dari kantor Gubernur Aceh
- Site terletak tepat disamping Taman Ratu Safiatuddin
- Pada site terdapat lahan parkir yang sudah terbangun dan pada beberapa titik berupa tumbuhan dan semak
- Berjarak 50 m dari jalan arteri sekunder yaitu Jl. Tgk. Nyak Arief

- Berada dipinggir Jl. Ratu Safiatuddin

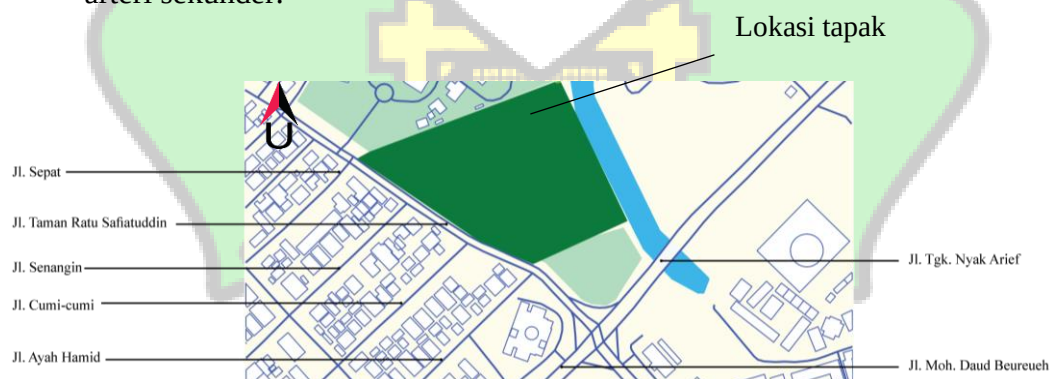
b. Potensi Lokasi Tapak

- Berada Di dekat Taman Ratu Safiatuddin
- Site terlihat dari jalan utama
- Site mudah diakses dengan kendaraan Pribadi maupun Umum
- Berdekatan dengan lokasi perhotelan
- Memiliki view yang baik disebelah selatan site
- Site berdekatan dengan halte Transkutaraja
- Site berdekatan dengan Masjid Agung Al-Makmur

4.2 Analisis Tapak

4.2.1 Analisis Pencapaian

Analisis pencapaian bertujuan untuk memberikan ketentuan letak jalur masuk utama ke tapak yang efektif. Dari hasil analisis didapatkan, tapak bisa diakses Jl. Tgk. Nyak Arief, Jl. Senangin, Jl. Taman Ratu Safiatuddin, Jl. Sepat, Jl. Cumi-cumi, Jl. Ayah Hamid. Jl. Tgk. Nyak Arief merupakan jalan arteri sekunder.



*Gambar 4.3 Analisis Pencapaian
Sumber: Analisis Pribadi, 2021*

Tanggapan dari analisis pencapaian pada tapak ini adalah :

1. Jl. Tgk.Nyak Arief merupakan jalan yang paling tepat untuk jalur masuk utama ke tapak karena memiliki ukuran jalan yang lebar serta mudah dilalui oleh kendaraan pribadi maupun umum.
2. Memanfaatkan tapak agar kendaraan pribadi maupun umum dapat keluar masuk dengan efektif.
3. Penyediaan pedestrian untuk pejalan kaki lebih banyak untuk beberapa titik tertentu.

4.2.2 Analisis Sirkulasi

Analisis sirkulasi bertujuan untuk mendapatkan sistem sirkulasi terpola yang efektif bagi penggunaannya dan meminimalkan kemacetan atau tabrakan arus keluar-masuk di dalam tapak maupun sekitar tapak. Berdasarkan analisis yang dilakukan dilokasi dan pada analisis pencapaian sebelumnya, sirkulasi paling berpotensi dan efektif adalah Jl. Ratu Safiatuddin yang langsung



Gambar 4.4 Analisis Sirkulasi
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

Tanggapan dari analisis sirkulasi pada tapak ini adalah :

1. Jl. Ratu Safiatuddin merupakan jalur masuk utama ke tapak.

2. Jl. Ratu Safituddin merupakan jalur keluar dari tapak
3. Pola jalur pejalan kaki dan jalur kendaraan dibuat terpisah
4. Penempatan area parkir yang dapat dijangkau dari jalur masuk dan keluar tapak
5. Mengadakan jalur evakuasi khusus untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya keadaan darurat seperti kebakaran dan bencana alam.



Gambar 4.5 Tanggapan Analisis Sirkulasi
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

4.2.3 Analisis View

Analisis view ini bertujuan untuk memperoleh potensi tapak dari luar maupun dalam sehingga dapat menentukan *point of interest* dan juga untuk mendapatkan arah pandang yang baik. Kondisi tapak dari hasil analisis :



Gambar 4.6 Titik View Eksisting Keluar tapak

Sumber: Analisis Pribadi, 2021

- View dari tapak ke arah utara berupa Taman Ratu Safiatuddin (-)
- View dari tapak ke arah barat berupa pertokoan dan jalan (+)
- View dari tapak ke arah timur berupa sungai (-)
- View dari tapak ke arah selatan berupa Tugu Taman Ratu Safiatuddin dan jalan (+)
- View dari luar tapak yang paling berpotensi adalah berasal dari Jl. Ratu Safiatuddin dan Jl. Tgk Nyak Arief karena banyak di akses oleh masyarakat.

Tabel 4.1 Kondisi View Eksisting Keluar Tapak Dari Beberapa Titik
Sumber : Analisis Pribadi, 2021

View Dari Titik A	View Dari Titik B
	
View Dari Titik C	View Dari Titik D
	
View Dari Titik E	View Dari Titik F
	
View Dari Titik G	View Dari Titik H



View Dari Titik I

View Dari Titik J



View Dari Titik K

View Dari Titik L





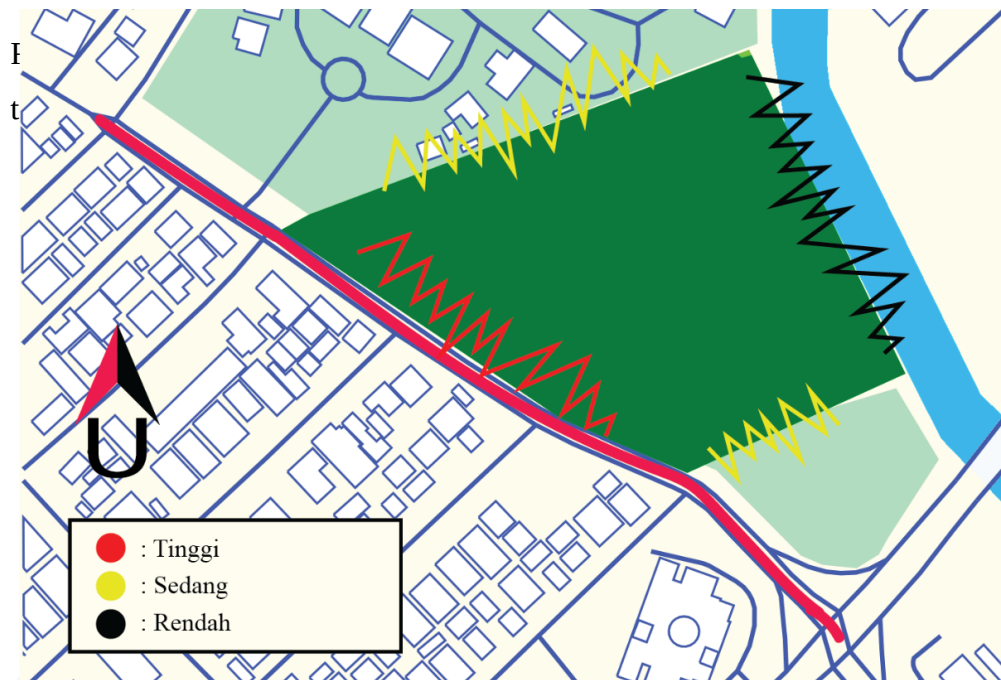
Gambar 4.7 Analisis View
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

Tanggapan dari analisis view pada tapak ini adalah :

1. View sisi positif akan dimanfaatkan pada fasad bangunan dengan menampilkan fasad yang menarik.
2. View sisi negatif yang akan dirancang view yang lebih menarik seperti adanya vegetasi dan taman atau suatu area *outdoor* seperti *amphitheater*
3. View utama dari luar tapak atau pengunjung berasal dari Jl. Ratu Safiatuddin.

4.2.4 Analisis Kebisingan

Analisis kebisingan ini bertujuan untuk mereduksi level kebisingan yang terjadi disekitar tapak yang akan mengganggu aktivitas dalam bangunan. Kondisi tapak dari hasil analisis adalah Jl. Ratu Safiatuddin merupakan sisi yang mempunyai level kebisingan tinggi di sekitar tapak terutama saat jam pagi, siang dan sore. Untuk sisi Jl. Tgk. Nyak Arief memiliki kebisingan yang tinggi namun tereduksi oleh adanya Tugu Taman



Gambar 4.8 Analisis Kebisingan
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

1. Ruangan-ruangan dengan keperluan audio yang tidak boleh terganggu oleh kebisingan diletakkan jauh dari sumber kebisingan
2. Mereduksi kebisingan dengan vegetasi peredam seperti, pohon mahoni, pohon ulin, pohon flamboyan, dan beringin.
3. Meletakkan bangunan jauh dari sumber kebisingan
4. Menggunakan penyerap suara. Pada ruangan yang membutuhkan kebisingan rendah



Gambar 4.9 Tanggapan Analisis Kebisingan
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

4.2.5 Analisis Klimatologi

Analisis klimatologi ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi alam atau iklim di tapak agar menampung aktifitas di dalam dan luar bangunan.

1. Matahari

Keadaan tapak dari hasil analisis yaitu pada saat pagi, siang dan sore. Waktu mengikuti waktu Indonesia bagian barat (WIB). tapak terkena sinar matahari pagi secara menyeluruh sekitar pukul 09:00 keatas. Pada pukul 09:00 kebawah sinar matahari ke tapak terhalang oleh bangunan kantor Gubernur Aceh. Pada sekitar pukul 11:00 sampai pukul 17:30 maka tapak akan menerima matahari secara kesuluruhan dengan intensitas tinggi. Pada saat sore sekitar pukul 17:30 sampai pukul 18:30 sinar matahari tidak masuk ke dalam tapak secara menyeluruh dikarenakan terhalang oleh beberapa bangunan dari arah barat.



Gambar 4.10 Analisis Matahari
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

Tanggapan dari analisis matahari pada tapak ini adalah :

1. Memanfaatkan sinar matahari pada waktu tertentu kedalam desain untuk membentuk bayangan tertentu
2. Mengoptimalkan bukaan pada ruang sebagai penerang alami untuk pemakaian listrik secara efisien
3. Menerapkan *sun shading* pada setiap sisi yang terkena matahari langsung.
4. Menghadirkan unsur air dan membuat vegetasi pada tapak untuk mereduksi panas matahari.



Gambar 4.11 Sun Shading
Sumber: Pinterest



Gambar 4.12 Unsur Air dan Vegetasi
Sumber: Pinterest

2. Angin

Kondisi tapak dari hasil analisis adalah angin akan masuk ke tapak berasal dari berbagai arah dan angin dengan kemungkinan membawa debu

berasal dari arah barat dan angin yang berasal dari timur tapak membawa bau tak sedap dari sungai yang kotor



Gambar 4.13 Analisis Angin
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

Tanggapan dari analisis angin pada tapak ini adalah :

1. Mencegah bau tak sedap dari arah timur tapak yang berasal dari sungai dengan cara menanam vegetasi penyerap bau seperti pohon palem waregu (*Rhapis Sp*), membuat penghalang sedemikian rupa yang mampu mereduksi bau tak sedap, dan menyemprot penetral bau ke sungai.
2. Menggunakan vegetasi penyaring debu dan penetral gas berbahaya dari arah barat tapak seperti pohon pucuk merah (*Syzygium oleina*).
3. Menggunakan sistem ventilasi agar adanya sirkulasi udara sebagai penghawaan alami dalam bangunan.

3. Hujan

Kondisi tapak dari hasil analisis adalah tapak terletak pada daerah beriklim tropis dengan intensitas hujan tinggi pada bulan tertentu. Kontur cenderung datar namun pada satu titik area parkir yang telah dibangun lebih

tinggi dari titik lainnya sehingga bila hujan air akan mengalir ke tempat yang lebih rendah sehingga terjadi genangan air pada beberapa titik.



Gambar 4.14 Genangan Air
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

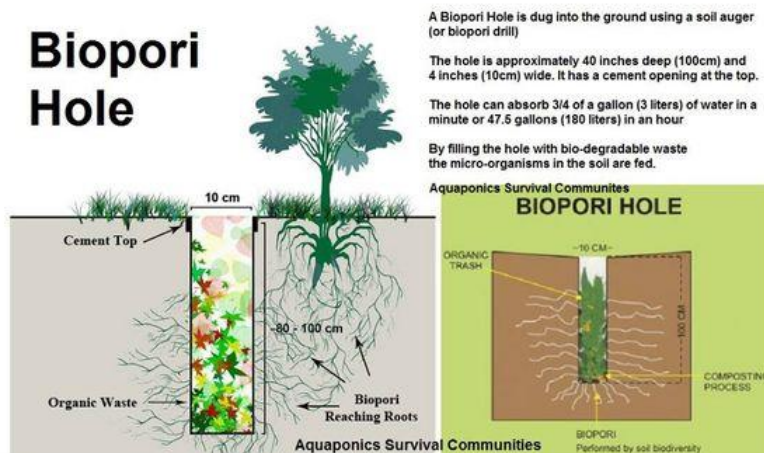
Tanggapan dari analisis hujan pada tapak adalah :

1. Menggunakan material perkerasan yang dapat menyerap air sehingga



Gambar 4.15 Grass Paving
Sumber: Pinterest

2. Menggunakan lubang biopori untuk mengurangi probabilitas terjadinya banjir.



Gambar 4.18 Lubang Biopori

Sumber: Pinterest

3. Membuat aliran buangan ke arah sungai yang berada di sisi timur tapak.



Gambar 4.19 Aliran Sungai

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

4. Membuat bangunan dengan level ketinggian lantai yang lebih dari tapak untuk mengurangi kemungkinan terjadinya banjir

4.2.6 Analisis Vegetasi

Analisis vegetasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi vegetasi pada tapak. Berdasarkan hasil analisis, tapak saat ini telah memiliki

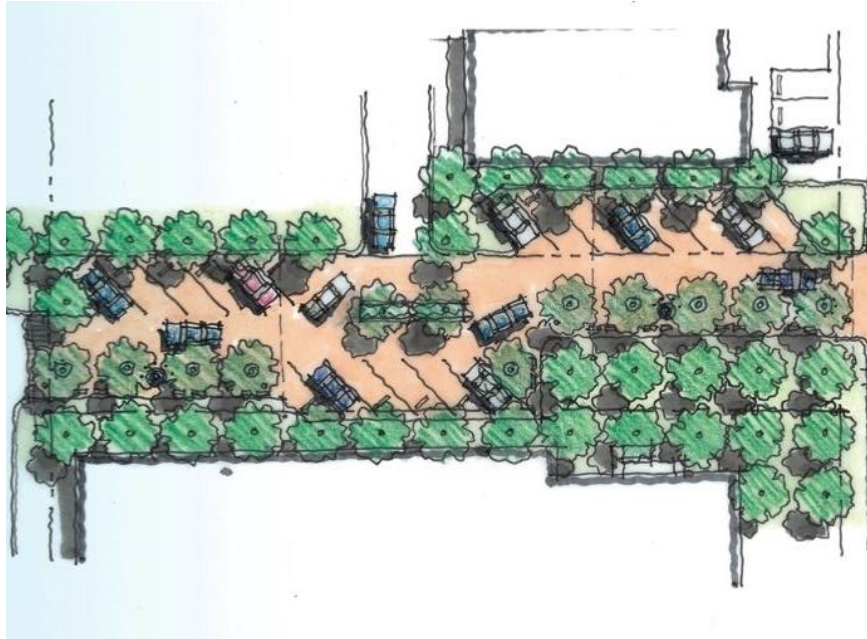
beberapa vegetasi yang terletak di beberapa titik di sepanjang jalan dan beberapa berada di dalam tapak. Di dalam tapak juga terdapat semak belukar pada beberapa titik.



Gambar 4.20 Analisis Vegetasi
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

Tanggapan dari analisis vegetasi pada tapak ini adalah :

1. Menambahkan vegetasi di area parkir sebagai area yang rindang dengan pepohonan yang berfungsi untuk penyejuk kendaraan yang berada dibawahnya.



Gambar 4.21 Area Parkir
Sumber: Pinterest

2. Menanamkan vegetasi sebagai *shading* dan penghawaan bagi bangunan yang tidak mengganggu view dari bangunan namun menambah nilai estetika tapak
3. Menanam vegetasi peneduh seperti pohon anggasa atau pohon tabebuaya dalam tapak sehingga tapak tidak terlalu gersang.



Gambar 4.22 Pohon Anggasana
Sumber: flickr.com

4. Menanam palem sebagai penunjuk arah.



Gambar 4.23 Pohon Palem
Sumber: Shopee

4.3 Analisis Fungsional

4.3.1 Analisis Fungsi

Analisis fungsi dibagi menjadi 3 fungsi yaitu, fungsi primer untuk fungsi dasar bangunan, fungsi sekunder sebagai penunjang dari kegiatan yang dihasilkan oleh fungsi primer dan fungsi penunjang sebagai pendukung keberlangsungan kegiatan yang ada di bangunan.

a. Fungsi Primer

Fungsi primer dapat diartikan sebagai fungsi utama dari bangunan. Fungsi tersebut sebagai prioritas utama dari Museum Seni dan Sejarah Islam ini, yaitu sebagai wadah edukasi non-sekolah yang mampu memberikan pengetahuan tentang sejarah Islam dan segala kesenian didalamnya.

b. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder dari objek rancangan ini adalah sebagai wadah yang dapat menampung segala aktivitas pengunjung untuk dapat memperoleh berbagai informasi tentang sejarah dan seni islam melalui segala hal yang

dipamerkan dan disediakan oleh museum ini, fungsi sekunder juga mewadahi segala kegiatan workshop dan pertunjukan temporal agar museum tetap selalu *update*. Selain itu museum ini nantinya diharapkan dapat menarik minat pemuda-pemudi yang cenderung mudah jenuh terhadap hal-hal yang bersifat monoton dan terkesan ketinggalan zaman apalagi hal-hal yang bertemakan sejarah dan islam. Fungsi sekunder disini juga dihadirkan untuk mendukung aktivitas utama dari Museum Sejarah dan Seni Islam, sehingga museum ini diharapkan nantinya dapat dikunjungi berulang kali tanpa merasa jenuh dan bosan

c. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang adalah kegiatan yang mendukung terselenggaranya seluruh kegiatan, baik primer maupun sekunder. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan *service* seperti kegiatan *maintenance*, perbaikan gedung, dan kegiatan pengamanan gedung apabila terjadi kebakaran atau bencana alam.

4.3.2 Analisis Kegiatan Pengguna

Tabel 4.2 Analisis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Sumber : Analisis Pribadi, 2021

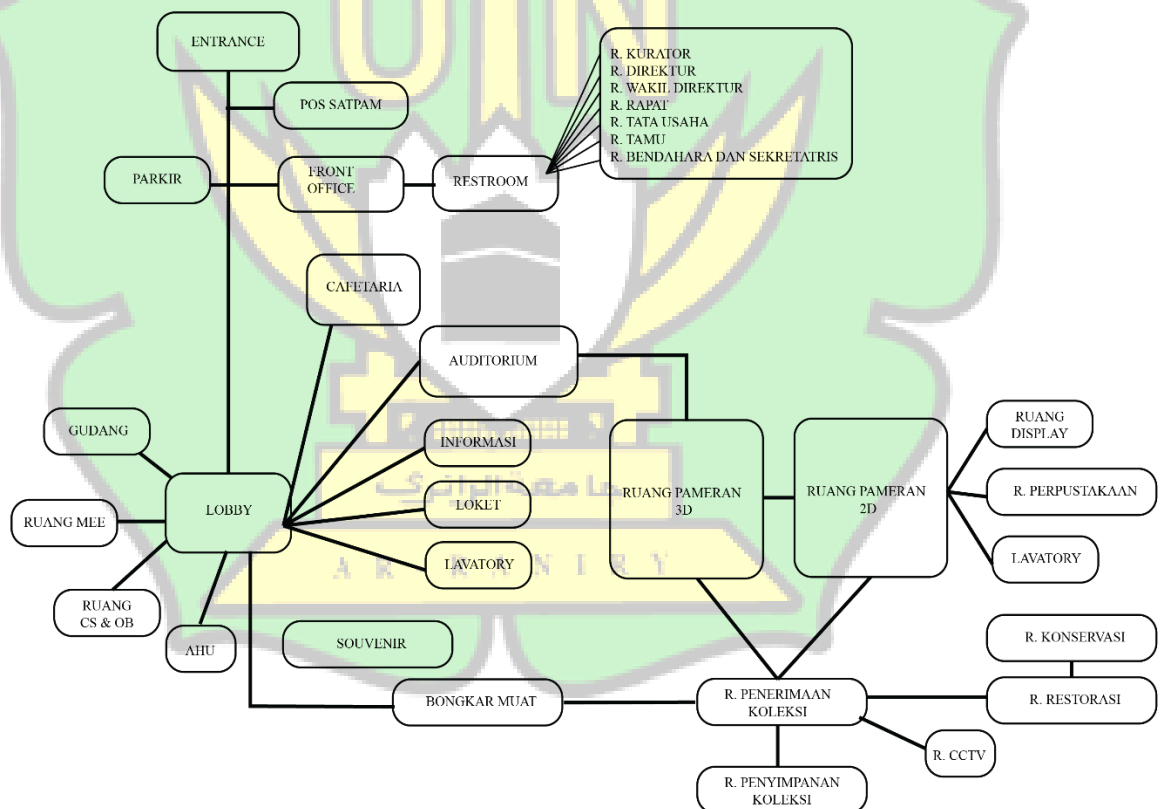
Bentuk kegiatan	Tujuan Kegiatan	Kebutuhan jenis ruang
Pelayanan	• Memberi informasi kepada pengunjung • Menyediakan buku • Menyediakan tempat pertemuan • Informasi dengan alat • Menyediakan makanan dan minuman • Gift/shop	• Ruang informasi/lobby • Ruang perpustakaan • Auditorium • Audio visual • Caffetaria • Toko <i>souvenir</i>



Pameran	• Memamerkan obyek koleksi 2 dimensi • Memamerkan obyek koleksi 3 dimensi • Memamerkan manuskrip dan kitab-kitab islam kuno • Pajangan seni islam • Ruang multi fungsi • penyimpanan	• Ruang pameran 2 dimensi • Ruang pameran 3 dimensi • Ruang display • Ruang pameran seni islam • Ruang serba guna • Ruang penyimpanan koleksi
Kegiatan administrasi	• Memimpin Museum • Mendampingi direktur • Membantu direktur • Melayani tamu • Mengadakan rapat • Kegiatan administrasi • Proses pengawetan • Proses perbaikan • Proses penyajian	• Ruang direktur • Ruang wakil direktur • R. bendahara dan sekretaris • Ruang tamu • Ruang rapat • Ruang tata usaha • Ruang konservator • Ruang preparator • Ruang kurator

Kegiatan servis	• Melaksanakan sholat • Menjaga keamanan • Membersihkan ruang • Menyediakan listrik • Buang air kecil/besar • Memantau Museum dari jauh • penyimpanan	• Mushalla • Ruang satpam • Ruang kebersihan • Ruang MEE • Lavatory • Ruang CCTV • Ruang penyimpanan • koleksi
-----------------	---	---

4.3.3 Analisis Organisasi Ruang



Bagan 4.1 Organisasi Ruang
Sumber: Analisis pribadi, 2021

4.3.4 Analisis Besaran Ruang

Tabel 4.3 Tabel Analisis Besaran Ruang

Sumber : Analisis Pribadi, 2021

No	Jenis ruang	Kapasitas ruang/ standar gerak	Perhitungan		Hasil (m ²)	Sumber
Area pengelola						
1	R.Administrasi & informasi	4 orang/1.2m ²	4 orang x 1.2m ² 2 meja (0,5x1,2) m 4 kursi (0,5x0,5) m 2 lemari (0,3x1,2) m Jumlah 7,72 m ² + (7,72 m ² x 30%)	=4,8 m ² =1,2 m ² =1 m ² =0,72 m ² =7,72 m ² =10 m ²	10	DA TSS ASUMSI
2	Loket	2 orang/1.2 m ²	2 orang x 1,2m ² 1 meja (0,5x1,2) m 2 kursi (0,5x0.5) m 1 lemari (0,3x1,2) m	=2,4 m ² =0,6 m ² =0,5 m ² =0,36 m ²	5	DA TSS ASUMSI

			Jumlah	=3,86 m ²		
			3,86m ² + (3,86 m ² x 30%)	= 5m ²		
3	R. Tamu	4 orang/1,2 m ²	4 orang x 1,2m ² 1 meja (0,5x1,2) m 4 kursi (0,5x0.5) m 1 lemari (0,3x1,2) m Jumlah 6,76 m + (6,76 m x 30%)	=4,8 m =0,6 m ² =1 m =0,36 m ² =6,76 m =8,7 m	9	DA TSS ASUMSI
4	R. Rapat	10 orang/1,2 m ²	10 orang x 1,2m ² 1 meja (1,8x4.8) m 10 kursi (0,5x0.5) m Jumlah 23.1 m + (23.1 m x30%)	=12 m ² =8,64 m ² =2,5 m ² =23,1 m ² =30 m ²	30	DA TSS ASUMSI
5	R. Direktur	2 orang/1,2 m ²	2 orang x 1,2m ²	=2,4 m ²	5	DA

			1 meja (0,5x1,2) m 2 kursi (0,5x0.5) m 1 lemari (0,3x1,2) m Jumlah $3,86\text{m}^2 + (3,86\text{ m}^2 \times 30\%)$	=0,6 m ² =0,5 m ² =0,36 m ² =3,86 m ² = 5m ²		TSS ASUMSI
6	R.wakil direktur	2 orang/1,2 m ²	2 orang x 1,2m ² 1 meja (0,5x1,2) m 2 kursi (0,5x0.5) m 1 lemari (0,3x1,2) m Jumlah $3,86\text{m}^2 + (3,86\text{ m}^2 \times 30\%)$	=2,4 m ² =0,6 m ² =0,5 m ² =0,36 m ² =3,86 m ² = 5m ²	5	DA TSS ASUMSI
7	R. tata usaha	2 orang/1,2 m ²	2 orang x 1,2m ² 1 meja (0,5x1,2) m 2 kursi (0,5x0.5) m	=2,4 m ² =0,6 m ² =0,5 m ²	5	DA TSS ASUMSI

			1 lemari (0,3x1,2) m Jumlah $3,86\text{m}^2 + (3,86\text{ m}^2 \times 30\%)$	$=0,36\text{ m}^2$ $=3,86\text{ m}^2$ $= 5\text{m}^2$		
8	R.bendahara dan sekretaris	2 orang/1,2 m ²	2 orang x 1,2m ² 1 meja (0,5x1,2) m 2 kursi (0,5x0.5) m 1 lemari (0,3x1,2) m Jumlah $3,86\text{m}^2 + (3,86\text{ m}^2 \times 30\%)$	$=2,4\text{ m}^2$ $=0,6\text{ m}^2$ $=0,5\text{ m}^2$ $=0,36\text{ m}^2$ $=3,86\text{ m}^2$ $= 5\text{m}^2$	5	DA TSS ASUMSI
9	R.kurator	2 orang/1,2 m ²	2 orang x 1,2m ² 1 meja (0,5x1,2) m 2 kursi (0,5x0.5) m 1 lemari (0,3x1,2) m Jumlah	$=2,4\text{ m}^2$ $=0,6\text{ m}^2$ $=0,5\text{ m}^2$ $=0,36\text{ m}^2$ $=3,86\text{ m}^2$	5	DA TSS ASUMSI

			3,86m ² + (3,86 m ² x 30%)	= 5m ²		
Jumlah			Sirkulasi 30%	79 m ²	103	ASUMSI
No	Jenis ruang	Kapasitas ruang/ standar gerak	Perhitungan		Hasil (m ²)	Sumber
Area Servis						
1	R.lavatory pria	10 orang/1,2 m ²	10 orang x 1,2m ² 4 wastafel (0,4x0,5) m 5 toilet (1,5x1,5) m Jumlah 26,3 m ² + (26,3 m x20%)	=12 m ² =0,8 m ² =13,5 m ² =26,3 m ² =31,5 m ²	31	DA TSS ASUMSI
2	R.lavatory wanita	10 orang/1,2 m ²	10 orang x 1,2m ² 4 wastafel (0,4x0,5) m 5 toilet (1,5x1,5) m Jumlah	=12 m ² =0,8 m ² =13,5 m ² =26,3 m ²	31	DA TSS ASUMSI

			26,3 m ² + (26,3 m x20%)	=31,5 m ²		
3	Gudang	6 orang/1,2 m ²	6 orang x 1,2m ² 1 ruang bebas 5x5 m Jumlah 32,2 m ² + (32,2x30%)	=12 m ² =0,8 m ² =13,5 m ² =26,3 m ² =31,5 m ²	43	DA ASUMSI
4	R.konservasi	6 orang/1,2 m ²	6 orang x 1,2m ² 1 ruang bebas 5x5 m Jumlah 32,2 m ² + (32,2x30%)	=12 m ² =0,8 m ² =13,5 m ² =26,3 m ² =31,5 m ²	43	DA ASUMSI
5	R.restorasi	6 orang/1,2 m ²	6 orang x 1,2m ² 1 ruang bebas 5x5 m Jumlah	=12 m ² =0,8 m ² =13,5 m ²	43	DA ASUMSI

			32,2 m ² + (32,2x30%)	=26,3 m ² =31,5 m ²		
6	R.penerimaan barang	6 orang/1,2 m ²	6 orang x 1,2m ² 1 ruang bebas 5x5 m Jumlah 32,2 m ² + (32,2x30%)	=12 m ² =0,8 m ² =13,5 m ² =26,3 m ² =31,5 m ²	43	DA ASUMSI
7	R.penyimpanan koleksi	6 orang/1,2 m ²	6 orang x 1,2m ² 1 ruang bebas 5x5 m Jumlah 32,2 m ² + (32,2x30%)	=12 m ² =0,8 m ² =13,5 m ² =26,3 m ² =31,5 m ²	43	DA ASUMSI
8	R.kontrol/CCTV	2 orang/1,2 m ²	2 orang x 1,2m ² 1 ruang bebas (2x3) m	=2,4 m ² =6 m ²	10	DA TSS

			Jumlah	=8,4 m ²		ASUMSI
			32,2 m ² + (32,2m x 20%)	=10 m ²		
9	R.MEE	2 orang/1,2 m ²	2 orang x 1,2m ²	=2,4 m ²	10	DA
			1 ruang bebas (2x3) m	=6 m ²		TSS
			Jumlah	=8,4 m ²		ASUMSI
			32,2 m ² + (32,2m x 20%)	=10 m ²		
10	R.cs dan ob	4 orang/1,2 m ²	4 orang x 1,2m ²	=4,8 m ²	10	DA
			2 meja 0,5 x 1,2	=1,2 m ²		ASUMSI
			4 kursi 0,5 x0,5	=1 m ²		
			2 lemari 0,4x 1,5	=1,2 m ²		
			Jumlah	=8,2 m ²		
			8,2 m ² + (8,2 m x20%)	=9,84 m ²		
11	R. panel induk	2 orang/1,2 m ²	2 orang x 1,2m ²	=2,4 m ²	10	DA
			1 ruang bebas (2x3)	=6 m ²		ASUMSI

			Jumlah $8,4 \text{ m}^2 + (8,4 \text{ m} \times 20\%)$	$=8,4 \text{ m}^2$ $=10 \text{ m}^2$		
12	R.AHU	1 orang/1,2 m	1 orang x 1,2m ² 1 ruang bebas (1,5x1,5) Jumlah $3,45 \text{ m}^2 + (3,45 \times 10\%)$	$=1,2 \text{ m}^2$ $=2,25 \text{ m}^2$ $=3,45 \text{ m}^2$ $=3,7 \text{ m}^2$	4	DA ASUMSI
13	R.pompa	2 orang/1,2 m ²	2 orang x 1,2m ² 1 ruang bebas (2x3) Jumlah $8,4 \text{ m}^2 + (8,4 \text{ m} \times 20\%)$	$=2,4 \text{ m}^2$ $=6 \text{ m}^2$ $=8,4 \text{ m}^2$ $=10 \text{ m}^2$	10	DA ASUMSI
14	R.trafo	2 orang/1,2 m ²	2 orang x 1,2m ² 1 ruang bebas (2x3) Jumlah $8,4 \text{ m}^2 + (8,4 \text{ m} \times 20\%)$	$=2,4 \text{ m}^2$ $=6 \text{ m}^2$ $=8,4 \text{ m}^2$ $=10 \text{ m}^2$	10	DA ASUMSI

Jumlah			Sirkulasi 30%		341 m ²	443	ASUMSI
No	Jenis ruang	Kapasitas ruang/ standar gerak	Perhitungan			Hasil (m ²)	Sumber
Area Pengunjung							
1	Lobby	100 orang/1,2 m	100 orang x 1,2m ² Jumlah 120 m ² + (120x70%)	=120 m ² =120 m ² =204 m ²	205	DA ASUMSI	
2	R.pameran 2d	50 orang/1,2 m	50 orang x 1,2m ² Jumlah 160 m ² + (160 m x 40%)	=160 m ² =160 m ² =224 m ²	225	DA ASUMSI	
3	R.pameran 3d	50 orang/1,2 m	50 orang x 1,2m ² Jumlah 160 m ² + (160 m x 40%)	=160 m ² =160 m ² =224 m ²	225	DA ASUMSI	
4	R. Display	50 orang/1,2 m	50 orang x 1,2m ²	=160 m ²	225	DA	

			Jumlah	=160 m ²		ASUMSI
			160 m ² + (160 m x 40%)	=224 m ²		
5	Cafeteria	50 orang/1,2 m	50 orang x 1,2m ² 10 meja (0,8 x 1,8) 40 kursi (0,5x0,5) 1 dapur (3x4) 1 gudang (4x4) 1 meja kasir (0,6x1,2) Jumlah 113 m ² + (113 m x30%)	=60 m ² =14,4 m ² =10 m ² =12 m ² =16 m ² =0,72 m ² =113 m ² =146.9 m ²	147	DA TSS ASUMSI
6	Mushalla	50 orang/1 m	50 orang x 1m ² T. wudhu pria (3x4) T. wudhu wanita (3x4) Jumlah	=50 m ² =12 m ² =12 m ² =74 m ²	88	DA TSS ASUMSI

			74 m ² + (74 m x 20%)	=88,8 m ²		
7	Souvenir	20 orang/1,2m	20 orang x 1,2 m 1 ruang bebas (5x5) 1 meja kasir (0,6x1,2) Jumlah 49,7 m ² + (49,7 m x30%)	=24 m ² =25 m ² =0,72 m ² =49,7m ² =64,6 m ²	65	DA ASUMSI
8	Amphitheater	50 orang/1,2 m	50 orang x 1,2m ² 1 panggung (3x6) 50 kursi (0,5x0,5) Jumlah 90,5 m ² + (90,5x40%)	=60 m ² =18 m ² =12,5 m ² =90,5 m ² =126,7 m ²	130	DA ASUMSI
9	Workshop	50 orang/1,2 m	50 orang x 1,2m ² 50 kursi (0,5x0,5) Jumlah	=60 m ² =12,5 m ² =72,5 m ²	100	ASUMSI

			72,5m ² + (72,5x40%)	=101,5 m ²		
Jumlah			Sirkulasi 30%	1.410 m ²	1.833	ASUMSI
No	Jenis ruang	Kapasitas ruang/ standar gerak	Perhitungan		Hasil (m ²)	Sumber
Area Outdoor						
1	Area parkir motor	100 motor	100 motor (1.2x2,2) m 264 m + (264 m x 20%)	=264 m ² =316 m ²	316	DA ASUMSI
2	Area parkir mobil	50 mobil	50 mobil (3,8x5) 950 m + (950 m x 20%)	=950 m ² =1140 m ²	1140	DA ASUMSI
3	R, gerbang penjaga	2 orang/1,2 m	2 orang x 1,2 m 1 meja x (0,5x1,2) m 2 kursi x(0,4x0,4) m Jumlah 3.32 m ² + (3,32 m x 20%)	=2,4 m ² =0,6 m ² =0,32 m ² =3,32 m ² =3,98 m ²	4	DA TSS ASUMSI

Jumlah	Sirkulasi 30%	1.460 m²	1.898	ASUMSI
---------------	----------------------	----------------------------	--------------	---------------

Kelompok Ruang	Besaram Ruang
Area Pengelola	102 m ²
Area Servis	443 m ²
Area Pengunjung	1833 m ²
Area Outdoor	1898 m ²
Total	4.276 m ²
Sirkulasi antar Ruang	4.276 m ² + (4.146 m x sirkulasi 30%) = 5.558.8 m ²
Total Besaran Ruang	5.558.8 m ²

4.4 Analisis Utilitas

a. Air Bersih

Untuk air bersih pada perancangan Museum Seni dan Sejarah Islam akan memakai sistem PDAM dan sistem tangki sumur bor untuk cadangan bila nantinya air dari PDAM macet atau mati, sehingga penyuplaian air bersih ke tapak dapat berjalan tanpa hambatan

b. Air Kotor

Air kotor dibedakan dalam sebagian tipe, cair dan padat. Air kotor padat (*blackwater*) yang bersumber dari air buangan manusia akan dibuang ke *septic tank* kemudian diteruskan ke sumur resapan. Air kotor cair (*greywater*) yang berasal dari endapan air, wastafel, dan *floor drain* di kamar mandi akan diolah melalui beberapa tahapan sehingga akan aman dan tidak mencemari apabila dibuang ke sungai dan selokan.



Gambar 4.25 Greywater Treatmen

Sumber: wastewater.wg.ugm.ac.id

c. Listrik

Listrik utama bangunan disuplai dari PLN serta memakai genset (generator) sebagai sumber listrik cadangan apabila suplai listrik PLN terputus. Pemakaian trafo

untuk menurunkan tegangan PLN sebelum diteruskan ke panel dan disesuaikan dengan kebutuhan. Panel merupakan suatu pengatur listrik dalam suatu ruang.



Gambar 4.28 Trafo
Sumber: Wordpress.com



Gambar 4.31 Genset
Sumber: Indoteknik.com



Gambar 4.34 Panel Listrik
Sumber: Berempat.com

BAB 5

KONSEP PERANCANGAN

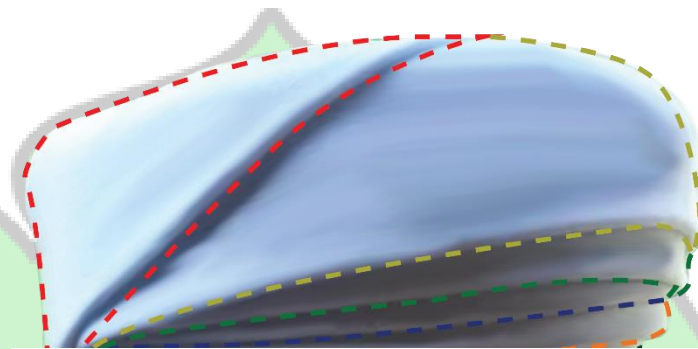
5.1 Konsep Dasar

Perancangan museum Seni dan Sejarah Islam di kota Banda Aceh ini menggunakan konsep *Islamic Symbolism*. Penggunaan konsep ini merupakan pengaplikasian tema secara lebih spesifik dengan pendekatan bentuk terhadap simbol Islam sebagai bentuk fisik utamanya. Kemudian untuk esensi yang dihadirkan kedalam bangunan akan memakai pendekatan arsitektur Islam sesuai dengan sumber yang otentik seperti, Al-Quran dan *hadits*, sehingga bangunan dapat dilihat dan dirasakan sebagai suatu bangunan yang mencerminkan Islam secara fisik maupun metafisiknya. Pengguna bangunan akan merasakan kedekatannya dengan Allah sebagai sang pencipta (*hablum minallah*). Bangunan dapat menjadi tempat terjadinya interaksi antara sesama manusia sebagai implementasi dari *hablum minannas*. Bangunan juga akan memperhatikan alam sekitar karena adanya implementasi dari *hablum minal alam*. Museum Seni dan Sejarah Islam nantinya akan di rancang sedemikian rupa sehingga penggunaanya dapat berlaku sesuai dengan sunnah-sunnah yang telah ditetapkan, hal itu dapat diaplikasikan dari dalam denah, konsep sirkulasi, dan lainnya.

5.1.1 Konsep Bentuk Bangunan

Perancangan Museum Seni dan Sejarah Islam akan memakai pendekatan bentuk dari sorban *imamah* sebagai simbol dari Islam yang akan dirancang sedemikian rupa untuk mengaplikasikan tema kedalam bangunan. Pemilihan sorban *imamah* sebagai pendekatan bentuk dikarenakan sorban *imamah* merupakan salah satu sunnah nabi dan menjadi ciri khas pakaian dari orang-orang yang berilmu dalam agama Islam sehingga dapat menyimbolkan sisi keislaman itu sendiri. Sorban *imamah* merupakan pelindung kepala *Rasulullah* dan ulama-ulama terdahulu. Pemakaian bentuk ini juga karena seni dan sejarah merupakan suatu yang tercipta dari pola pikir yang berasal dari kepala dan sorban merupakan pelindung nya. Sehingga bentuk sorban *imamah* sebagai kesan perlindungan yang akan

menjaga seni dan sejarah dengan baik. Di dunia barat sorban *imamah* merupakan suatu yang “ditakuti” karena dianggap identik dengan terorisme dan bom, dengan mengangkat bentuk sorban *imamah* sebagai pendekatan bentuk dari Museum Seni dan Sejarah Islam diharapkan akan mengurangi kesan “menyeramkan” dari sorban *imamah*



Gambar 5.1 Bentuk Sorban Imamah
Sumber : Analisa Pribadi. 2021

5.1.2 Konsep Fasad Bangunan

Konsep fasad pada perancangan ini menggunakan ornamen kaligrafi dan motif-motif keislaman lainnya seperti pendekatan *mashrabiya* modern dan motif segidelapan. Pemakaian ornamen tersebut pada fasad nantinya dikemas secara lebih modern.



Gambar 5.4 Motif Mashrabiya
Sumber: Pinterest



*Gambar 5.7 Kaligrafi pada Fasad
Sumber : mosqpedia.com*

5.1.3 Konsep Gubahan Massa



*Gambar 5.10 Gubahan Massa
Sumber : Analisa Pribadi, 2022*

5.2 Konsep Perancangan Tapak

Perancangan tapak akan membahas pendekatan simbol Islam dan esensi keislaman sehingga desain bangunan dan tapak akan membentuk keselarasan dalam bentuk subjek dan konsep sejenis yang menghasilkan suatu kesatuan desain.

5.2.1 Konsep Zonasi

Tabel 5.1 *Zonasi Ruang*
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

Zona Privat	Zona Semi Publik	Zona Publik	Zona Servis
Kegiatan Pelayanan			
-	-	Lobby	Lavatory
-	-	Perpustakaan	-
-	-	Auditorium	-
-	-	Cafetaria	-
-	-	Toko Souvenir	-
Kegiatan Pameran			
Ruang Direktur	Ruang Pameran 2D	-	Ruang Penyimpanan Koleksi
Ruang Wakil Direktur	Ruang Pameran 3D	-	Lavatory
Ruang rapat	Ruang Display	-	-
-	Ruang Serbaguna	-	-
-	Ruang Pameran Seni islam	-	-
-	Ruang Bendahara dan Sekretaris	-	-
-	Ruang Tamu	-	-
Kegiatan Pengelola			
-	Ruang Tata Usaha	-	-
-	Ruang Koservator	-	-
-	Ruang Prepator	-	-
-	Ruang Kurator	-	-
Kegiatan Servis			
Ruang MEE	Ruang Satpam	Mushalla	Lavatory
Ruang CCTV	Ruang Kebersihan	-	-
Ruang Penyimpanan Koleksi	-	-	-

5.3 Konsep *Virtual Reality* (VR) dalam Museum



Gambar 5.13 Ilustrasi Virtual Reality
Sumber : Vrlife.news

Museum Seni dan Sejarah Islam merupakan sebuah museum yang menyajikan koleksi seni dan sejarah dari berbagai era. Mulai dari era terdahulu hingga era sekarang yang membuat tingginya nilai sejarah yang dimiliki. Karya-karya seni, kisah-kisah, manuskrip-manuskrip, dan berbagai peninggalan lainnya akan dipamerkan dalam museum ini. Kemajuan teknologi yang terus berkembang menghadirkan suatu teknologi bernama *Virtual Reality*. Teknologi ini mampu memberikan pengalaman yang berbeda terhadap seni dan sejarah yang dipamerkan. *Virtual Reality* mampu menghadirkan suasana yang lebih hidup pada seni dan mampu memberikan pengalaman terhadap kisah-kisah bersejarah seolah-olah sedang berada dan terlibat langsung kedalamnya.

5.4 Konsep Presentasi Objek Pameran pada Museum

a. Objek Pamer 2 Dimensi

1. Dipajang pada dinding
2. Penggunaan sistem panel



Gambar 5.16 Dipajang di Dinding
Sumber : Travelpromo.com



Gambar 5.19 Sistem Panel
Sumber : Graha288.co.id

b. Objek Pamer 3 Dimensi

1. Peletakan dalam kotak kaca
2. *Split level*



Gambar 5.22 Peletakan dalam kotak kaca
Sumber : Okezonenasional.com



Gambar 5.25 Split Level
Sumber : Antarafoto.com

5.5 Konsep Pengamanan Dalam Museum

A. Sistem Pengamanan Dalam Museum

Penggunaan pengaman elektronik dapat digunakan meski telah ada pengamanan fisik. Perangkat elektronik yang digunakan dalam pengamanan museum yaitu:

- Control Panel, sebagai inti dari semua kegiatan dalam sistem pengamanan elektronik. Control panel bekerja atas perintah dari yang telah diprogramkan.
- Kontak Magnetik, alat ini bekerja apabila pintu, vitrin, atau jendela rusak dan akan membunyikan alarm.
- Detektor asap, sensor ini akan mendeteksi asap bila terjadinya kebakaran dan akan membuat alarm berbunyi. Alat ini biasanya dilengkapi dengan alat penyemprot air (water sprinkle) dan sistem prevensi gas.
- CCTV, terdiri dari kamera, *video switcher*, *TV monitor*, stabilizer, *video recorder*

B. Sistem Pemeliharaan Museum

Sistem pemeliharaan museum sangat berkaitan dengan konservasi preventif, seharusnya dalam melaksanakan hal tersebut dapat memberi perhatian terhadap lingkungan besar dan lingkungan kecil, kemudian peletakan harus diperhitungkan dengan baik (Pedoman Museum Indonesia, 2008).

Penempatan koleksi di museum dapat berada di:

1. Ruang pameran

Untuk pameran biasanya terdapat di dalam dan di luar ruangan, untuk koleksi di dalam ruangan biasanya diletakkan di dalam /luar vitrin

2. Ruang penyimpanan

Objek pameran di luar tempat penyimpanan diletakkan di ruangan tertutup dan berada pada rak maupun lantai

3. Keadaan transisi

Koleksi transisi adalah koleksi yang siap untuk dimigrasikan. Transfer koleksi dapat dipindahkan di tempat (dari kamar ke kamar) atau disewakan ke museum lain untuk dipajang di dalam kota, luar kota, nasional dan internasional melalui jalur darat, udara dan laut.

Cara konservasi preventif dalam mengatasi faktor penyebab kerusakan adalah:

A. Pengaturan letak koleksi

- Lindungi area koleksi museum dari panas dan kelembapan. Misalnya, posisikan koleksi museum relatif terhadap sumber cahaya sehingga Anda tidak terlalu dekat dengan lampu dan jendela. Pada dasarnya koleksi organik kertas, tekstil dan kayu. Begitu juga dengan letak koleksi museum minimal 20 cm di atas permukaan tanah.
- Membuat pengaturan antar koleksi museum. Letak koleksi dalam arsip tidak boleh tumpang tindih, tumpang tindih, menggantung atau terlipat. Kalau harus lulus ya harus karantina. Koleksi khusus kain dan benda logam yang dibungkus kertas bebas asam.

B. Pengendalian

- Kelembaban udara, pengendalian kelembaban cenderung dikerjakan dengan alat pengatur kelembaban
- Temperatur udara, Kontrol suhu dan udara dapat dilakukan dengan menggunakan penyejuk udara (AC) dan peralatan sirkulasi udara untuk mengoreksi fluktuasi suhu dan menciptakan aliran udara di gudang koleksi dan galeri.
- Pencahayaan, Penerangan dicapai dengan menyesuaikan kontrol cahaya sehingga cahaya tidak

mengenai galeri secara langsung. Lampu yang digunakan di kamar dan jendela toko harus disaring untuk mencegah sinar UV masuk ke koleksi.

- Api, pengendalian api dilakukan dengan cara melengkapi museum dengan smoke detector, hydrant, dan tabung pemadam kebakaran
- Kriminalitas, pengendalian kriminalitas di museum dilakukan dengan memenuhi persyaratan pembuatan vitrin, yaitu dengan bobot vitrin yang sulit untuk dipindahkan, vitrin memakai bahan yang tidak rusak, terkunci dengan baik, pengamanan juga dapat dilakukan dengan menggunakan pembatas psikologis

5.6 Konsep Ruang dalam/Interior

A. *Lobby* akan dibuat cenderung berwarna putih untuk menghadirkan kesan yang luas, warna putih dipadukan dengan pencahayaan oranye agar memberi kesan intim dan hangat, lobby juga akan memakai sedikit aksesoris untuk memberi ketegasan

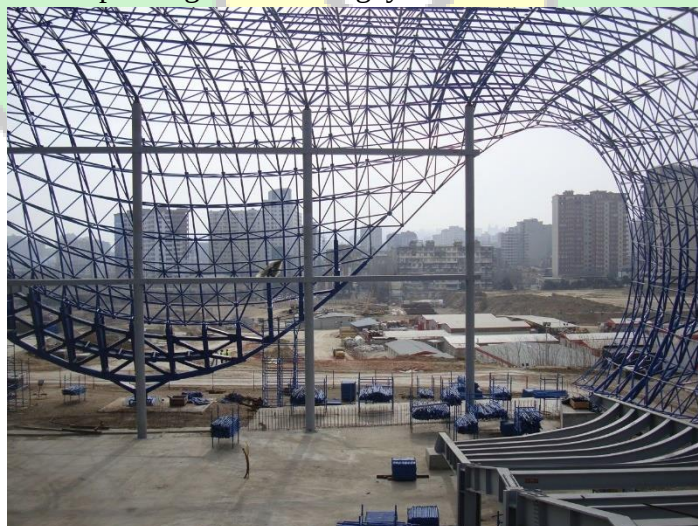


Gambar 5.28 Ilustrasi Lobby
Sumber : Pinterest.id

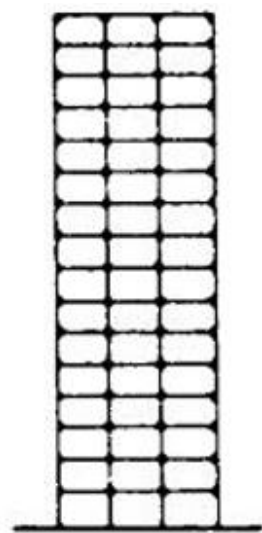
B. Konsep ruang pameran 2D maupun 3D dengan warna yang dominan putih serta beberapa ornamen simbolik keislaman yang ditransformasikan dengan modern.

5.7 Konsep Struktur

Bangunan ini akan menggunakan kombinasi struktur *space frame* dan *rigid frame*. Struktur rangka *space frame* *Space frame* adalah suatu sistem konstruksi rangka ruang dengan menggunakan sistem sambungan antar batang. Batang-batang tersebut disambungkan menggunakan bola baja atau ball joint. Sistem sambungan *space frame* akan membentuk segitiga dengan joint-joint bola baja, sehingga gaya yang dihasilkan ditransmisikan sesuai dengan geometri sambungan yang disusun. Sambungan-sambungan ini saling menguatkan sehingga sistem struktur ini tidak mudah goyah dan kokoh. Struktur ini dipilih karena memiliki kelebihan yaitu tegangan yang dihasilkan cukup besar dan juga mudah dibentuk, dirakit dan dirawat juga sangat sederhana karena hanya perlu menyambung rangka dengan mur dan baut. Material yang digunakan adalah baja dan beton. Untuk menutupi struktur *space frame*, atapnya akan dibuat dari *aluminium composite panel* (ACP) sedangkan *rigid frame* merupakan struktur yang terdiri dari kolom dan balok yang bekerja saling mengikat satu dengan yang lainnya. Kolom sebagai unsur vertikal bertugas menerima beban dan gaya, sedangkan balok sebagai unsur horizontal media pembagi beban dan gaya.



Gambar 5.31 Space Frame
Sumber : Pinterest.id

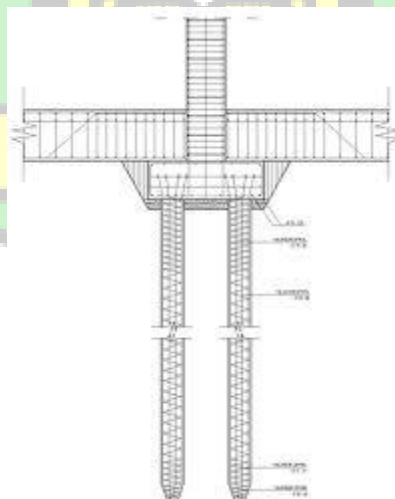


I. RIGID FRAME

Gambar 5.34 Rigid Frame

Sumber : Berandaarsitek.blogspot.com

pondasi bangunan yang akan digunakan adalah pondasi tiang pancang yang berfungsi untuk menahan beban besar di dalam bangunan dan dari struktur *space frame* itu sendiri.



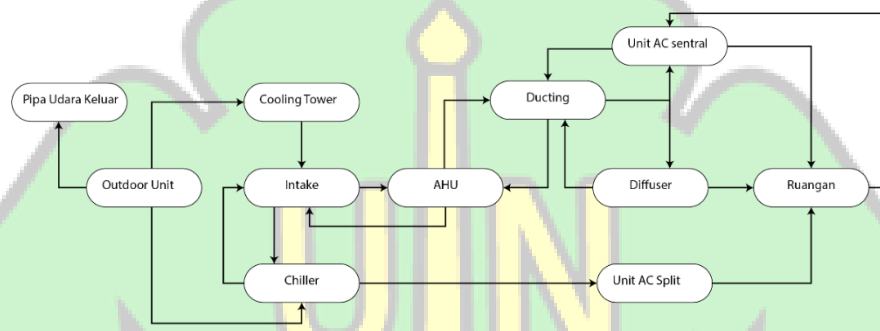
Gambar 5.37 Pondasi Tiang Pancang

Sumber : Septiatoni.wordpress.com

5.8 Konsep Sistem Utilitas

5.8.1 Sistem Penghawaan

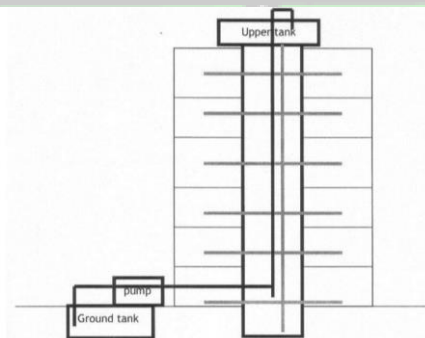
Sistem Penghawaan pada perancangan ini adalah sistem penghawaan buatan, yaitu dengan menggunakan *Air Conditioner (AC)*. AC yang digunakan merupakan AC sentral dan AC split. Ruang-ruang bersifat semi-publik seperti retail dan fasilitas publik (auditorium, area pameran) akan menggunakan AC sentral. Sedangkan ruang-ruang yang bersifat lebih privat seperti ruang pengelola, ruang edukasi akan menggunakan AC split.



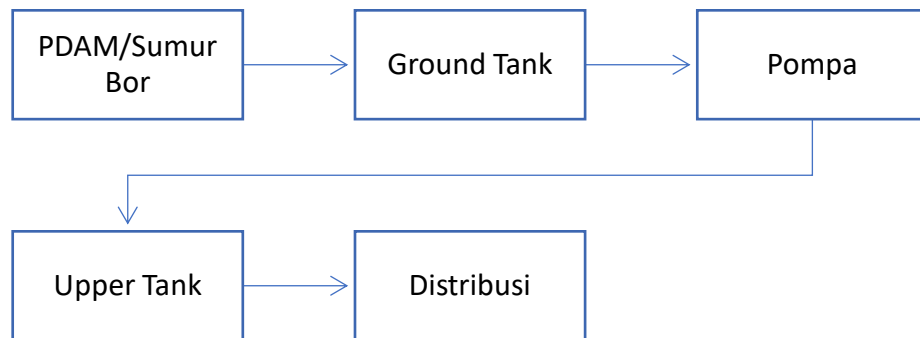
Bagan 5.2 Sistem Penghawaan
Sumber : Analisa Pribadi, 2021

5.8.2 Konsep Jaringan Air Bersih

Konsep jaringan air bersih pada perancangan ini akan menggunakan sistem *down feed*, air ditampung dulu di tangki bawah (*ground tank*), kemudian dipompakan ke tangki atas (*upper tank*) yang dipasang di atas atap atau di lantai tertinggi bangunan lalu dari tangki atas air didistribusikan ke seluruh bagian bangunan yang membutuhkan air bersih. Pasokan air utama berasal dari PDAM, sedangkan pasokan cadangan berasal dari sumur bor apabila suatu saat kebutuhan air dari PDAM terhambat.



Gambar 5.40 Konsep Sistem Downfeed
Sumber : dotedu.id

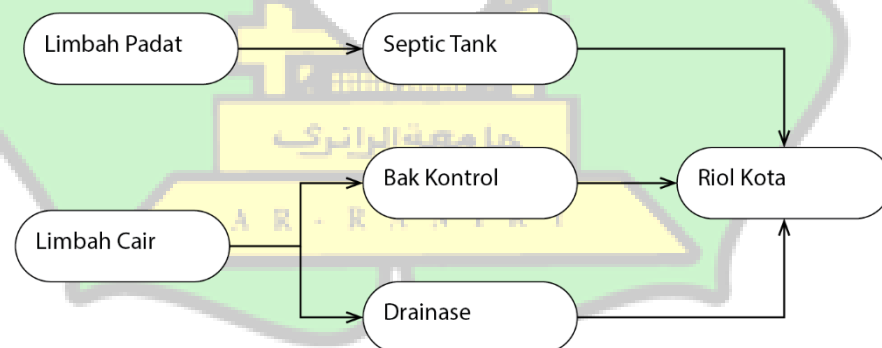


Bagan 5.5 Jaringan Air Bersih
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

5.8.3 Konsep Jaringan Air Kotor

Air limbah diklasifikasikan menjadi air limbah cair dan air limbah padat. Air limbah padat dihasilkan dari kotoran manusia dan harus diolah di *septic tank* kemudian dialirkan ke sistem osmotik berupa pipa atau sumur.

Air limbah yang berasal dari tangki air kamar mandi, bak cuci dan saluran air lantai dan dapat didaur ulang. Air limbah dari kantin atau *pantry* seringkali masih mengandung minyak, sabun dari kamar mandi. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan membuat *grease trap* untuk menyaring dan menetralkan cairan yang terkontaminasi air sebelum didistribusikan ke riol kota.

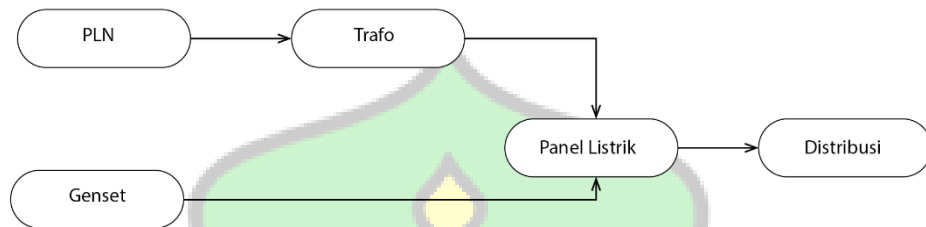


Bagan 5.8 Jaringan Air Kotor
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

5.8.4 Konsep Instalasi Listrik

Sumber listrik utama berasal dari PLN. Sumber listrik cadangan berasal dari genset apabila sumber listrik PLN terganggu. Trafo dipakai di dalam

gedung untuk menurunkan tegangan dari PLN ke panel dan diatur sesuai dengan kebutuhan. Panel adalah pengatur listrik dalam ruang.



Bagan 5.11 Instalasi Listrik
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

5.8.5 Konsep Sistem Deteksi dan Penanggulangan Kebakaran

Sistem deteksi dan penanggulangan kebakaran pada bangunan antara lain:

1. *Smoke Detector*

Alat ini dipasang pada titik-titik bangunan dengan radius yang telah ditentukan. Alat ini akan menghidupkan *sprinkler* saat mendeteksi asap ketika kebakaran terjadi.



Gambar 5.42 Smoke Detector
Sumber : Wikipedia

2. Hydrant

Hydrant adalah unit yang menyalurkan air pada bangunan saat kebakaran terjadi. *Hydrant* diletakkan dengan radius setiap 35 m. Alat ini digunakan secara manual oleh manusia.



Gambar 5.43 Hydrant dan komponen
Sumber : Guardall.co.id

3. Sprinkler

Fire Sprinkler System adalah alat yang dipasang digedung-gedung yang sudah memiliki sistem proteksi kebakaran dan dapat membantu memadamkan api jika terjadi kebakaran. *Sprinkler* dipasang dibagian langit-langit gedung. Jika ada lonjakan panas atau asap yang terdeteksi maka sistem ini akan langsung menyemburkan air secara otomatis.



Gambar 5.44 Sprinkler
Sumber : Bromindo.com

4. *Portable Fire Extinguisher*

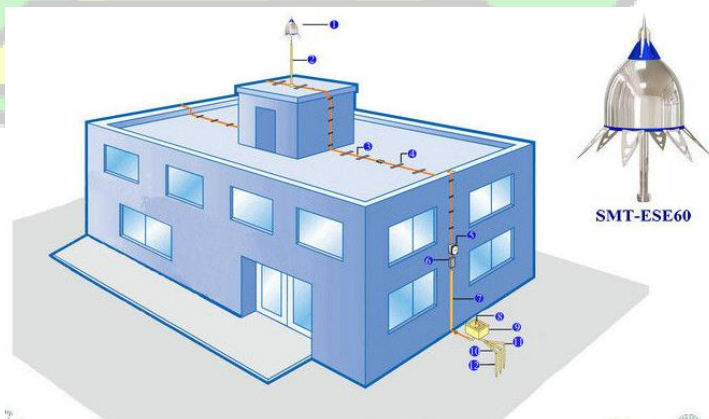
Fire Extinguisher merupakan pemadam api *portable* yang mengeluarkan air, busa, gas, dan media lainnya yang mampu untuk memadamkan api penyebab dari kebakaran. Alat ini mudah dibawa namun kekuatan pemadamannya terbatas. Peletakan alat ini harus mudah dijangkau dan ditemukan, Letak pemadam api portabel ini memiliki radius setiap 200 m.



Gambar 5.45 *Portable Fire Extinguisher*
Sumber : Firesystem.com

5.8.6 Konsep Penangkal Petir

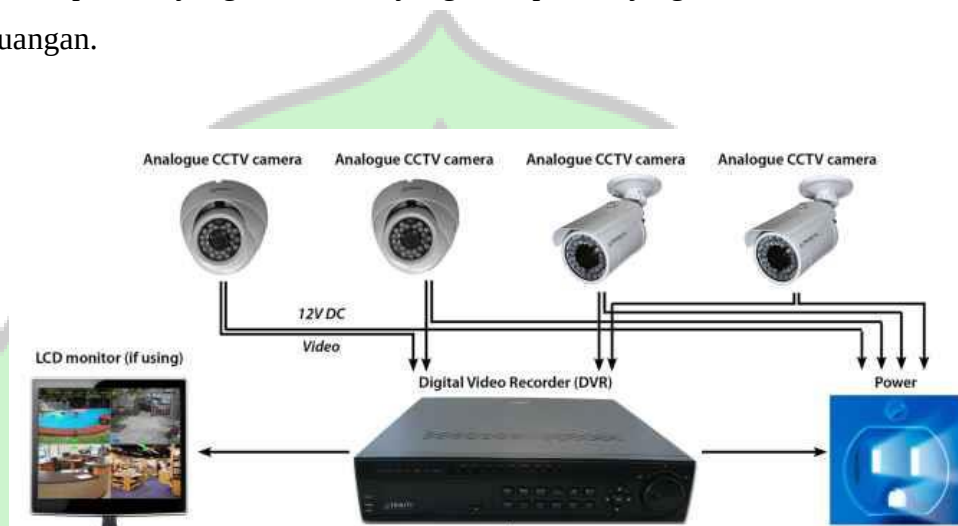
Sistem penangkal petir akan bertugas untuk menyalurkan petir kedalam tanah bila terjadi sambaran petir terhadap bangunan. Pada perancangan bangunan ini akan dipakai penangkal petir elektrostatis dengan sistem modern yang bernama E.S.E (*Early Streamer Emission*).



Gambar 5.46 *E.S.E System*
Sumber : indonesian.ese-lightningrod.com

5.8.7 Konsep Keamanan

Penempatan CCTV yang berfungsi untuk memantau secara virtual segala kegiatan yang terjadi dalam bangunan. Pemasangan kamera pada beberapa titik yang ditentukan yang mampu menjangkau view dari seluruh ruangan.



Gambar 5.47 Cara Kerja CCTV
Sumber : Pemasangancctv.com

5.9 Konsep Lansekap

Konsep pentaan lansekap pada perancangan Museum Seni dan Sejarah ini sesuai dengan tema desain yaitu *Islamic Symbolism*. Pendekatan lansekap merujuk kepada Al-Quran yang menceritakan tentang taman-taman di surga. Konsep lansekap yang memiliki setidaknya 3 unsur yaitu:

- hablum minallah* (hubungan dengan allah)
- hablum minannas* (hubungan dengan manusia)
- hablum minal alam* (hubungan dengan alam)

Konsep taman surga yang digambarkan dalam alquran memiliki pohon-pohon hijau dan mata air yang mengalir. Konsep lanskap diklasifikasikan kedalam 2 area yaitu *softscape* (tanaman) dan *hardscape* (perkerasan). Konsep *softscape* adalah pemilihan tanaman yang biasanya tumbuh dan memiliki peran dalam kondisi tapak. Konsep *hardscape* meliputi penggunaan material penutup tanah yang tidak memantulkan cahaya atau panas dan dapat menyerap air.

1. Konsep Softscape

Pemilihan vegetasi yang menjadi peneduh dan hijau. Vegetasi ini mampu untuk pengalihan, penyaring debu, dan pereduksi kebisingan. Pohon anggasana sebagai pohon peneduh yang juga mampu mereduksi kebisingan. Pohon tabebuya sebagai penambah keindahan dalam site. Penanaman vegetasi akan dilakukan disepanjang area pedestrian, area parkir, dan pada *entrance*.



Gambar 5.48 Pohon Tabebuia
Sumber : Rimbakita.com

2. Konsep hardscape

Konsep hardscape dalam perancangan Museum Seni dan Sejarah islam yaitu memakai material yang tidak reflektif dan panas sehingga mampu mereduksi suhu di tapak dan mampu untuk menyerap air agar tetap mempertahankan kandungan air ke dalam tanah saat musim hujan tiba. *Grass block* dan *pore block* merupakan material yang dipakai pada jalur pedestrian.



Gambar 5.49 Pohon Tabebuia
Sumber : Rimbakita.com



Gambar 5.50 Grass Block
Sumber : Uditchbeton.com

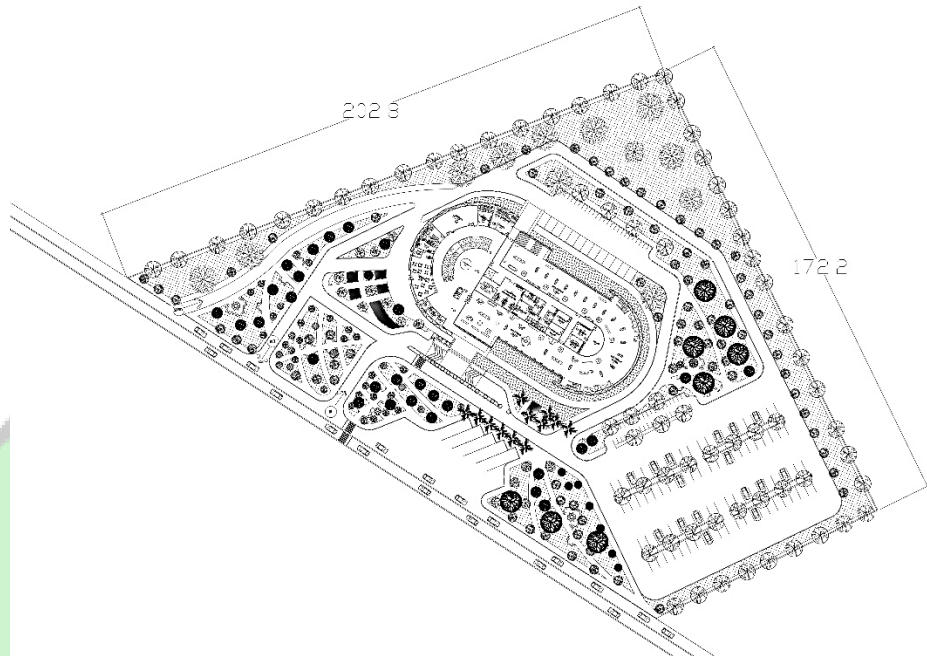


BAB 6

APLIKASI DESAIN

6.1 Gambar Arsitektural

6.1.1 Layout Plan



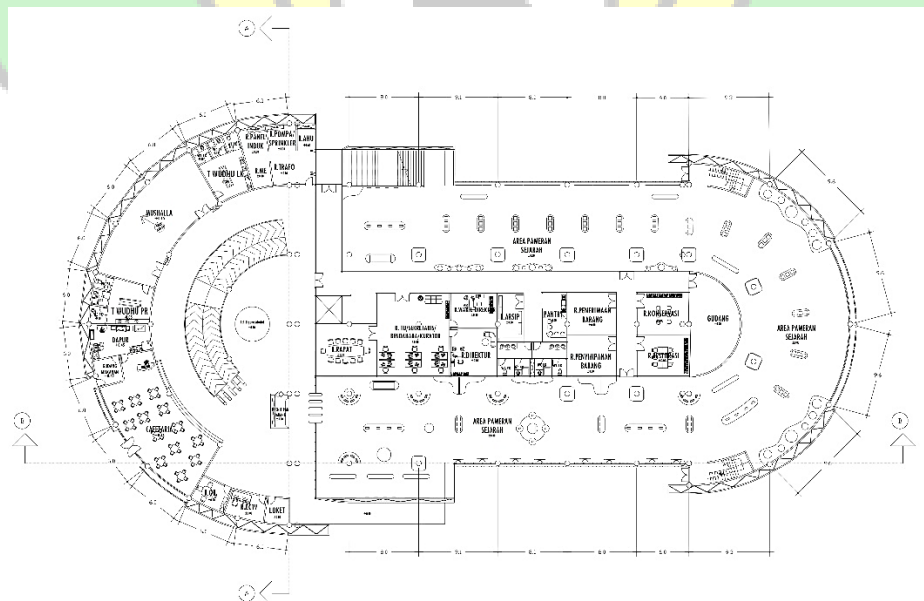
Gambar 6. 1 Layout
Sumber : Dokumentasi Pribadi

6.1.2 Site Plan

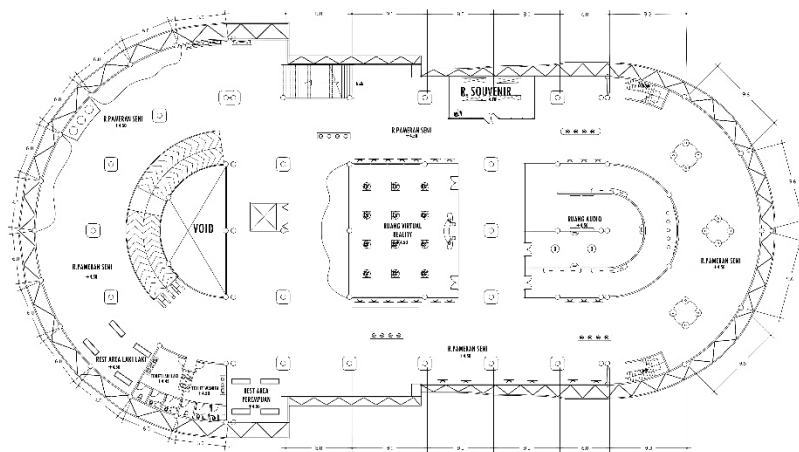


Gambar 6. 2 Site Plan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

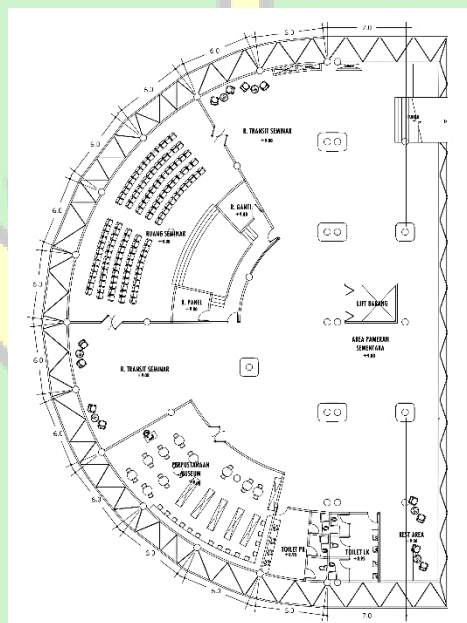
6.1.3 Denah Bangunan



Gambar 6. 3 Denah Lantai 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi

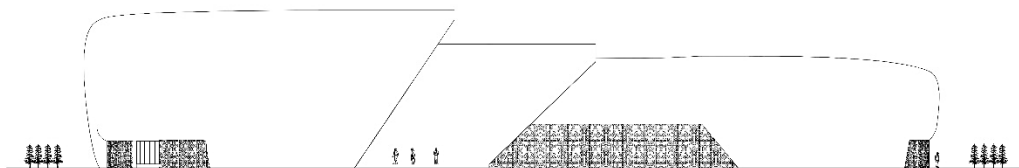


Gambar 6. 4 Denah Lantai 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi

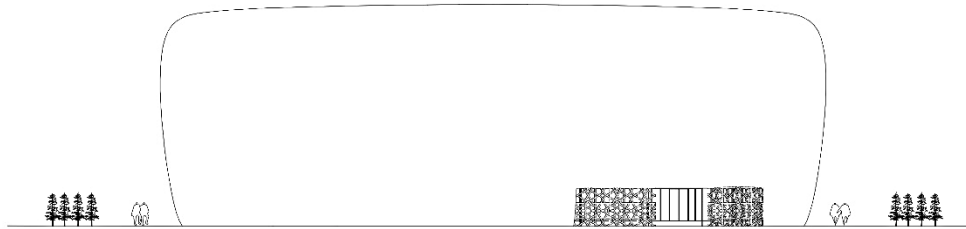


Gambar 6. 5 Denah Lantai 3
Sumber : Dokumentasi Pribadi

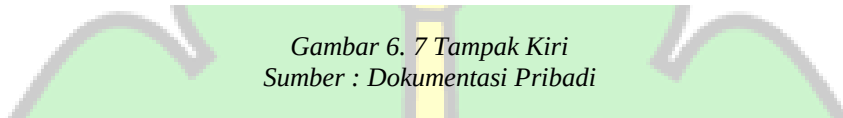
6.1.4 Tampak Bangunan



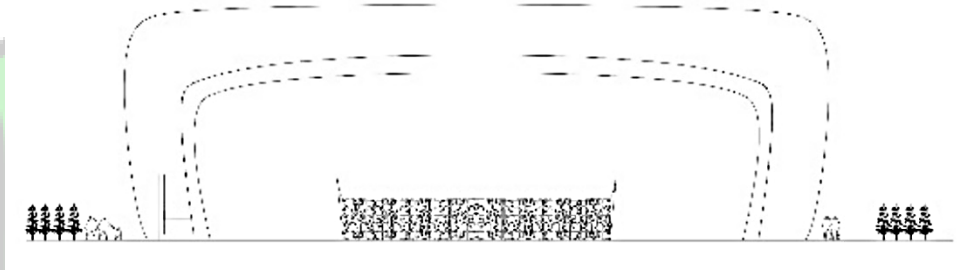
Gambar 6. 6 Tampak Depan
Sumber : Dokumentasi Pribadi



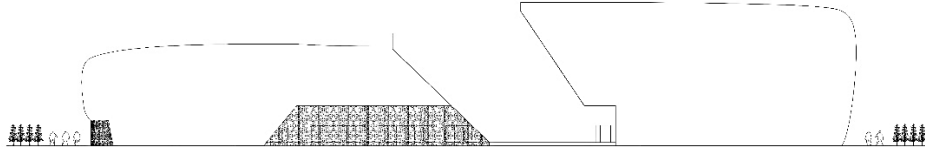
Gambar 6. 7 Tampak Kiri
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 8 Tampak Kanan
Sumber : Dokumentasi Pribadi



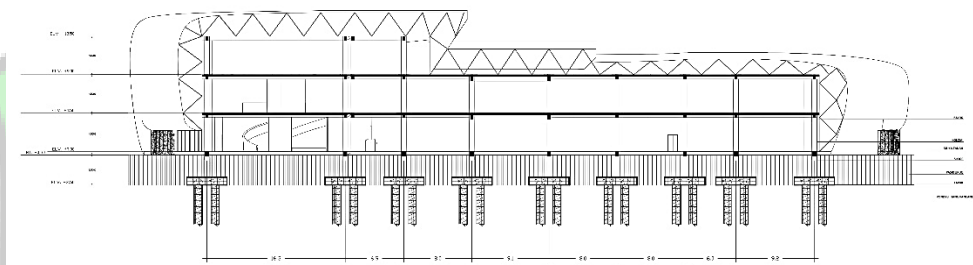
Gambar 6. 9 Tampak Belakang
Sumber : Dokumentasi Pribadi



6.1.5 Potongan Bangunan



Gambar 6. 10 Potongan A-A
Sumber : Dokumentasi Pribadi

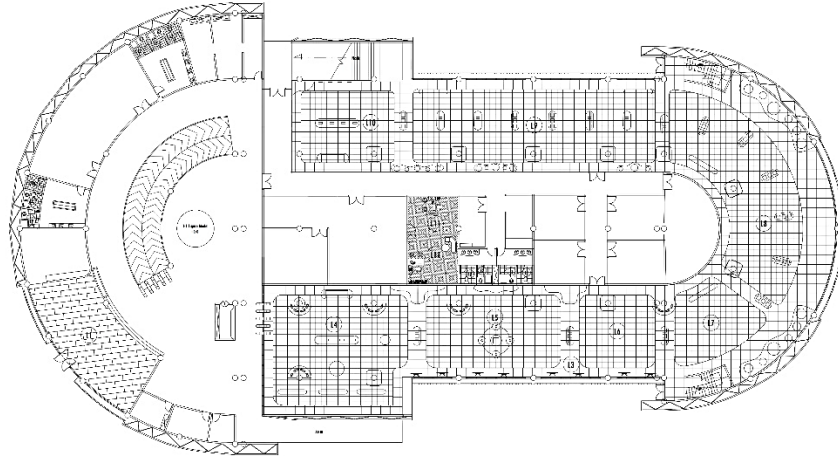


Gambar 6. 11 Potongan B-B
Sumber : Dokumentasi Pribadi

6.1.6 Denah Pola Lantai



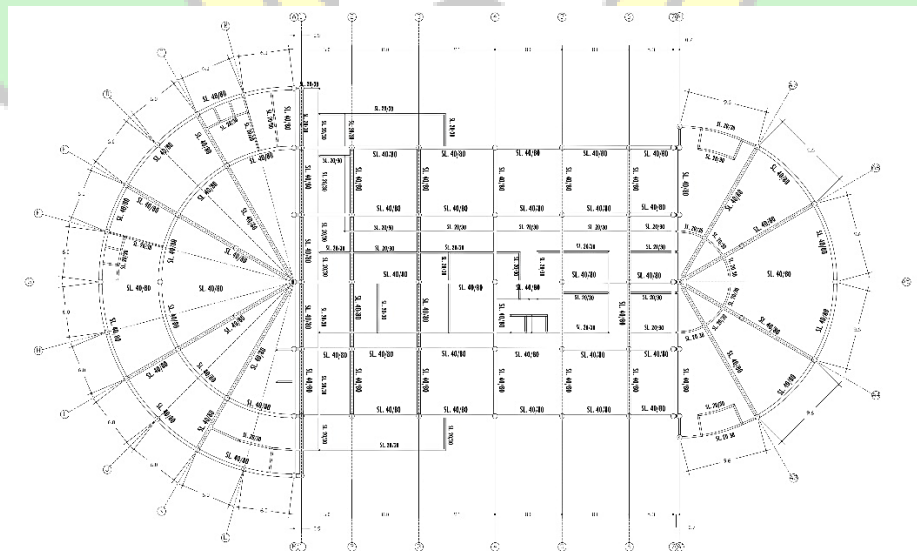
(1)	STRUKTUR
(2)	STRUKTUR BENTUK (STRUKTUR)
(3)	STRUKTUR BENTUK (STRUKTUR)
(4)	STRUKTUR BENTUK (STRUKTUR)
(5)	STRUKTUR BENTUK (STRUKTUR)
(6)	STRUKTUR BENTUK (STRUKTUR)
(7)	STRUKTUR BENTUK (STRUKTUR)
(8)	STRUKTUR BENTUK (STRUKTUR)
(9)	STRUKTUR BENTUK (STRUKTUR)
(10)	STRUKTUR BENTUK (STRUKTUR)
(11)	STRUKTUR BENTUK (STRUKTUR)



Gambar 6. 12 Denah Pola Lantai
Sumber : Dokumentasi Pribadi

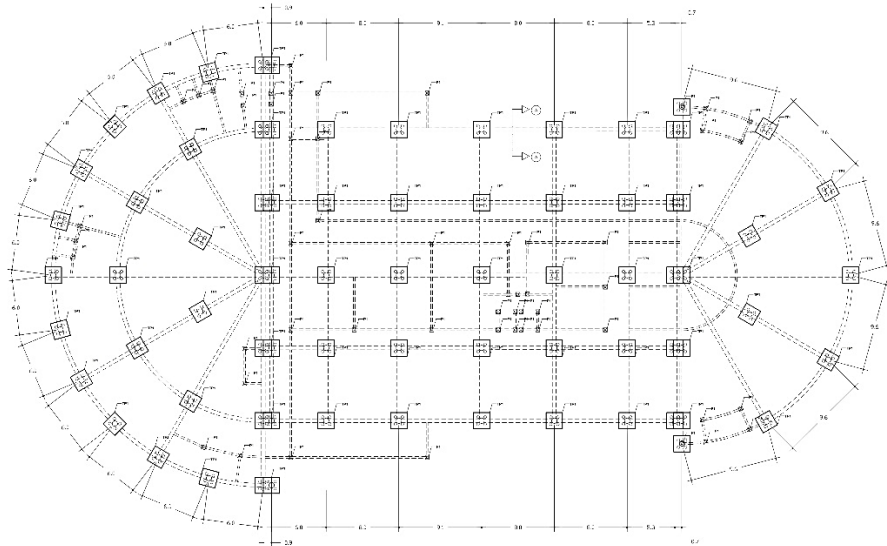
6.2 Gambar Struktural

6.2.1 Denah Sloof



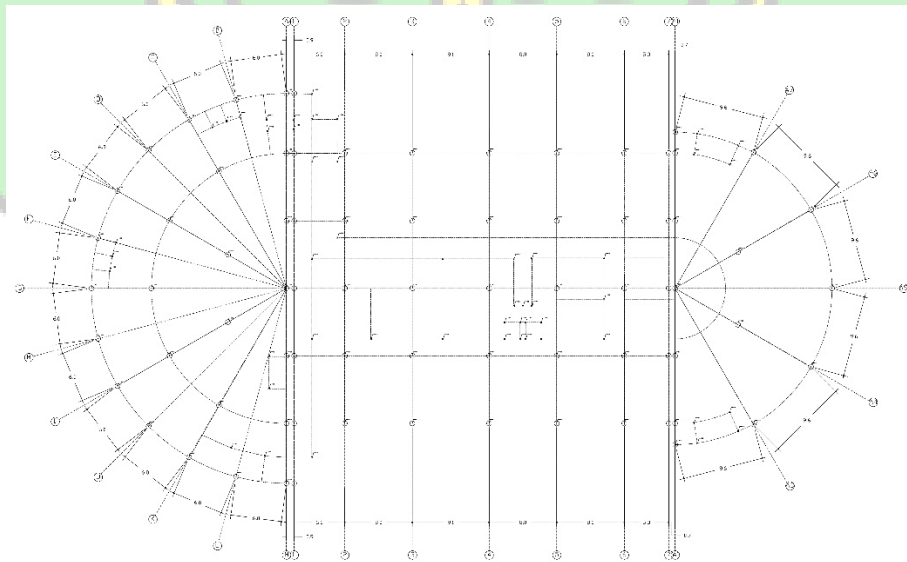
Gambar 6. 13 Denah Sloof
Sumber : Dokumentasi Pribadi

6.2.2 Denah Pondasi

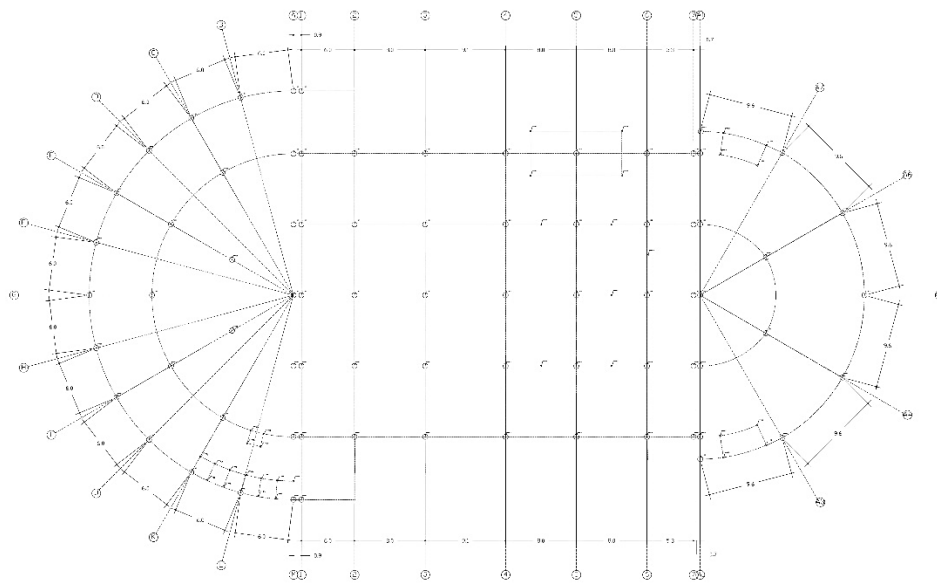


Gambar 6. 14 Denah Pondasi
Sumber : Dokumentasi Pribadi

6.2.3 Denah Kolom

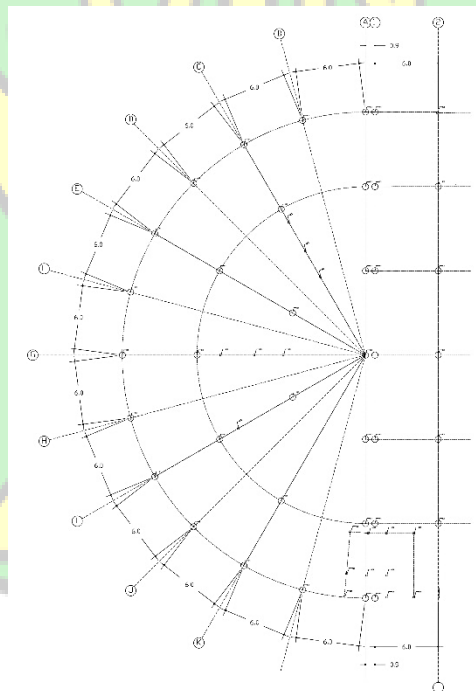


Gambar 6. 15 Denah Kolom Elevasi ± 0.00
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 16 Denah Kolom Elevasi +4.50
Sumber : Dokumentasi Pribadi

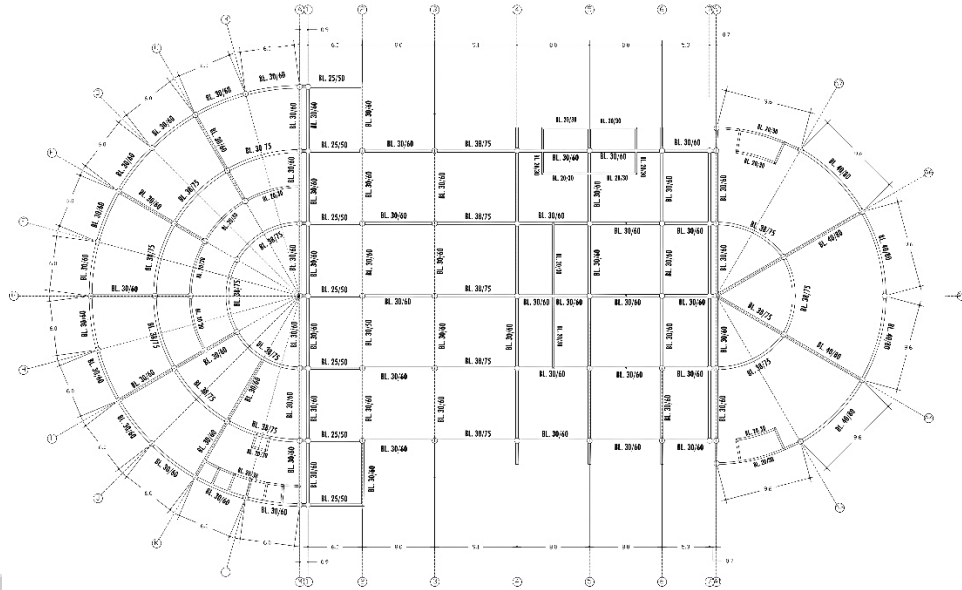
Sumber : Dokumentasi Pribadi



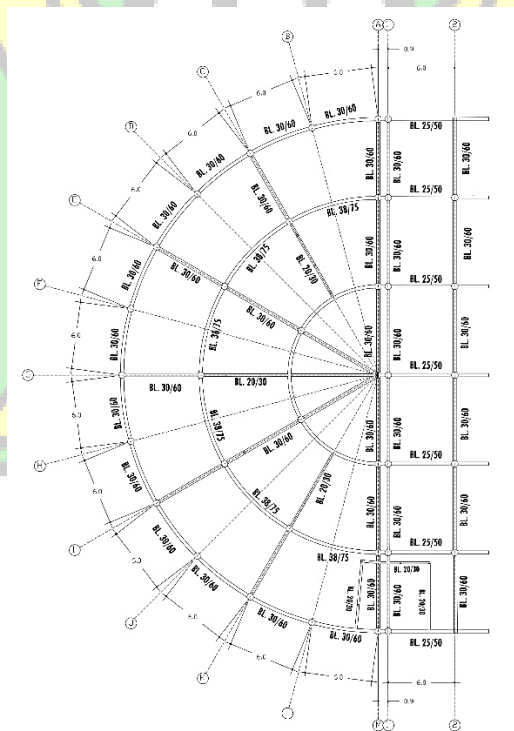
Gambar 6. 17 Denah Kolom Elevasi +9.00
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

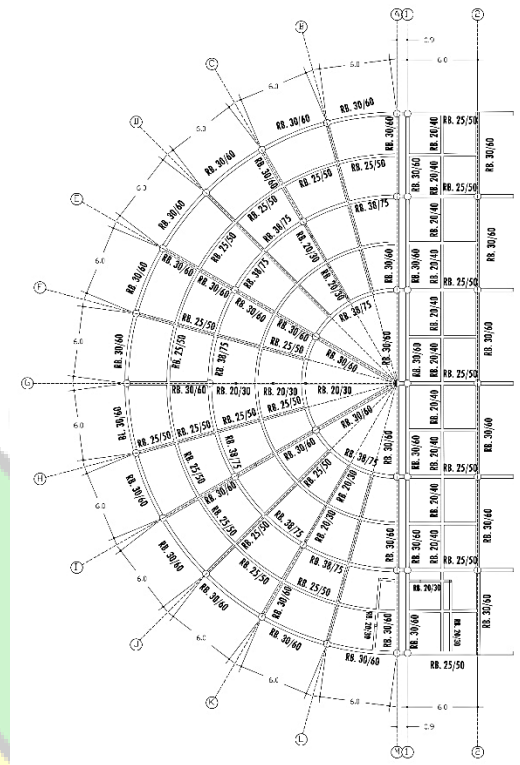
6.2.4 Denah Balok



Gambar 6. 18 Denah Balok Elevasi +4.50
Sumber : Dokumentasi Pribadi

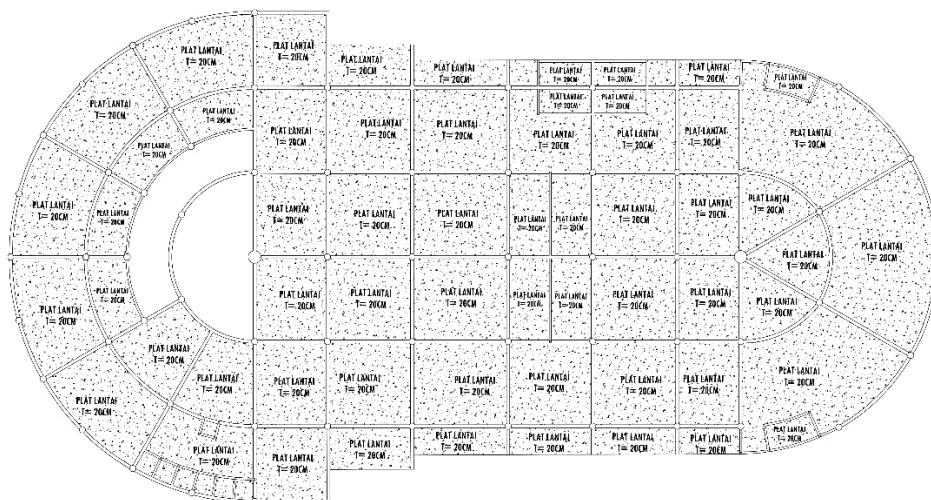


Gambar 6. 19 Denah Balok Elevasi +9.00
Sumber : Dokumentasi Pribadi

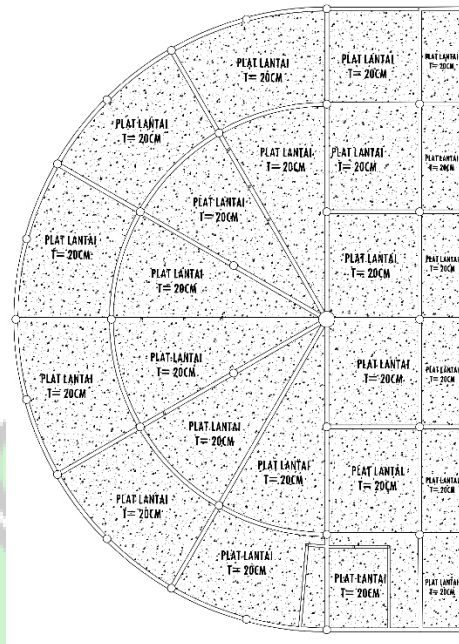


Gambar 6. 20 Denah Ring Balok
Sumber : Dokumentasi Pribadi

6.2.5 Denah Plat Lantai



Gambar 6. 21 Denah Plat Lantai Elevasi +4.50
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 22 Denah Plat Lantai Elevasi +9.00
Sumber : Dokumentasi Pribadi

6.2.6 Tabel Pembesian

KETERANGAN K1 40/40 (KOLOM)		KETERANGAN K3 15/15 (KOLOM)		KETERANGAN K4 30/30 (KOLOM)		KETERANGAN S1 40/80 (SLOOF)		KETERANGAN S2 20/30 (SLOOF)	
Selimut Beton 3-4 cm		Selimut Beton 3-4 cm		Selimut Beton 3-4 cm		Selimut Beton 3-4 cm		Selimut Beton 3-4 cm	
Besi Atas	10 D 19	Besi Atas	4 D 10	Besi Atas	4 D 10	Besi Atas	4 D 19	Besi Atas	4 D 19
Besi Tengah	-	Besi Tengah	-	Besi Tengah	-	Besi Tengah	4 D 16	Besi Tengah	4 D 16
Besi Bawah	-	Besi Bawah	-	Besi Bawah	-	Besi Bawah	6 D 19	Besi Bawah	6 D 19
Bengel	Ø 10-100	Bengel	Ø 6-150	Bengel	Ø 6-150	Bengel	Ø 10-100	Bengel	Ø 10-100

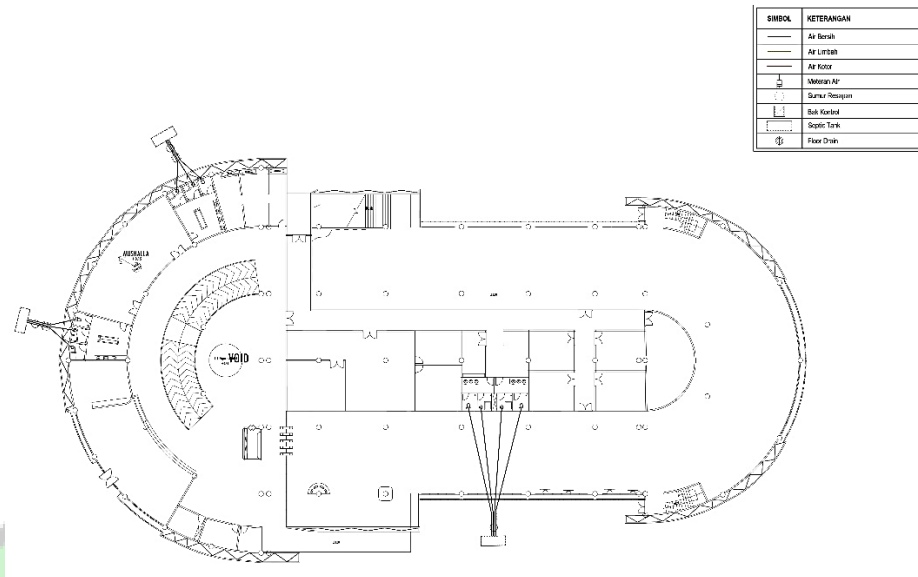
B1 30/40 (BALOK)		B2 20/30 (BALOK)		B3 25/50 (BALOK)		B4 38/75 (BALOK)	
Tumpuan	Lapangan	Tumpuan	Lapangan	Tumpuan	Lapangan	Tumpuan	Lapangan
Selimut Beton 3-4 cm		Selimut Beton 3-4 cm		Selimut Beton 3-4 cm		Selimut Beton 3-4 cm	
Besi Atas	6 D 19	Besi Atas	4 D 19	Besi Atas	4 D 19	Besi Atas	4 D 19
Besi Tengah	2 D 16	Besi Tengah	2 D 16	Besi Tengah	2 D 16	Besi Tengah	2 D 16
Besi Bawah	4 D 19	Besi Bawah	4 D 19	Besi Bawah	4 D 19	Besi Bawah	4 D 19
Bengel	Ø 10-100	Bengel	Ø 10-100	Bengel	Ø 10-100	Bengel	Ø 10-100

B5 40/80 (BALOK)		B6 20/40 (BALOK)	
Tumpuan	Lapangan	Tumpuan	Lapangan
Selimut Beton 3-4 cm		Selimut Beton 3-4 cm	
Besi Atas	6 D 19	Besi Atas	6 D 19
Besi Tengah	2 D 16	Besi Tengah	2 D 16
Besi Bawah	4 D 19	Besi Bawah	4 D 19
Bengel	Ø 10-100	Bengel	Ø 10-100

Gambar 6. 23 Tabel Pembesian
Sumber : Dokumentasi Pribadi

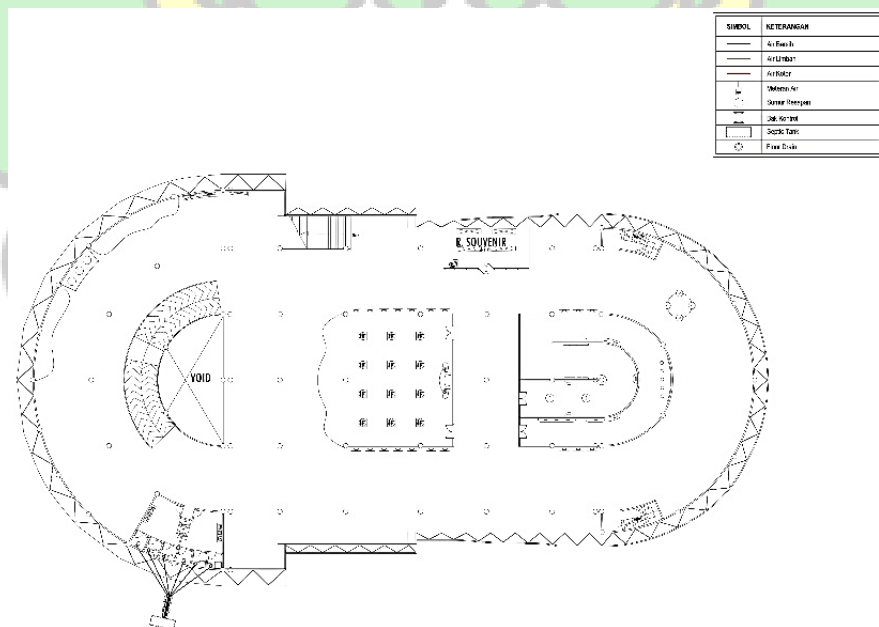
6.3 Gambar Utilitas

6.3.1 Denah Rencana Sanitasi



Gambar 6. 24 Denah Instalasi Kotoran Lantai 1

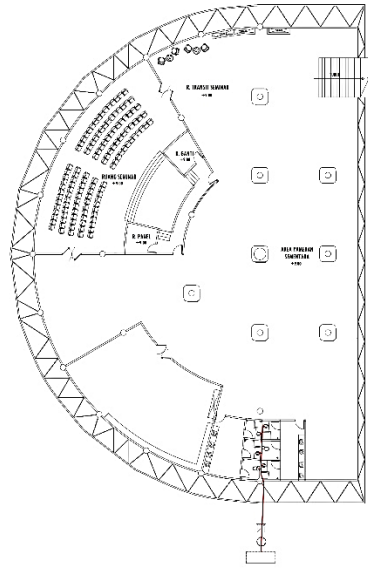
Sumber : Dokumentasi Pribadi



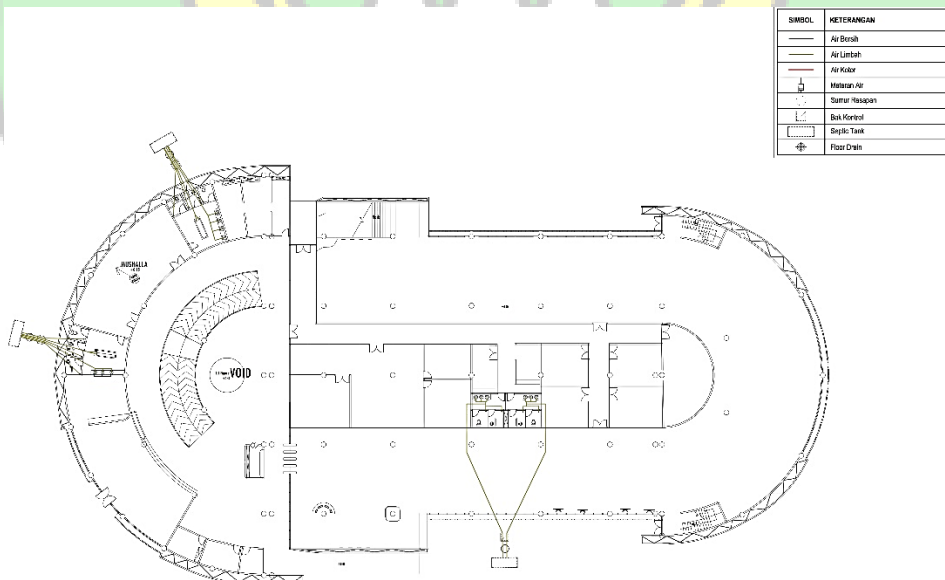
Gambar 6. 25 Denah Instalasi Kotoran Lantai 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi

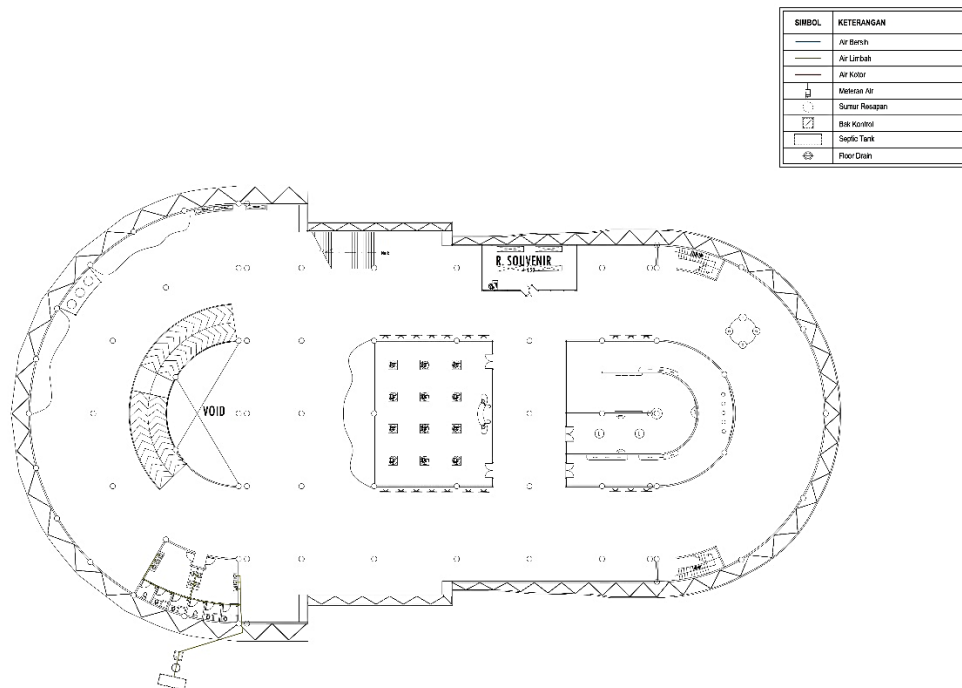
SIMBOL	KETERANGAN
—	Air Bersih
—	Air Limbah
—	Air Kotor
⊕	Meteran Air
⊕	Sumur Resapan
⊕	Bak Kontrol
⊕	Septic Tank
⊕	Floor Drain



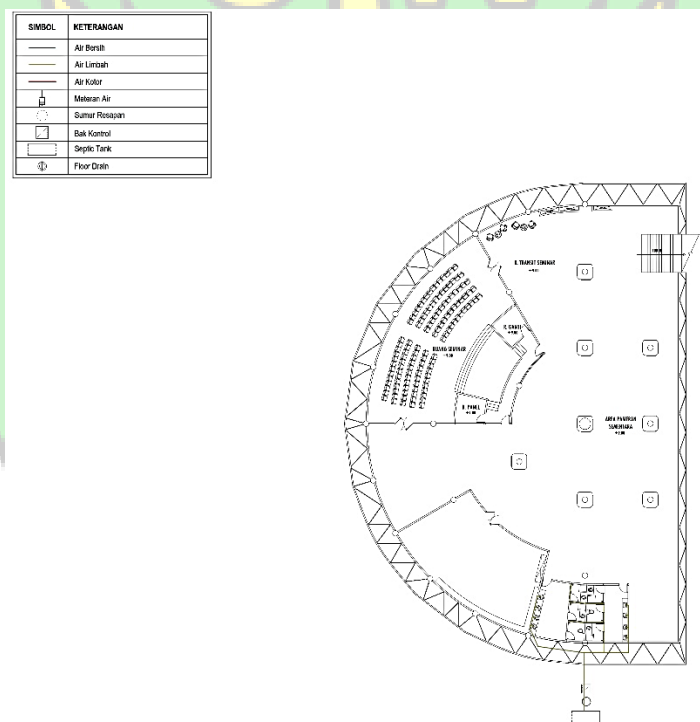
Gambar 6. 26 Denah Instalasi Kotoran Lantai 3
Sumber : Dokumentasi Pribadi



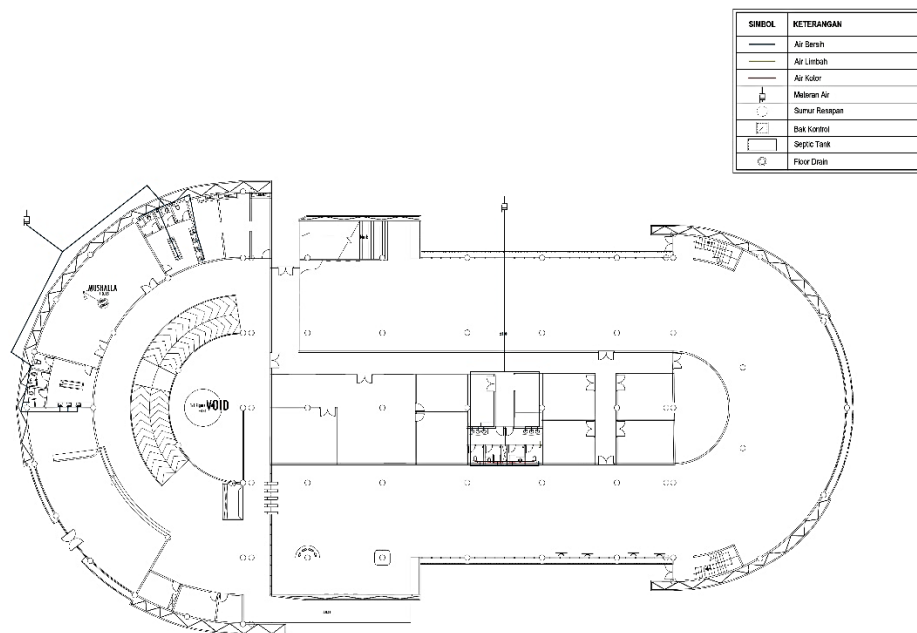
Gambar 6. 27 Denah Instalasi Air Kotor Lantai 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi



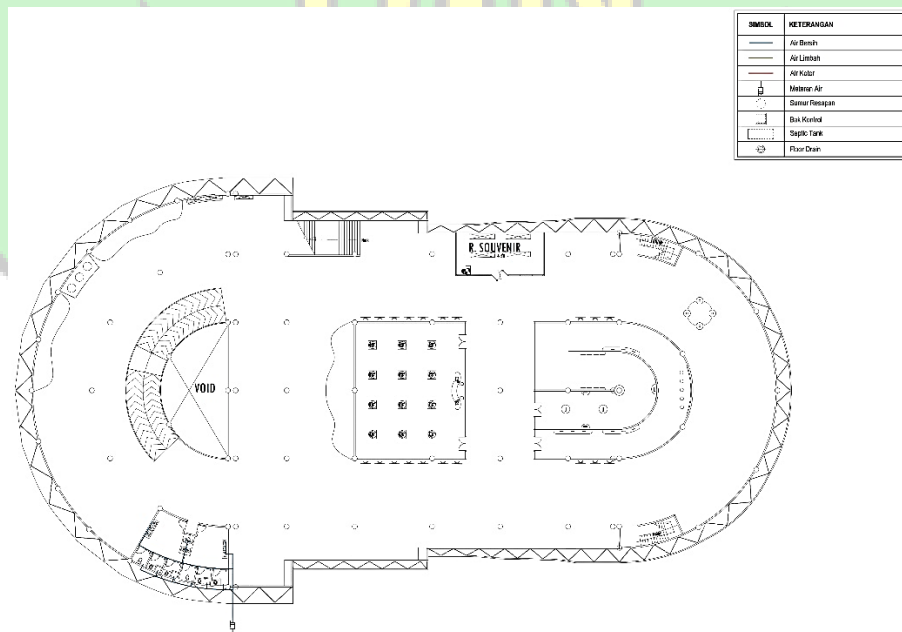
Gambar 6. 28 Denah Instalasi Air Kotor Lantai 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi



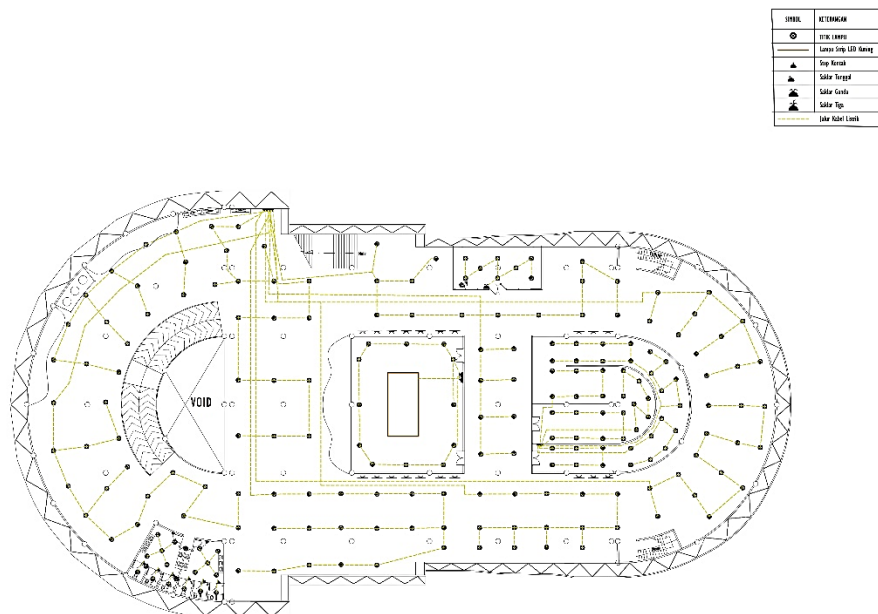
Gambar 6. 29 Denah Instalasi Air Kotor Lantai 3
Sumber : Dokumentasi Pribadi



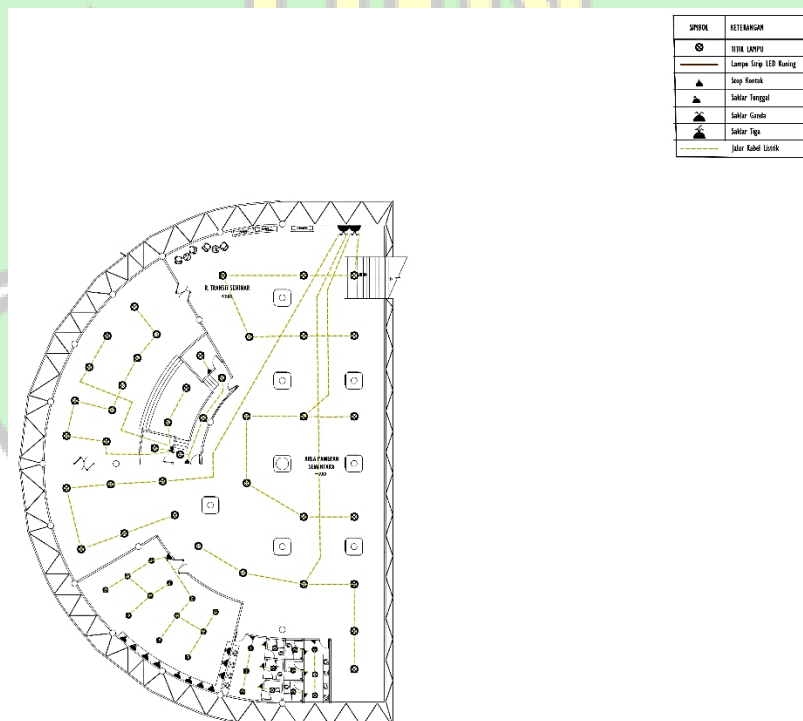
Gambar 6. 30 Denah Instalasi Air Bersih Lantai 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 31 Denah Instalasi Air Bersih Lantai 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi

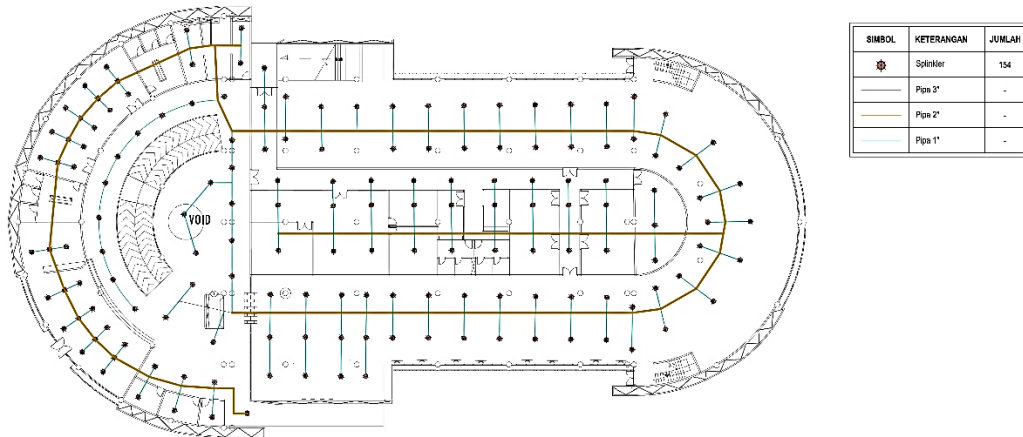


Gambar 6. 34 Denah Elektrikal Lantai 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi

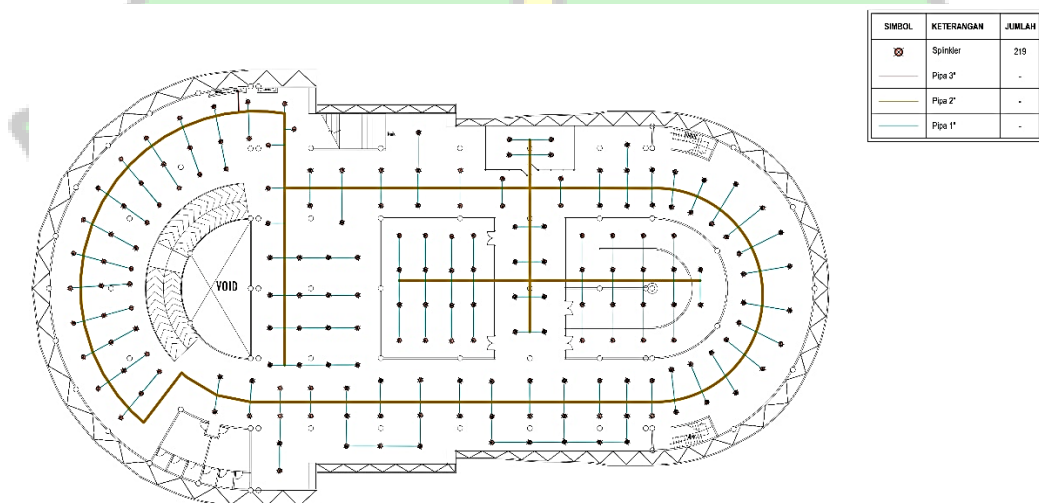


Gambar 6. 35 Denah Elektrikal Lantai 3
Sumber : Dokumentasi Pribadi

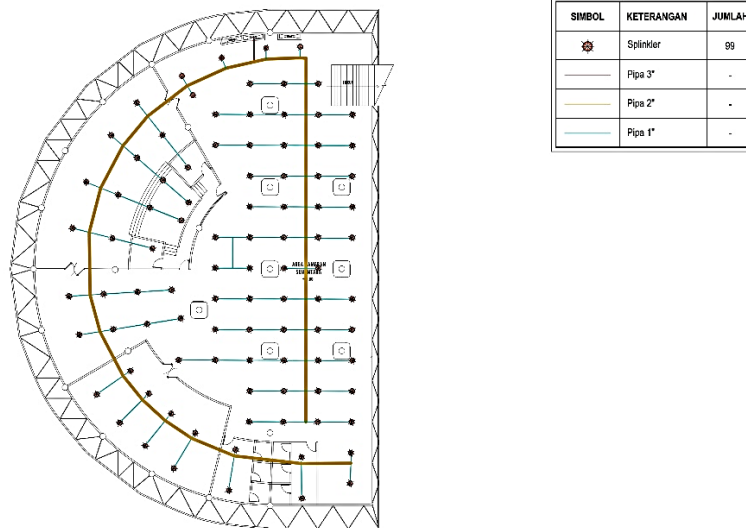
6.3.2 Denah Sprinkler



Gambar 6. 36 Denah Sprinkler Lantai 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 37 Denah Sprinkler Lantai 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 38 Denah Sprinkler Lantai 3
Sumber : Dokumentasi Pribadi

6.4 Gambar Perspektif

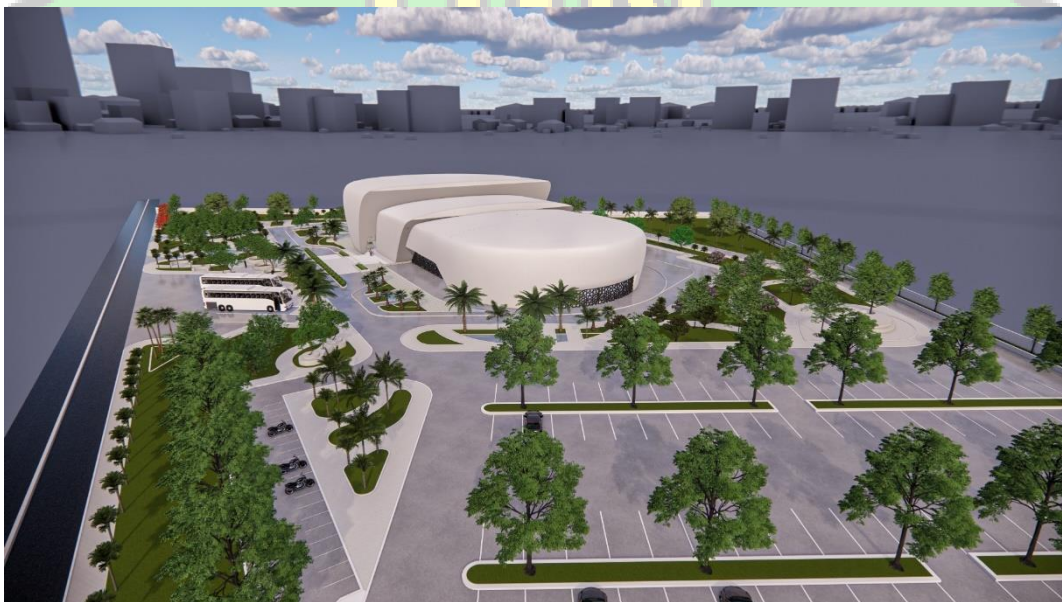
6.4.1 Eksterior



Gambar 6. 39 Perspektif eksterior
Sumber : Dokumentasi Pribadi



*Gambar 6. 40 Perspektif eksterior
Sumber : Dokumentasi Pribadi*



*Gambar 6. 41 Perspektif eksterior
Sumber : Dokumentasi Pribadi*



Gambar 6. 42 Perspektif eksterior
Sumber : Dokumentasi Pribadi

6.4.2 Interior



Gambar 6. 43 Perspektif Interior
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 44 Perspektif Interior
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 45 Perspektif Interior
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 46 Perspektif Interior
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 47 Perspektif Interior
Sumber : Dokumentasi Pribadi

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, T. V. (2018). *Aceh Disebut Kota Intoleran, Sejumlah Anggota Dewan Protes*. Retrieved from Kumparan:
<https://kumparan.com/kumparannews/aceh-disebut-kota-intoleran-sejumlah-anggota-dewan-protes-1544504497925176555/full>
- (2009). Retrieved from Republika:
https://www.republika.co.id/berita/40334/Instrumen_Musik_Warisan_Perdaban_Islam
- (2019). Retrieved from Sistem Registrasi Nasional Museum:
<https://museum.kemdikbud.go.id/artikel/museum>
- ad'ha, P. W., Rachmawati, M., & Nuffida, N. E. (2014). Penerapan Tema Atraktif dalam Rancangan Taman Wisata Brawijaya Malang. *JURNAL SAINS DAN SENI POMITS*, 68-70.
- Colemen, & Laurence Veil. (1950). *Museum Buildings*. Washington D.C.
- Fakhri, & Faizin, M. (2017). PESAN-PESAN DAKWAH DALAM HADIH MAJA . *Al-Bayan*, 263 – 295 .
- Felix, J. (2012). PENGERTIAN SENI SEBAGAI PENGANTAR KULIAH SENI RUPA. *Humaniora*, 614-621.
- fernando. (2021). *Seni Kaligrafi*. Retrieved from Failfaire:
<https://failfaire.org/seni-kaligrafi/>
- Fikriarini, A. (2010). ARSITEKTUR ISLAM: Seni Ruang. *dalam Peradaban Islam*, 194-206.
- Fitra, D. (2020). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Retrieved from Pengertian Museum:
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/muspres/pengertian-museum/>
- Masjid Al Irsyad*. (2016). Retrieved from Dunia Masjid:
<http://duniamasjid.islamic-center.or.id/571/masjid-al-irsyad/>
- Mesir, T. R. (2005). *Ensiklopedia Sejarah Islam*.
- Nilawanti, L. (2021). *Pengertian Sejarah: Unsur, Fungsi, Dan Manfaatnya*. Retrieved from Gramedia Blog:
https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-sejarah/#PENGERTIAN_SEJARAH
- Nur, A., Manan, A., Ruslan, Zahrina, C., & Sudirman. (2012). *Rabbani Wahid : Bentuk Seni Islam di Aceh*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh.

Pedoman Museum Indonesia. (2008). Jakarta: Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Rahmalia, I. (2021). *Pengertian 5 Cabang Seni Beserta Contohnya, Seni Rupa hingga Seni Tari*. Retrieved from BOBO.ID : Tempat bermain dan belajar: <https://bobo.grid.id/read/082656653/pengertian-5-cabang-seni-beserta-contohnya-seni-rupa-hingga-seni-tari?page=all>

Soejatmi, S. (1992). *Petunjuk Penyusunan Label di Museum*.

Supriyadi, D. (2019). *Perancangan Perpustakaan Umum Agama Islam*. UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA.

Suratmin. (2000). *Museum sebagai wahana pendidikan sejarah*. Yogyakarta.

Syakur, A. (2020). *Aceh Tidak Hanya Tentang Hukum Jinayah*. Retrieved from Dinas Syariat Islam: <https://dsi.acehprov.go.id/aceh-tidak-hanya-tentang-hukum-jinayah/>

Widiyani, R. (2021). *Agama Terbesar di Dunia 2021 Berdasarkan Jumlah Pemeluknya*. Retrieved from DetikEdu: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5708636/agama-terbesar-di-dunia-2021-berdasarkan-jumlah-pemeluknya>

Wildan, R. (2007). Seni dalam Perspektif Islam. *Islam Futura*, 81.

